

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL  
MELALUI TEKNIK *MARRY GO ROUND***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

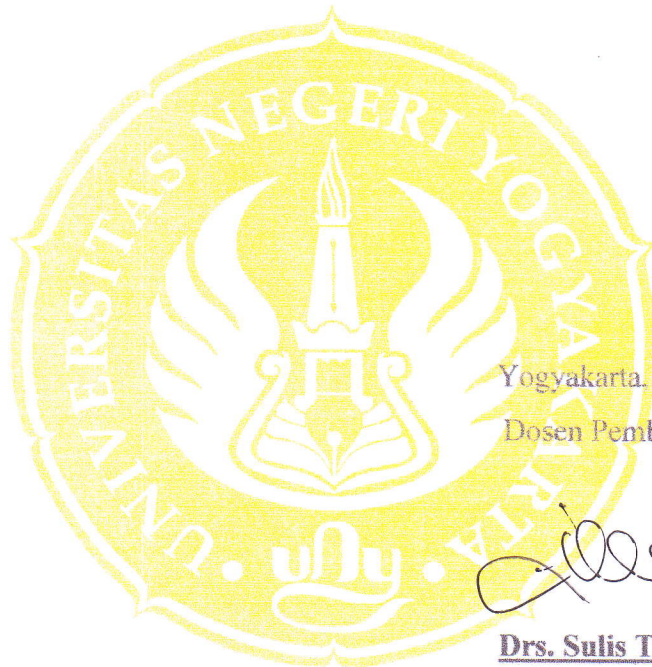


Oleh  
**IRENE SONIA RATNASANTI**  
**10203241016**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 16 Juli 2014

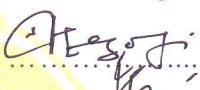
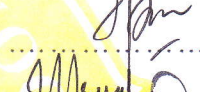


Dosen Pembimbing

Drs. Sulis Triyono, M.Pd  
NIP. 19580506 198601 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		21 Agustus 2014
Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd	Sekretaris Penguji		10 Agustus 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd	Penguji Utama		12 Juli 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd	Anggota Penguji		23 Juli 2014

Yogyakarta,     Agustus 2014  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta,



**Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.**  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irene Sonia Ratnasanti  
NIM : 10203241016  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata tulis dan etika penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penulis



Irene Sonia Ratnasanti  
NIM. 10203241016



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk,  
Tuhan Yesus yang memampukanku untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini  
Keluargaku, bapak, mama, mas Aan dan dek Luci atas segala doa dan dukungan  
kalian, juga Rangga atas bantuan dan semangat yang diberikan, serta  
Semua sahabat dan teman-teman atas segala bantuan demi kelancaran penyelesaian  
tugas akhir ini

## **MOTTO**

“I can do all things through Christ who strengthens me.”

(Philippians 4:13)

“Enjoy every moment and learn from every obstacle.”

(Anonymous)

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL  
MELALUI TEKNIK *MARRY GO ROUND***

**Abstrak**

**Irene Sonia Ratnasanti  
10203241016**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan: (1) keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran bahasa Jerman, (2) prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry Go Round*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi ditentukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Analisis data penelitian ini dengan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah (1) keberhasilan poses dan (2) keberhasilan produk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi lebih aktif berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik membaik. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 16.37%.

DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DER DEUTSCHEN  
SCHREIBKOMPETENZ DER LERNENDEN IN DER XI KLASSE AN DER  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL DURCH DIE TECHNIK  
,MARRY GO ROUND'

**KURZFASSUNG**

**Irene Sonia Ratnasanti**  
**10203241016**

Die Ziele dieser Thesis sind den Einfluss der Technik *,Marry Go Round'* auf (1) die Aktivität (Erfolg des Prozesses) und (2) die Schreibkompetenz (Erfolg des Produktes) im Deutschen von den Lernenden in der XI Klasse an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul zu beschreiben.

Die Untersuchung ist eine *,Classroom Action Untersuchung'*. Die Strategie wird *kollaborativ* zwischen der Untersucherin und der Deutschlehrerin ausgewählt. Die Untersuchungsgruppe wird aus den Lernenden von der Klasse XI IPA 3 an der SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul ausgewählt. Die Daten werden *qualitative* erhoben und *deskriptiv* ausgewertet. Diese Untersuchung teilt sich in zwei Zyklen auf. Jeder Zyklus besteht aus vier Phasen: Planung, Durchführung der Maßnahme, Beobachtung sowie Reflexionsphase und Evaluation. Als Erfolgindikatoren dienen (1) der Erfolg des Prozesses, also der Aktivität der Lernenden, und (2) der Erfolg des Produktes, also dem Notendurchschnitt.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass es eine Steigerung der Aktivität von den Lernenden. Die Lernenden sind im Fragenstellen gegenüber der Lehrkraft und Mitschülern aktiver. Auch der Notendurchschnitt im Bereich Schreibfertigkeit steigert sich um 16.37%.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas segala kasih dan berkat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas akhir ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas membimbing dan memberikan masukan yang membangun demi terselesaikannya penulisan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat dengan penuh semangat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. Sudarmaji, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir melaksanakan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Ida selaku Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
8. Ibu Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd, selaku guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
9. Segenap Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
10. Seluruh peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul atas segala kerjasama dan partisipasinya selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Seluruh warga kelas A PB Jerman 2010, khususnya Selly dan Nurul yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi di UNY.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap nantinya, Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penulis



Irene Sonia Ratnasanti

NIM 10203241016

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>KURZFASSUNG</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 9
A. Deskripsi Teoretik .....	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing .....	9



2. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menulis .....	15
3. Hakikat Penggunaan Metode Pembelajaran .....	18
4. Hakikat Teknik <i>Marry Go Round</i> .....	21
5. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman ...	23
6. Penilaian Keaktifan Peserta Didik .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Pikir .....	30
D. Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian .....	35
1. Lokasi Penelitian .....	35
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
3. Waktu Penelitian .....	35
C. Prosedur Penelitian .....	36
1. Perencanaan Siklus .....	36
2. Pelaksanaan Tindakan .....	38
3. Observasi .....	38
4. Refleksi .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	39
1. Pengamatan .....	39
2. Instrumen Tes Menulis .....	39
3. Wawancara .....	41
4. Angket .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Oservasi .....	44
2. Dokumentasi .....	44

3. Catatan Lapangan .....	45
4. Tes Keterampilan Menulis .....	45
5. Wawancara .....	45
F. Validitas dan Keabsahan Data .....	46
1. Validitas .....	46
a. Validitas Demokratik .....	46
b. Validitas Proses .....	46
c. Validitas Dialogik .....	47
2. Keabsahan Data .....	47
G. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Deskripsi Data Penelitian .....	49
a. Hasil Wawancara dengan Guru .....	51
b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman ..	52
c. Analisis Hasil Angket Peserta Didik .....	59
2. Prosedur Penelitian .....	63
a. Siklus I .....	63
1) Perencanaan .....	63
a) Observasi Awal .....	63
b) Penyeleksian Masalah .....	64
c) Perencanaan Tindakan .....	65
d) Merancang dan Menyusun Tindakan .....	67
2) Pelaksanaan Tindakan .....	68
a) Tindakan 1 .....	68
b) Tindakan 2 .....	70
c) Tindakan 3 .....	74

3) Observasi Siklus I .....	76
a) Hasil Wawancara dengan Guru .....	77
b) Hasil Angket Peserta Didik Refleksi I .....	78
c) Hasil Nilai Tes Peserta Didik .....	82
d) Hasil Analisis Sikap Peserta Didik .....	84
4) Refleksi Siklus I .....	85
b. Siklus II .....	88
1) Perencanaan .....	88
2) Pelaksanaan Siklus II .....	89
a) Tindakan 1 .....	89
b) Tindakan 2 .....	91
c) Tindakan 3 .....	93
3) Observasi Siklus II .....	95
a) Hasil Wawancara dengan Guru .....	95
b) Hasil Angket Peserta Didik Refleksi Siklus II .....	97
c) Nilai Tes Menulis Peserta Didik .....	99
d) Hasil Analisis Sikap Peserta Didik .....	101
4) Refleksi Siklus II .....	103
5) Evaluasi Siklus II .....	104
B. Pembahasan .....	104
C. Tanggung Jawab .....	111
D. Keterbatasan Penelitian .....	112
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Implikasi .....	115
C. Saran .....	117

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penilaian Keterampilan Menulis Menurut Vallette .....	24
Tabel 2	: Penilaian Keterampilan Menulis Menurut Nurgiyantoro .....	24
Tabel 3	: Penilaian Keterampilan Menulis Menurut Dinsel .....	25
Tabel 4	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	36
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman ....	40
Tabel 6	: Kisi-kisi Wawancara Guru .....	41
Tabel 7	: Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik .....	42
Tabel 8	: Kisi-kisi Angket Peserta Didik .....	43
Tabel 9	: Kisi-kisi Angket I .....	43
Tabel 10	: Kisi-kisi Angket II .....	44
Tabel 11	: Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik .....	56
Tabel 12	: Hasil Observasi Situasi dan Kondisi Sekolah .....	58
Tabel 13	: Nilai Keterampilan Menulis Siklus I .....	82
Tabel 14	: Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik .....	84
Tabel 15	: Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik .....	97
Tabel 16	: Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik .....	101
Tabel 17	: Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik .....	105
Tabel 18	: Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik .....	109

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart ....	34
Gambar 2	: Grafik Nilai Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman .....	122
Lampiran 2	: RPP .....	132
Lampiran 3	: Angket .....	167
Lampiran 4	: Catatan Lapangan .....	207
Lampiran 5	: Observasi dan Skor Sikap Peserta Didik .....	225
Lampiran 6	: Wawancara .....	241
Lampiran 7	: Surat Ijin Penelitian .....	264
Lampiran 8	: Dokumentasi .....	272



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat mengungkapkan serta mengekspresikan apa yang kita rasakan kepada orang lain. Pada era global seperti saat ini, sangat penting bagi kita untuk mempelajari bahasa selain bahasa Indonesia supaya kita dapat terus bersaing di dalam dunia yang semakin berkembang pesat. Pentingnya mempelajari bahasa selain bahasa Indonesia itulah yang melatarbelakangi masuknya kurikulum bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Jepang dan bahasa Jerman dalam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) di Indonesia. Semakin banyak bahasa asing yang dikuasai oleh peserta didik tentunya akan memberi nilai lebih kepada peserta didik tersebut.

Terdapat beberapa sekolah di Indonesia, baik itu SMA, SMK maupun MA yang memasukkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua yang wajib dipelajari setelah bahasa Inggris. Pelajaran bahasa Jerman yang dipelajari di sekolah adalah pelajaran bahasa Jerman yang masih pada tingkat pemula, sehingga materi pembelajaran yang diberikan juga masih sangat sederhana. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah mengarahkan peserta didik untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Jerman, baik secara lisan maupun tulisan.

Kurikulum pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang menyebutkan bahwa dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. 4 keterampilan tersebut adalah *Hörverstehen* ‘Keterampilan Menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘Keterampilan Berbicara’, *Leseverstehen* ‘Keterampilan Membaca’ dan *Schreibfertigkeit* ‘Keterampilan Menulis’. Selain 4 keterampilan tersebut peserta didik juga harus dapat menguasai *Strukturen und Wortschatz* ‘Gramatik dan Kosakata’ dalam bahasa Jerman. Keempat keterampilan tersebut harus dipelajari oleh peserta didik secara terpadu. Dari keempat keterampilan berbahasa Jerman yang ada, menulis merupakan keterampilan yang sulit dan membutuhkan latihan untuk dapat menguasainya. Keterampilan menulis mengharuskan adanya penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Pada kenyataannya, keterampilan menulis inilah yang menjadi keterampilan paling sulit untuk dikuasai peserta didik.

Idealnya dalam mempelajari keempat keterampilan bahasa Jerman, terutama keterampilan menulis, setiap peserta didik diharapkan mampu secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu mengungkapkan serta menyimpulkan secara mandiri tentang apa yang sudah diberikan oleh guru. Pada akhirnya akan tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan proses belajar mengajar tersebut akan menghasilkan peserta didik dengan kemampuan menulis bahasa Jerman yang baik. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik serta pembagian angket pada peserta didik di SMA Negeri 1

Banguntapan, masih banyak kesulitan yang ditemui oleh peserta didik dalam mempelajari 4 keterampilan berbahasa Jerman khususnya dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain disebabkan oleh (1) kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman karena menganggap bahasa Jerman itu adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini dikarenakan peserta didik baru mulai mempelajari bahasa Jerman ketika mereka duduk di bangku SMA, berbeda dengan bahasa Inggris yang mereka pelajari sejak Sekolah Dasar (SD). Selain itu, peserta didik menganggap bahwa bahasa Jerman mempunyai tata bahasa dan kosakata yang rumit, (2) prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan.. Peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Jerman itu kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik menganggap mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah kurang penting karena bahasa Jerman tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Berbeda dengan mata pelajaran pokok lainnya seperti matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, (3) banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman karena kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa. Peneliti menemukan beberapa hal ketika guru mengajarkan keterampilan menulis pada peserta didik ketika melaksanakan observasi, antara lain peserta didik seringkali kurang memperhatikan huruf kapital ketika menuliskan kata benda dalam bahasa Jerman, selain itu peserta didik juga belum dapat membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan susunan yang baik dan benar. Berdasarkan hal-

hal di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kesulitan yang dialami peserta didik pada saat mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman yang memang dirasa sulit apalagi untuk para peserta didik yang kemampuan berbahasa Jermannya masih rendah dan masih pada tingkat pemula. Selain itu untuk dapat menghasilkan tulisan dalam bahasa Jerman yang baik dan benar juga dibutuhkan penguasaan kosakata yang cukup banyak pada peserta didik.

Terdapat metode-metode pembelajaran yang dikembangkan di dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik dalam belajar. Salah satu metode yang sedang berkembang di dunia pendidikan Indonesia adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Terdapat berbagai macam teknik pembelajaran di dalam metode pembelajaran kooperatif, salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik *Marry go round* atau dapat disebut keliling kelompok. Kelebihan dari teknik *Marry go round* adalah teknik ini dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, yaitu dengan menciptakan interaksi sosial antar peserta didik dengan bekerjasama dalam kelompok. Teknik ini dirasa tepat untuk mengajarkan keterampilan menulis pada peserta didik karena masing-masing anggota kelompok dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang baik dan benar karena sebelumnya telah didiskusikan bersama teman satu kelompoknya. Kemudian antara satu kelompok dengan kelompok lain dapat saling bertukar informasi, sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada peserta didik. Teknik *Marry go round* belum pernah diterapkan oleh guru baik dalam pembelajaran keterampilan menulis

bahasa Jerman maupun pembelajaran keterampilan yang lainnya. Guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul masih menggunakan teknik konvensional dalam mengajar bahasa Jerman. Teknik konvensional adalah teknik yang biasa dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan permainan-permainan bahasa. Selain dengan permainan-permainan bahasa, guru juga seringkali menerjemahkan kosakata yang tidak diketahui peserta didik secara langsung atau menuliskannya di papan tulis kemudian dicatat oleh peserta didik.

Penerapan teknik ini dimulai dari peserta didik membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 orang, kemudian masing-masing kelompok diberi waktu 10-15 menit untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Sebelumnya guru menyiapkan tugas yang sesuai dengan indikator yaitu dengan cara menyiapkan satu lembar kertas untuk mengerjakan yang nantinya akan ditempel pada dinding kelas (bagian depan, belakang, samping kanan dan kiri dinding kelas) dengan jarak tertentu. Setiap kelompok berdiri di depan kertas kartonnya masing-masing dan guru menentukan waktu untuk mulai menulis. Peserta didik mengisi jawaban dengan waktu yang ditentukan oleh guru. Seterusnya setiap kelompok berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan jawaban menurut arah jarum jam dan begitu seterusnya. Akhir dari semua kegiatan tersebut diadakan diskusi kelas dan tanya jawab.

Penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry go round*” dengan tujuan membantu mengatasi masalah yang

terdapat pada peserta didik khususnya masalah yang terdapat pada saat peserta didik mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Upaya pemecahan masalah dilakukan dari segi keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dan dari segi prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman. Penulis mencoba untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry go round*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman karena menganggap bahasa Jerman itu adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.
2. Prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan yang disebabkan peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Jerman itu kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
3. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman karena kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa.

4. Salah satu upaya yang dirasa tepat untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul adalah melalui teknik *Marry go round*.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman melalui teknik *Marry go round*?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round*?



**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Marry go round*
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round*.

**F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan menggunakan teknik *Marry go round*.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta khususnya bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Suatu bahasa dapat dikuasai melalui suatu proses alamiah maupun secara disengaja melalui proses pembelajaran. Bahasa yang dikuasai melalui suatu proses alamiah adalah bahasa asli atau sering disebut bahasa ibu. Bahasa asli dikuasai oleh pengguna bahasa tersebut secara tidak disadari dan melalui proses alamiah sejak lahir. Sedangkan bahasa yang secara sengaja dipelajari melalui proses pembelajaran adalah bahasa asing. Ferdinand de Saussure mengungkapkan bahwa bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau perasaan yang dapat dimengerti dan dapat membedakan kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial yang lain, misalnya untuk membedakan darimana masyarakat itu berasal dan merupakan lambang bunyi yang berfungsi sebagai sarana interaksi yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang dalam mempelajarinya harus ada keperluan untuk memperoleh sistem komunikasi (bahasa) dan diperlukan adanya model komunikasi tersebut. Setelah mendapatkan kesimpulan tentang definisi bahasa, selanjutnya akan dijabarkan beberapa pengertian tentang bahasa asing. Bahasa asing adalah bahasa yang

digunakan untuk berkomunikasi juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia internasional. Seseorang yang menguasai bahasa asing akan mudah mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi karena sebagian ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Pembelajaran bahasa asing di sekolah juga akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi karena peserta didik dapat berkomunikasi, berpikir dan belajar dalam bahasa tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Pusat Kamus, 2003: 88), bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan secara sosialkultural tidak dianggap bahasa sendiri. Richards and Schmidt (2002: 206) mengemukakan:

*... they also define a "foreign language" as a language which is not the native language of large numbers of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in schools and is not widely used as a medium of communication in government, media etc. They note that foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the languages.*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa mereka juga mendefinisikan bahasa asing sebagai bahasa yang bukan bahasa asli sebagian besar orang di wilayah negara tertentu, tidak digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di dalam pemerintahan, media dan lain-lain. Mereka mencatat bahwa bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang asing atau bahan-bahan bacaan yang dicetak dalam bahasa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bahasa asing

biasanya tidak digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang asing.

Hudson (2000: 59) berpendapat bahwa:

*There are some major differences between foreign and second language teaching and learning. In second language learning, one can receive input for learning both inside and outside the classroom. Acculturation that is a main aspect of learning a language is easier in the case of second language learning and the emotional role of language (as opposed to communicational role) is easier to use for learners.*

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa terdapat beberapa perbedaan utama antara pembelajaran bahasa utama dan bahasa kedua dalam suatu pembelajaran. Dalam mempelajari bahasa kedua, seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut baik diluar maupun di dalam kelas. Selain dalam pembelajaran, akulturasi merupakan aspek utama dari belajar bahasa kedua karena memiliki peran emosional dari bahasa yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam seseorang mempelajari bahasa kedua, yaitu bahasa kedua dapat dipelajari di dalam maupun di luar kelas dan terdapat proses akulturasi karena dalam mempelajari bahasa kedua muncul peran emosional dari bahasa yang dipelajari. Menurut Parera (1993: 16) bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh peserta didik. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak dikenal maupun belum dikenal oleh peserta didik pembelajar bahasa. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang tidak dikenal maupun belum dikenal oleh peserta didik. Nunan (1989: 13) berpendapat bahwa *the ability to use a second language (knowing "how") would develop*

*automatically if the learner were required to focus on meaning in the process of using the language to communicate.* Diartikan bahwa kemampuan untuk menggunakan bahasa kedua (mengetahui bagaimana) akan berkembang secara otomatis jika pelajar diarahkan untuk fokus pada arti dalam proses menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, jadi bahasa tersebut dipelajari dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan baik. Disimpulkan bahwa tujuan mempelajari bahasa asing adalah untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa tersebut. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 79), belajar bahasa asing terjadi pada masyarakat multilingual, yakni pada saat peserta didik harus mulai belajar bahasa kedua untuk dapat berkomunikasi antardaerah, antarprovinsi atau di lingkungan masyarakat perbatasan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dipelajari selain bahasa resmi suatu masyarakat dan terjadi pada masyarakat multilingual yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang asing. Bahasa asing tidak digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah melainkan digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik diharuskan dapat menguasai bahasa asing tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Perlu adanya pembelajaran tentang bahasa asing di sekolah, agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing tersebut. Bahasa asing yang dipelajari di sekolah tingkat SMA, SMK, MA salah satunya adalah bahasa Jerman. Penguasaan bahasa asing di sekolah, dalam hal ini adalah bahasa Jerman, membutuhkan proses

pembelajaran agar bahasa tersebut dapat diterima dan dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Johnson (2001: 6) mengungkapkan:

*“We have seen that people learn foreign languages for a great variety of reasons. Another dimension on which we find great variety is in the degree of success foreign-language learners enjoy. This is one way in which first language learning (learning your mother tongue as a child) and foreign language learning differ.”*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa kita telah melihat bahwa seseorang mempelajari bahasa asing dengan berbagai alasan. Pada dimensi lain yang kita temukan adalah adanya berbagai tingkat keberhasilan peserta didik yang mempelajari bahasa asing. Ini adalah salah satu cara dimana mempelajari bahasa pertama (belajar bahasa ibu anda sebagai anak) dan mempelajari bahasa asing berbeda. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara belajar bahasa pertama atau bahasa ibu dengan belajar bahasa asing. Seseorang mempelajari bahasa asing dengan berbagai alasan dan tujuan serta bermacam-macam tingkat keberhasilan.

Standar kompetensi untuk mencapai kompetensi dasar berbahasa Jerman mencakup empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu *Hörverstehen* ‘Keterampilan Menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘Keterampilan Berbicara’, *Leseverstehen* ‘Keterampilan Membaca’ dan *Schreibfertigkeit* ‘Keterampilan Menulis’ (Standar Kompetensi Bahasa Jerman SMA dan Madrasah Aliyah, 2006: 2). Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tidak hanya mempelajari aspek bahasa saja melainkan pernyataan, ungkapan ataupun topik percakapan yang tidak akan terlepas dari pengaruh budaya yang melatar belakangnya. Bahasa Jerman merupakan mata

pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah.

Dari beberapa pendapat tentang pembelajaran bahasa asing yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses memperoleh bahasa diluar bahasa pemakainya yang dipelajari baik di lembaga formal seperti sekolah maupun di lembaga informal. Dalam mempelajari bahasa asing terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu dari faktor tersebut adalah adanya motivasi dari peserta didik. Ciri khas dalam pembelajaran bahasa asing adalah peserta didik yang mampu menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dan dapat belajar berpikir dalam bahasa tersebut. Pembelajaran bahasa asing yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa Jerman di sekolah yang dalam mempelajarinya peserta didik harus dapat menguasai empat keterampilan secara terpadu ditambah dengan penguasaan struktur dan kosakata dalam bahasa Jerman, sehingga nantinya akan terbentuk peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Jerman secara lisan maupun tulisan.



## 2. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menulis untuk Pemula

Pembelajaran bahasa dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun urutan pembelajaran menulis berada pada urutan terakhir, bukan berarti menulis tidak penting, berarti dan berperan. Lado (1977: 195) berpendapat bahwa *“Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache, die man kennt, so dass andere diese Schriftzeichen lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wiedergabe vertraut ist.”* Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu rekaman simbol grafis dalam sebuah bahasa yang dikenal seseorang, sehingga pembaca dapat membaca huruf-huruf tersebut selama mereka mendalami bahasa yang sama dan penceritaan kembali secara grafis. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan merekam simbol grafis dalam sebuah bahasa yang dapat dikenal oleh seseorang selama seseorang tersebut memiliki bahasa yang sama. Akhadiah (1997: 3) menyebutkan bahwa rangkaian kegiatan mulai dari menemukan gagasan sampai menghasilkan tulisan itu merupakan proses menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Menurut Nurgiyantoro (2012: 422), aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi menyimak, berbicara dan membaca. Menulis menuntut adanya pengalaman, waktu, kesempatan, latihan dan keterampilan-keterampilan khusus. Hastuti (2006: 25) mengungkapkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang tidak bisa

dipisahkan dengan kemampuan membaca, berbicara dan menyimak. Oleh karena itu, dalam mempelajari keterampilan menulis, setiap peserta didik harus juga menguasai keterampilan membaca, berbicara dan menyimak. Brown (2004: 218), menyatakan bahwa:

*“We also fully understand the difficulty of learning to write well in any language, even in our own native language. Every educated child in developed countries learns the rudiments of writing in his or her native language, but very few learn to express themselves clearly with logical, well developed organization that accomplishes an intended purposes.”*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kami juga memahami kesulitan belajar menulis dengan baik dalam bahasa apapun, bahkan dalam bahasa ibu kita sendiri. Setiap anak terpelajar di negara-negara maju belajar dasar-dasar tentang menulis dalam bahasa ibunya, tetapi sangat sedikit yang belajar untuk mengekspresikan dirinya sendiri secara jelas dan logis, terorganisasi dan berkembang dengan baik untuk menyelesaikan suatu tujuan yang dimaksud. Dengan kata lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan bahkan dalam bahasa ibu kita sendiri dan anak-anak terpelajar di negara maju sekalipun sangat sulit untuk mengekspresikan dirinya sendiri secara jelas dan logis.

Dieter (melalui Langenscheidt, 2009: 855) menyatakan bahwa *Schreiben ist “Zeichen auf Papier oder andere machen, die Zahlen, Buchstaben oder Worte darstellen (mit Bleistift, mit Kugelschreiber auch mit der Maschine, mit der Tinte)”*. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa menulis merupakan tanda di atas kertas atau yang dibuat di tempat lain, yang menyajikan angka, ejaan atau kata (dengan

pensil, pena, juga dengan mesin dan tinta. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan bentuk kemampuan penulis dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk simbol dan lambang secara tertulis. Tentunya keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi melalui suatu proses dan membutuhkan banyak latihan yang teratur. Semakin banyak latihan yang dilakukan, maka semakin mahir pula seorang peserta didik menghasilkan sebuah tulisan. Hamond (1985: 3) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai kegiatan menulis, *writing is a complex task which requires everything from getting your spelling right to making your voice distinctive enough to be heard*. Dapat diartikan bahwa menulis merupakan sebuah tugas rumit yang membutuhkan segala sesuatu dari ejaan yang benar untuk membuat suaramu cukup sesuai dengan ketentuan untuk didengar. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menulis membutuhkan keterampilan dari penulis untuk mengeja secara benar supaya tulisan tersebut dapat dimengerti oleh para pembacanya ketika diperdengarkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan efektif untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai suatu bahasa, dan merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Untuk dapat menulis, peserta didik diharuskan untuk dapat menguasai keterampilan lain seperti membaca, berbicara dan menyimak. Keterampilan menulis juga tidak dapat secara otomatis dikuasai oleh seseorang, namun perlu adanya latihan yang rutin.

### **3. Hakikat Penggunaan Metode Pembelajaran**

Metode dapat dikatakan sebagai cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu yang diimplementasikan dan disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode pengajaran yang tepat. Kesalahan dalam pemilihan metode mengajar justru nantinya akan menghambat guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Tujuan dari metode pembelajaran pada umumnya adalah untuk membimbing peserta didik dalam belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang sedang berkembang di pendidikan Indonesia adalah metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Pelaksanaan prosedur metode pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola peserta didik dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai kelompok kecil pembelajar yang bekerja sama menyelesaikan masalah, merampungkan tugas, atau menyelesaikan tujuan bersama (Artz & Newman, 1990: 167). Setiap kelompok dalam pembelajaran kooperatif yang

dapat menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan akan mendapatkan penghargaan. Hal inilah yang akan menyebabkan setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan tersebut akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok akan berusaha saling membantu dan akan mempunyai motivasi demi keberhasilan kelompoknya. Interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan intelegensi interpersonal. Intelegensi ini berupa kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain (Suprijono, 2009: 62).

Beberapa hal yang menarik dari metode pembelajaran kooperatif adalah adanya kerjasama antar peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi juga secara otomatis terjalin relasi sosial dan penerimaan terhadap peserta didik yang berkemampuan rendah serta adanya penghargaan terhadap waktu. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka dan partisipasi dan komunikasi. Ketergantungan positif akan diperoleh ketika suatu kelompok berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Ketergantungan positif artinya, tugas yang diberikan kepada kelompok tidak akan berhasil ketika salah satu anggota tidak dapat mengerjakan tugasnya dan untuk dapat menyelesaikan tugas kelompoknya tentu diperlukan kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Karena keberhasilan kelompok tergantung dari kinerja masing-masing anggota, maka setiap

anggota mempunyai tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Pembelajaran kooperatif juga memberikan ruang dan kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling memberi informasi serta saling membelajarkan satu sama lain.

Seperti halnya dengan metode pembelajaran yang lain, metode pembelajaran kooperatif juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2006: 249) adalah

- (1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru
- (2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide,
- (3) dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain,
- (4) dapat membantu peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- (5) metode pembelajaran kooperatif merupakan metode yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial peserta didik.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran kooperatif ini antara lain

- (1) untuk peserta didik yang memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan,
- (2) keberhasilan metode pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

Metode pembelajaran kooperatif mengharuskan peserta didik untuk dapat bekerja sama dan saling bergantung secara positif satu sama lain. Dalam metode pembelajaran kooperatif, peserta didik dituntut untuk tidak hanya belajar bekerja sama antar peserta didik tetapi juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri pada diri mereka masing-masing.

#### **4. Hakikat Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Marry Go Round***

Pembelajaran kooperatif teknik *Marry go round* mengutamakan kerjasama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya teknik ini merupakan teknik berkeliling berkelompok yang mengajak peserta didik untuk bekerjasama memecahkan masalah dalam bentuk soal dalam satu kelompok, kemudian mereka diberi kesempatan untuk berkeliling ke kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok mereka, selain itu teknik ini akan lebih mampu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran kooperatif teknik *Marry go round* ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk memberikan partisipasi mereka kepada orang lain dalam memecahkan suatu masalah. Teknik ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok. Menurut Lie (2010: 63), pembelajaran menulis menggunakan teknik *Marry go round* dapat ditempuh melalui cara-cara berikut

- (1) salah satu peserta didik dalam masing-masing kelompok mulai memberikan pandangan dan pemikirannya tentang tugas yang sedang mereka kerjakan (2) peserta didik berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya (3) demikian seterusnya, giliran bicara dapat dilaksanakan menurut arah jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Teknik *Marry go round* (keliling kelompok) dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Masing-masing kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memamerkan hasil kerjanya masing-masing dan melihat hasil pekerjaan

kelompok lain. Huda (2014: 143) menyatakan bahwa prosedur pelaksanaan teknik

*Marry go round* (keliling kelompok) adalah sebagai berikut.

- (1) peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat sebagaimana biasa,
- (2) mereka diminta untuk membuat satu produk atau kreasi kelompok, (3) setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini dapat dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar, (4) masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.

Teknik *Marry go round* mempunyai beberapa kelebihan bagi kemajuan prestasi peserta didik. Kelebihan tersebut menurut Roestiyah (2001: 17) antara lain

- (1) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas masalah atau tugas yang telah ditentukan, setelah itu mereka menulis hasil diskusinya (2) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi (4) peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Seperti pada teknik pengajaran lainnya, tentunya teknik ini juga mempunyai kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain

- (1) tidak ditunjang penelitian yang khusus (2) sering hanya melibatkan peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang (3) terkadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda juga (4) keberhasilan teknik ini tergantung pada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan membagi tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok secara adil. Hal tersebut akan mencegah adanya dominasi peserta didik yang mampu dan akan membantu peserta didik yang kurang aktif untuk ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.



Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *Marry go round* merupakan salah satu teknik yang dapat membantu peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan secara berkelompok. Tidak hanya dalam satu kelompok saja, karena setelah berdiskusi di dalam kelompoknya, masing-masing kelompok diperbolehkan berkeliling ke kelompok lain untuk memperoleh lebih banyak informasi yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang ada. Teknik ini juga merupakan teknik yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok, sehingga masing-masing anggota mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

## **5. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang terus berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Kegiatan belajar mengajar ini tentunya akan terus mengalami perkembangan dan peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan belajar mengajar ini tentunya akan terus mengalami perkembangan dan peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Keberhasilan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dilihat salah satunya dengan cara melakukan penilaian. Keberhasilan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dilihat salah satunya dengan cara melakukan penilaian. Penilaian adalah sebuah cara pengukuran

pengetahuan, kemampuan dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Masing-masing mata pelajaran menuntut setiap peserta didik untuk dapat memperoleh nilai di atas batas minimal nilai yang telah ditetapkan termasuk dalam mata pelajaran bahasa Jerman yang juga mempelajari keterampilan menulis. Masing-masing mata pelajaran menuntut setiap peserta didik untuk dapat memperoleh nilai di atas batas minimal nilai yang telah ditetapkan termasuk dalam mata pelajaran bahasa Jerman yang juga mempelajari keterampilan menulis. Terdapat beberapa kriteria dalam menilai keterampilan menulis bahasa, dalam hal ini bahasa Jerman.

Penilaian keterampilan menulis menurut Harris (melalui Nurgiyantoro, 2001: 306) mencakup (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya atau pemilihan struktur kosakata dan (5) ejaan.

**Tabel 1. Penilaian Keterampilan Menulis menurut Nurgiyantoro**

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya, pemilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman menurut Dinsel & Reimann (2004: 64), yaitu *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung* dan *formale Richtigkeit*.

**Tabel 2. Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman menurut Dinsel & Reimann**

No.	Penilaian	Skor	Kriteria
1.	<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i>	5	Membahas empat “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi dan cakupan benar.
		4	Membahas empat “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi dan cakupan benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas atau tiga “ <i>Leitpunkte</i> ” dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		3	Membahas tiga “ <i>Leitpunkte</i> ” dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas atau dua “ <i>Leitpunkte</i> ” dibahas dari segi isi benar, tetapi cakupannya sangat terbatas.
		2	Hanya dua “ <i>Leitpunkte</i> ” yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		1	Hanya satu “ <i>Leitpunkte</i> ” yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar.
		0	Baik segi isi maupun cakupan tidak satupun dibahas secara benar atau peserta didik salah mengerti tema.
2.	<i>Kommunikative Gestaltung</i>	5	Bentuk karangan komunikatif sangat bagus.
		4	Bentuk karangan komunikatif bagus.
		3	Bentuk karangan komunikatif kurang sesuai.
		2	Bentuk karangan komunikatif tidak sesuai.
		1	Bentuk karangan komunikatif kurang dapat dipahami.
		0	Bentuk karangan komunikatif tidak konsisten.
3.	<i>Formale Richtigkeit</i>	5	Tidak ada kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi. Semua poin penugasan dijawab.
		4	Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi, tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab.
		3	Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang agak mengganggu

			pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan setengah atau 1-6 kalimat.
		1	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan 1-3 kalimat.
		0	Pada poin penugasan tidak ada jawaban.

Pedoman penilaian berdasarkan *Zertifikat für indonesische Deutsch-Studenten (ZIDS)* terlalu sulit jika diterapkan untuk peserta didik tingkat SMA. Tujuan dan fungsi penilaian antara lain untuk mengetahui kadar pencapaian tujuan, memberikan sifat objektivitas pada pengamatan tingkah laku dan hasil belajar peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik dalam hal-hal tertentu, menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinyatakan naik kelas atau lulus dan untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Penilaian juga bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan seorang serta memonitor kemajuan belajar peserta didik. Penilaian juga dapat menentukan keefektifan pelaksanaan suatu pembelajaran. Kriteria penilaian yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik adalah pedoman penilaian menurut Nurgiyantoro.

## 6. Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan adanya keaktifan, minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Hal tersebut diperlukan supaya kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat

tercapai. Namun, pada kenyataannya di sekolah, seringkali guru yang aktif sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menjadi aktif. Proses belajar mengajar yang utama adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Usman (2009: 23) mengemukakan cara untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam belajar, yaitu (1) partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berbentuk interaksi antarsiswa, (2) penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan peserta didik yang kurang relevan atau salah serta (3) kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (2008: 61), keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan (3) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian keaktifan menurut Sudjana dikarenakan penilaian tersebut merupakan penilaian yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Nurina Paramita dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan

Menggunakan Teknik *Marry go round*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik dan untuk mengetahui apakah penerapan teknik *Marry go round* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis peserta didik kelas XI semester dua Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 melalui teknik *Marry go round*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang subjeknya adalah peserta didik kelas XI semester dua Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis bahasa Prancis, lembar pengamatan sikap dan motivasi, angket, wawancara, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian terdiri dari hasil proses dan hasil produk. Hasil produk berupa nilai rata-rata kelas ketika *pre-test* adalah 64,74. Pada *post-test* siklus pertama nilai rata-rata kelas adalah 70,54 dan meningkat menjadi 76,10 pada *post-test* siklus kedua. Peningkatan yang positif dari siklus pertama dan siklus kedua juga terlihat pada sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Indikator sikap peserta didik yang berupa (1) disiplin dalam kehadiran, (2) senang mengikuti pelajaran, (3) berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan (4) aktif

berdiskusi dengan teman meningkat di masing-masing siklus. Sedangkan indikator motivasi peserta didik yang berupa (1) berusaha menggunakan bahasa Prancis dalam kehidupan sekolah, (2) mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan, (3) berusaha mempelajari kembali materi yang diajarkan, dan (4) berusaha mendapatkan nilai baik dan berwawasan luas menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan teknik *Marry go round* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik serta meningkatkan sikap dan motivasi peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis dengan teknik *Marry go round* berhasil.

Penelitian ini dianggap relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena menggunakan teknik yang sama yaitu teknik *Marry go round*. Selain itu keterampilan yang diajarkan juga mempunyai kesamaan yaitu keterampilan menulis. Namun, terdapat juga perbedaan yang peneliti akan lakukan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian yang adalah peserta didik kelas XI semester dua Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di SMA Negeri 1 Depok, Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 34 peserta didik. Sedangkan subjek yang peneliti ambil adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 peserta didik. Keterampilan menulis yang diajarkan dengan menggunakan teknik *Marry go round* juga berbeda, dalam penelitian ini yang diajarkan adalah keterampilan menulis bahasa Prancis sedangkan

yang diajarkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah keterampilan menulis bahasa Jerman.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat disampaikan kajian teori sebagai berikut.

#### **1. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui teknik *Marry go round***

Supaya kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, perlu adanya keaktifan dari peserta didik untuk dapat merespon apa yang telah diberikan oleh guru secara mandiri. Berdasarkan kenyataannya di sekolah, seringkali guru yang aktif sehingga peserta didik kurang diberi kesempatan untuk aktif turut serta berpendapat di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang duduk di belakang kelas yang masih terlihat malas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, sehingga seluruh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry go round* akan memberikan suasana baru yang menyenangkan dalam berdiskusi. Peserta didik dapat berdiskusi tidak hanya dalam satu kelompok saja tetapi dengan beberapa kelompok yang lain.



*Marry go round* melibatkan partisipasi setiap peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sehingga teknik ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Penerapan teknik ini mengharuskan peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dan memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelompok maupun dalam kelas, supaya tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan.

Teknik ini juga dapat memicu interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Diharapkan dengan diterapkannya teknik ini dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dapat membuat peserta didik yang tadinya kurang aktif menjadi memiliki kesempatan yang sama untuk aktif mengungkapkan pendapatnya dalam suatu kelompok bahkan dengan kelompok lain.

## **2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round***

Prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Dari hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, serta hasil angket yang diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam

membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan ejaan, struktur dan kosakata yang baik dan benar. Pembelajaran kooperatif teknik *Marry go round* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, karena teknik ini menuntut peserta didik untuk aktif dan terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik harus dapat mengungkapkan pendapatnya dalam suatu kelompok kecil. Pembelajaran menggunakan teknik ini tidak hanya mengandalkan pemikiran dari satu peserta didik saja melainkan mengharuskan tiap-tiap peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada dan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik, karena melalui teknik ini peserta didik dituntut untuk aktif dan terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik harus dapat mengungkapkan pendapatnya dalam suatu kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengandalkan pemikiran dari satu peserta didik melainkan mengharuskan tiap-tiap peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Teknik ini diharapkan akan mempermudah peserta didik dan guru dalam berkomunikasi.

Teknik *Marry go round* ini akan meminimalisir kesalahan menulis karena tugas yang mereka kerjakan didiskusikan tidak hanya dengan satu kelompok saja, namun juga dengan kelompok lain. Hal tersebut diharapkan dapat

meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang sebelumnya masih belum mencapai kriteria yang ditentukan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, dapat diasumsikan hipotesis tindakan sebagai berikut.

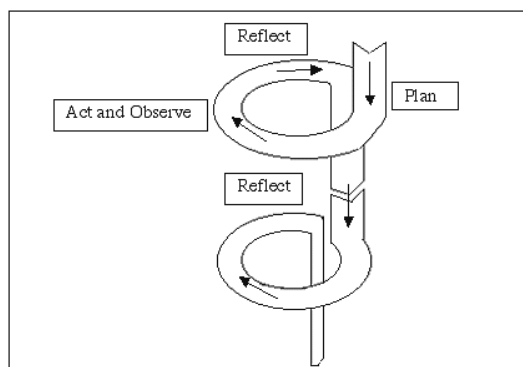
1. Terdapat peningkatan keaktifan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris yang digunakan untuk menyatakan PTK ini adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas, suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti baik di dalam maupun di luar kelas. Kelas yang dimaksudkan disini adalah sekelompok peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar sehingga bukan kelas yang merupakan ruangan untuk belajar. Madya (2009:58) membagi PTK dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggart*.



Gambar 1 : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis* and *Mc Taggart*.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dipilih karena penelitian upaya peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui teknik *Marry go round* belum pernah dilakukan sebelumnya di SMA ini. Selain itu, prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI juga masih rendah dikarenakan guru masih jarang memberikan latihan menulis kepada peserta didik.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kelas yang diambil untuk subjek penelitian adalah kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Subjek penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banguntapan dirasa masih kurang. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul menggunakan teknik *Marry go round*.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2014. Berikut ini adalah jadwal mengajar yang dilaksanakan pada saat melaksanakan penelitian.

**Tabel 4 : Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Materi	Waktu
1.	Selasa, 25 Februari 2014	Observasi Awal	<i>Essen und Trinken</i>	2x45 menit
2.	Selasa, 11 Maret 2014	Observasi Awal Kedua	<i>Essen und Trinken</i>	2x45 menit
3.	Selasa, 25 Maret 2014	Tindakan 1 Siklus I	<i>Essen und Trinken</i>	2x45 menit
4.	Selasa, 1 April 2014	Tindakan 2 Siklus I	<i>Einkaufen</i>	2x45 menit
3.	Selasa, 8 April 2014	Tindakan 3 Siklus I	<i>Lieblingssessen</i>	2x45 menit
4.	Selasa, 22 April 2014	Tes Evaluasi I	-	2x45 menit
5.	Selasa, 29 April 2014	Tindakan 1 Siklus II	<i>Im Restaurant bestellen</i>	2x45 menit
6.	Selasa, 6 Mei 2014	Tindakan 2 Siklus II	<i>Im Restaurant bezahlen</i>	2x45 menit
7.	Selasa, 13 Mei 2014	Tindakan 3 Siklus II	<i>Dialog im Restaurant</i>	2x45 menit
8.	Selasa, 20 Mei 2014	Tes Evaluasi II	-	2x45 menit

### C. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Satu siklus adalah kesatuan dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Masing-masing siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan tindakan. Kegiatan perencanaan terdiri dari beberapa hal sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1

Banguntapan Bantul. Proses identifikasi ini dilakukan dengan cara melakukan observasi awal terhadap proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses belajar mengajar bahasa Jerman di kelas, aktivitas guru dan peserta didik.

- b. Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk menentukan masalah yang ditemui pada saat observasi awal yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan kolaborator bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round*.
- c. Peneliti bersama dengan kolaborator merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round*.
- d. Peneliti bersama dengan kolaborator mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan. Tahap persiapan tersebut terdiri dari hal-hal sebagai berikut.
  - 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
  - 2) Mempersiapkan sarana dan prasana untuk mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman seperti tempat, media dan peralatan-peralatan lain yang dibutuhkan.

- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis bahasa Jerman, pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di dalam kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

## 3. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik penilaian non tes yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Observasi bertujuan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan pada saat pembelajaran keterampilan menulis berlangsung. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan ditulis dalam catatan lapangan. Catatan tersebut berisi tentang pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

## 4. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi dan evaluasi ini dilakukan setiap kali guru selesai



memberi tindakan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk memberi makna terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur yang terdapat dalam satu siklus. Satu siklus adalah kesatuan dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi atau evaluasi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat dilakukan penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari :

##### **1. Lembar pengamatan**

Lembar pengamatan digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik ketika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi ketika tindakan dilaksanakan dan bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas menggunakan teknik *Marry go round*.

##### **2. Instrumen tes**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis bahasa Jerman pada peserta didik. Kriteria keberhasilan tes keterampilan menulis meliputi isi, ketepatan ejaan, kosakata, ketepatan arti, kebenaran susunan kalimat atau gramatika dan keterampilan menulis teks sederhana. Tes keterampilan menulis diberikan dua kali ketika akhir siklus pertama dan pada minggu terakhir siklus

kedua. Materi keterampilan menulis disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan ketika pelaksanaan penelitian, yaitu mengenai tema *Essen und Trinken*. Tes keterampilan menulis yang diberikan adalah menulis karangan terpimpin sesuai dengan poin-poin yang telah ditentukan. Penilaian yang digunakan untuk menilai tes keterampilan menulis peserta didik adalah kriteria penilaian menurut Nurgiyantoro dengan unsur penilaian mencakup isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (struktur dan kosakata) dan ejaan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes keterampilan menulis peserta didik.

**Tabel 5: Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.</li> <li>2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</li> </ol>	Tema: <i>Alltagsleben</i> Sub Tema: <i>Essen und Trinken</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana sederhana</li> <li>2. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat</li> </ol>

### 3. Wawancara

Kegiatan wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari responden. Responden yang dimaksud dalam hal ini adalah guru dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi lisan dari responden mengenai penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Selain itu wawancara juga dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang kemudian akan ditindak lanjuti untuk diupayakan pemecahannya. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu pada masing-masing siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Berikut adalah kisi-kisi wawancara dengan guru dan peserta didik.

**Tabel 6 : Kisi-Kisi Wawancara Guru**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10
3.	Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	8
4.	Kelas	24, 25, 26, 27	4
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	28, 29, 30	3

6.	Penggunaan teknik <i>Marry go round</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	31, 32, 33, 34, 35	5
Jumlah Pertanyaan			35

**Tabel 7 : Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Peserta didik	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3.	Kelas	15, 16, 17, 18, 19	5
4.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
Jumlah Pertanyaan			25

#### 4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik tentang penggunaan teknik *Marry go round* pada keterampilan menulis bahasa Jerman serta mengetahui tingkat prestasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Terdapat dua jenis angket, yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan dan telah tersedia pilihan jawabannya. Sedangkan angket terbuka adalah angket yang belum tersedia pilihan jawaban, sehingga responden dapat dengan bebas mengisi jawaban sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Jenis angket yang

digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data adalah angket terbuka agar responden yang dalam hal ini adalah peserta didik, dapat mengungkapkan pendapatnya secara bebas. Berikut adalah kisi-kisi angket untuk peserta didik.

**Tabel 8 : Kisi-Kisi Angket I**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Penawaran teknik <i>Marry go round</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	1, 2a, 2b	3
2.	Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman.	3, 4	2
3.	Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Jerman.	5	1
4.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini.	6	1
5.	Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman.	7	1
Jumlah butir soal			8

**Tabel 9 : Kisi-kisi Angket II**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan siklus I	1, 2	2
2.	Pendapat peserta didik mengenai penerapan teknik <i>Marry go round</i> dalam pembelajaran bahasa Jerman.	3	1
3.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik <i>Marry go round</i> .	4, 5, 6, 7	4
Jumlah butir soal			7

**Tabel 10 : Kisi-kisi Angket III**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Penggunaan teknik <i>Marry go round</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siklus II	1, 2	2
2.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan keaktifan.	3	1
3.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman.	4	1
Jumlah butir soal			4

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan dan pemberian tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung. Berikut adalah penjelasannya.

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry go round* berlangsung.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media elektronik seperti kamera. Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran

keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada waktu pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berlangsung, misalnya persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan seluruh kegiatan ketika penelitian dilaksanakan.

4. Tes Keterampilan Menulis

Tes keterampilan menulis dilaksanakan untuk mengetahui memperoleh data mengenai kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Dari hasil tes keterampilan menulis inilah dapat diketahui apakah terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik setelah diberi tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua.

5. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diungkapkan secara lisan oleh responden tentang keaktifan, motivasi dan pendapat mengenai proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry go round*. Peneliti sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

## **F. Validitas Data dan Keabsahan Data**

Pengumpulan data dilakukan terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah terkumpul perlu diuji validitas dan diuji keabsahannya.

### **1. Validitas Data**

Terdapat 5 kriteria validitas yaitu validitas demokratik, hasil, proses, katalik dan dialogik (Madya 2009: 37-45). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 kriteria validitas dari 5 kriteria yang ada, yaitu:

#### **a. Validitas Demokratik**

Validitas demokratik adalah kekolaboratifan antara peneliti dan guru. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan guru sebagai kolaborator yang berperan sebagai pelaksana dari teknik yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry go round* selama penelitian berlangsung. Selama pelaksanaan penelitian, guru dan peserta didik masing-masing diberi kesempatan untuk ikut memberikan pendapatnya mengenai tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara dan pemberian angket bagi peserta didik.

#### **b. Validitas Proses**

Validitas proses ini mengamati proses dari kegiatan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry go round* yang dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Dalam validitas proses ini, peneliti dan



guru dapat mengkritisi secara berkelanjutan mengenai tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga dapat segera melihat jika terdapat kekurangan dan segera berupaya memperbaiki pada tindakan yang selanjutnya.

c. Validitas Dialogik

Validitas dialogik yang dimaksud adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan kolabotator dalam menyusun dan mengevaluasi hasil penelitian setelah dilaksanakannya tindakan. Validitas ini berupaya untuk meminimalisir adanya subyektivitas dalam penelitian. Peneliti meminta guru sebagai kolaborator untuk menilai dan memberi masukan setiap kali selesai dilaksanakan tindakan agar dapat segera diupayakan perbaikannya jika masih terdapat kekurangan.

2. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, transkrip wawancara peserta didik dan guru, lembar observasi dan catatan lapangan.

**G. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator dari keberhasilan tindakan yang telah dilakukan, dapat ditinjau berdasarkan hal-hal sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik itu perubahan sikap maupun perubahan perilaku peserta didik terhadap

pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman merupakan indikator adanya keberhasilan proses pada saat pelaksanaan tindakan. Penilaian keaktifan tersebut diukur dengan cara mengamati kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian keaktifan yang telah disusun yaitu dengan melihat apakah peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Skor yang diberikan untuk menilai hal tersebut adalah skor dua untuk sering, skor satu untuk jarang dan nol untuk tidak pernah.

## 2. Indikator Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai tes keterampilan menulis bahasa Jerman yang dicapai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dengan menggunakan teknik *Marry go round*. Peningkatan tersebut diharapkan terjadi baik pada perorangan maupun keseluruhan peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Nilai tes keterampilan menulis diperoleh dengan cara mengadakan tes menulis bagi peserta didik pada akhir pelaksanaan siklus I dan akhir pelaksanaan siklus II.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret 2014 sampai dengan tanggal 20 Mei 2014. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dari mulai tahap identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan dan tahap refleksi serta saran untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Berikut ini adalah hasil penelitian kelas beserta pembahasannya.

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Pada awal kegiatan penelitian, terdapat tiga kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu (1) wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, (2) observasi awal proses pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan (3) pembagian angket pra penelitian bagi peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum dan secara khusus untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh, diketahui

bahwa terdapat beberapa masalah terkait dengan proses pembelajaran bahasa Jerman, sehingga peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan kolaborasi untuk memecahkan masalah yang ada,

Kegiatan observasi awal proses pembelajaran bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul bertujuan untuk mengetahui secara langsung seluruh proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan hal-hal yang diamati pada saat kegiatan observasi adalah (1) persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, (2) cara guru memulai kegiatan pembelajaran, (3) cara guru mengelola kegiatan pembelajaran, (4) metode yang digunakan guru untuk mengajar, (5) cara mengelola waktu dan mengorganisasi peserta didik, dan (6) cara guru melaksanakan penilaian atau mengevaluasi peserta didik.

Angket bagi peserta didik disusun dengan tujuan untuk menjaring data dari peserta didik mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman, minat dan keaktifan peserta didik serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Pembagian angket pra penelitian bagi peserta didik ini dilaksanakan untuk mempermudah peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang nantinya akan dipecahkan. Angket ini juga dapat membantu peneliti dan guru untuk menyusun gagasan pemecahan masalah yang ditemui. Angket juga diberikan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

**a. Hasil Wawancara dengan Guru**

Wawancara dengan guru bahasa Jerman dilaksanakan pada 11 Maret 2014 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 241). Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman secara umum dan secara khusus mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peneliti juga memperoleh data mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami ketika mengajarkan bahasa Jerman. Permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

- 1) Minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman masih belum tinggi. Berikut kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“Kalau sudah agak siangan, yah sudah harus menenangkan mereka, harus memberi mereka motivasi lebih dan pembelajarannya harus menyenangkan.”*

- 2) Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari suatu keterampilan berbahasa Jerman. Berikut adalah kutipan wawancara yang diungkapkan oleh guru.

*“Emm, kalau kita ingin menekankan mereka menguasai keterampilan sesuatu itu agak susah, karena kan bahasa Jerman baru mereka pelajari pas mereka kelas X dan ada juga yang biasanya pindahan, jadi mereka nggak dapet bahasa Jerman. Mungkin kesusahannya hanya nggak ngerti apa itu kata tanya, terus kadang-kadang masih lupa gimana membuat kalimatnya, dan lain sebagainya seperti itu. Karena ini beda ya dengan bahasa ibu kita dan beda*

*dengan bahasa Inggris, jadi mungkin kekurangannya di grammar, vocab, yak begitu.”*

- 3) Prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

*“Dari segi prestasinya ya ada yang bisa, ada yang enggak sama sekali. Kalau kriteria keberhasilan harapan saya mereka dapat menulis dengan baik dan benar sesuai dengan gramatik yang ada dan sesuai dengan tema yang ada.”*

- 4) Peserta didik masih kurang dalam penguasaan kosakata dan tata bahasa. Berikut adalah kutipan yang disampaikan guru pada saat wawancara.

*“Kurangunya itu ya, kurangunya vocab yang mereka kuasai dan tata bahasa.”*

- 5) Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran keterampilan menulis yang masih konvensional. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh guru.

*“Media, emm metode dan medianya saya masih konvensional”*

#### **b. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Bahasa Jerman**

Observasi dilaksanakan dua kali pada tanggal 25 Februari 2014 dan 11 Maret 2014 (selengkapnya pada lampiran 5 halaman 221). Peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman dari awal hingga akhir. Peneliti mengamati perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, cara guru memulai pembelajaran, cara guru mengelola kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam mengajar, pengelolaan waktu dan cara guru mengorganisasi peserta didik dan cara

guru melaksanakan penilaian. Dalam kegiatan observasi, peneliti juga mengamati peserta didik. Aspek yang diamati oleh peneliti antara lain adalah sikap serta keaktifan selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Selain mengamati guru dan peserta didik, peneliti juga mengamati sarana dan prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah kesimpulan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### 1) Observasi Guru

Sebelum memulai pelajaran, guru meminta salah satu peserta didik untuk menghapus papan tulis. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman. Terdapat beberapa bangku peserta didik yang masih kosong dan suasana kelas yang masih sangat ramai dan belum kondusif untuk belajar. Karena kelas belum kondusif dikarenakan suatu hal, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk beristirahat selama 15 menit. Setelah selesai beristirahat, guru kembali membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman dan memberikan apersepsi untuk membawa peserta didik masuk ke dalam materi pembelajaran.

Guru berusaha memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengatakan bahwa peserta didik akan menerima *reward* berupa stiker yang nantinya akan menambah nilai jika dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Selain dalam bentuk benda, guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik berupa pujian dengan berkata *gut* atau *sehr gut* setiap peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan benar. Penyampaian materi pembelajaran

dilakukan oleh guru dengan bantuan video sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan yaitu mengenai *Essen und Trinken*.

Disela penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jerman yang masih sederhana sehingga masih dapat dipahami oleh peserta didik. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru cenderung terlalu cepat sehingga pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik sering disebabkan karena peserta didik yang kurang dapat mengikuti penjelasan guru. Sese kali guru juga berkeliling kelas untuk berinteraksi dengan guru, namun memang guru lebih sering duduk di depan kelas. Guru berusaha untuk dapat mengendalikan kelas dengan baik dan berusaha menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.

Dalam hal pengelolaan waktu, guru menentukan alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman selama 90 menit dengan masing-masing jam pelajaran 45 menit. Dalam observasi pertama, guru menutup pelajaran 5 menit lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, namun pada observasi yang kedua guru menutup pelajaran tepat waktu. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan evaluasi secara lisan bagi peserta didik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman yaitu *Aufwiedersehen* atau *Tchüß* dan dijawab serentak oleh peserta didik.



## 2) Observasi Peserta Didik

Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul terdiri dari 32 peserta didik dengan jumlah peserta didik perempuan sejumlah 19 orang dan peserta didik laki-laki sejumlah 13 orang. Pada awal pelajaran, masih ada peserta didik yang datang terlambat masuk kelas karena berbagai alasan. Peserta didik yang terlambat masuk begitu saja tanpa mengetuk pintu dan meminta ijin guru terlebih dulu. Ketika guru memberikan penjelasan, peserta didik memperhatikan namun juga masih ada peserta didik yang bermalas-malasan dan ramai sendiri. Dalam memberikan respon kepada guru, terlihat peserta didik memberikan respon yang cukup positif dengan berusaha menjawab pertanyaan guru walaupun hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif, hanya sekitar 3-4 orang saja yang terlihat aktif.

Sebagian besar peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa peserta didik yang duduk di barisan belakang terlihat ramai sendiri dan masih ada yang bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran. Bahkan terdapat peserta didik yang main *handphone* pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Kelas juga terlihat tenang dan tidak banyak peserta didik yang antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ketika mengalami kesulitan peserta didik lebih memilih bertanya kepada temannya daripada langsung bertanya kepada guru.

Pada saat guru mengajukan pertanyaan, mereka yang tidak ditunjuk atau dipanggil namanya cenderung diam dan untuk pertanyaan yang mudah mereka menjawab secara berebut tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu. Hal ini tentu saja

membuat suasana kelas menjadi ramai dan guru harus berusaha lagi untuk menjadikan suasana kelas kembali kondusif.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, peserta didik masih mengalami kesulitan. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam hal penulisan yang menurut peserta didik berbeda dengan bahasa Indonesia. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menghafalkan kosakata beserta artikelnya. Ada juga yang masih bingung bagaimana cara menyusun kata/frasa dalam bahasa Jerman menjadi kalimat yang baik dan benar.

Peneliti juga mengamati sikap dari peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, antara lain adalah (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar. Perhatian yang dimaksud disini adalah bagaimana peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan melaksanakan perintah guru, (2) keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru atau peserta didik lain, dan (3) melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. Berikut ini adalah tabel hasil observasi mengenai sikap peserta didik.

**Tabel 11 : Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik**

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	1	1	0	2
2.	1	0	1	2
3.	1	0	1	2
4.	0	0	0	0
5.	1	0	1	2
6.	1	0	1	2

7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	-	-	-	-
10.	1	0	1	2
11.	1	1	0	2
12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	1	1	0	2
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	0	2
20.	1	1	1	3
21.	1	0	1	2
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	2	1	1	4
25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	0	1	2
29.	1	1	1	3
30.	1	0	1	2
31.	1	0	1	2
32.	1	0	1	2

Keterangan: 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (sering)

Dari frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik selama pembelajaran di atas, dapat dilihat bahwa sebenarnya keseluruhan sikap peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul sudah cukup baik, namun masih terdapat cukup banyak peserta didik yang kurang aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung.

### 3) Observasi Kondisi Sekolah, Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul terletak di Ngentak, Baturetno, Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak sekolah yang agak jauh dari keramaian membuat suasana sekolah terasa tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah juga cukup lengkap, antara lain ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang tata usaha, perpustakaan, lapangan upacara, lapangan basket, Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, Ruang UKS, kantin, mushola, dan ruang kelas sebanyak 21 kelas.

Ruang kelas XI IPA 3 merupakan kelas yang cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena kelas tersebut terletak di paling pojok diantara kelas-kelas yang lain. Fasilitas yang ada di dalam kelas yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran antara lain *LCD Projector*, *sound system*, kipas angin, dan papan tulis. Kondisi kelas cukup bersih dan rapi, terdapat 16 meja dan 32 kursi bagi peserta didik, satu meja dan kursi bagi guru. Penerangan yang ada di dalam kelas juga cukup terang untuk peserta didik dapat menulis dan membaca dengan jelas.

**Tabel 12 : Hasil Observasi Situasi dan Kondisi Sekolah**

No.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
1.	Situasi lingkungan sekolah saat pembelajaran berlangsung.	Lingkungan sekolah sudah cukup kondusif untuk proses pembelajaran karena letaknya yang cukup jauh dari keramaian.
2.	Kondisi ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	Kondisi ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1

		Banguntapan Bantul cukup bersih dan rapi. Terdapat <i>LCD Projector</i> , <i>sound system</i> , kipas angin, dan papan tulis yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman.
3.	Sarana dan prasarana sekolah	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, antara lain ruang kelas yang terdiri dari 21 ruangan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang tata usaha, UKS, laboratorium kimia, fisika dan biologi, lapangan upacara dan lapangan basket, perpustakaan, mushola dan kantin.

### c. Analisis Hasil Angket Peserta Didik

Angket yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah jenis angket terbuka. Angket terbuka ini bertujuan untuk memperoleh data seluas-luasnya dari peserta didik. Angket pra penelitian dibagikan pada observasi awal yaitu pada tanggal 11 Maret 2014. Peserta didik diminta untuk mengisi angket pada 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hasil angket digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi subjek penelitian dan untuk mengidentifikasi masalah. Hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Seluruh peserta didik kelas XI IPA 3 menuliskan bahwa mereka belum pernah diajarkan menggunakan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Mereka mengungkapkan bahwa teknik tersebut belum pernah digunakan karena guru paling sering menggunakan media video dan permainan untuk mengajarkan bahasa Jerman. Berikut ini adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

*“Teknik yang digunakan guru biasanya melihat video dan bermacam-macam game.”*

2) Sebanyak 21 peserta didik mengatakan bahwa teknik yang digunakan guru selama ini menarik, mengasyikkan dan menyenangkan. Sebanyak 3 peserta didik mengatakan bahwa teknik yang digunakan guru efektif dan efisien. Sebanyak 4 peserta didik mengatakan bahwa teknik yang digunakan guru cukup mudah dipahami, dan sebanyak 4 orang peserta didik mengungkapkan bahwa teknik yang digunakan guru kadang menarik dan kadang membosankan serta membuat peserta didik mengantuk. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan menarik dan menyenangkan walaupun juga masih terdapat peserta didik yang kadang bosan dengan teknik yang digunakan guru. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh peserta didik.

*“Kadang teknik tersebut menyenangkan, kadang membosankan.”*

3) Sebanyak 29 peserta didik mengakui bahwa mereka masih menemukan banyak kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman antara lain karena banyaknya kosakata dan artikel yang harus dihafalkan, cara pengucapan yang menurut mereka sulit,

*Hörverstehen* dan cara mengajar guru yang terlalu cepat. Sebanyak 2 peserta didik mengatakan bahwa sulit atau tidaknya mereka mempelajari bahasa Jerman tergantung pada cara mengajar guru dan 1 peserta didik mengatakan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman karena ia suka belajar bahasa Jerman. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman yang sebagian besar disebabkan oleh sulitnya menghafalkan artikel dan kosakata dalam bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh peserta didik.

*“Ada kesulitan, yaitu kurang kosakata dan sulit menghafal.”*

4) Sebanyak 20 peserta didik mengatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman selama ini sudah menyenangkan dan seru. Sebanyak 8 peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman kadang menarik namun ketika teori membosankan dan membuat mengantuk, selain itu ada juga peserta didik yang kurang senang dengan bahasa Jerman karena kurang paham dengan materi yang diajarkan. Sebanyak 4 peserta didik mengatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman selama ini biasa saja. Disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman selama ini sudah menyenangkan bagi peserta didik, namun demikian juga masih terdapat peserta didik yang kurang senang dengan pembelajaran bahasa Jerman karena kurang paham dengan materi yang diajarkan. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh peserta didik.

*“Sebenarnya menyenangkan, namun saya kurang paham jadi kurang senang dengan bahasa Jerman.”*

5) Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman, yaitu sebanyak 26 peserta didik. Kesulitan yang mereka temui rata-rata karena mereka kurang paham aturan menulis bahasa Jerman yang baik dan benar, cara penulisan harus menggunakan huruf besar atau tidak dan cara menuliskan kata-kata yang belum mereka kenal. Sedangkan sebanyak 6 peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis karena kalimat-kalimat yang harus dituliskan masih sederhana dan jika mengetahui aturan menulis yang benar pasti tidak akan menemui kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh peserta didik.

*“Kurang paham aturan menulis kalimat dalam bahasa Jerman.”*

Dari hasil angket peserta didik secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa teknik *Marry go round* belum pernah digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman sebelumnya karena teknik yang digunakan guru masih konvensional dan seringkali menggunakan media video dan berbagai macam permainan bahasa. Cara mengajar guru yang menggunakan media video dan permainan ternyata menyenangkan dan cukup efektif bagi peserta didik, namun demikian masih terdapat juga peserta didik yang terkadang bosan dengan cara mengajar guru yang demikian. Kesulitan yang



ditemui oleh peserta didik dalam mempelajari keterampilan-keterampilan bahasa Jerman selama ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kosakata yang mereka ingat dan hafal. Peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas mereka selama ini sudah menyenangkan tetapi juga terkadang membosankan ketika guru hanya mengajarkan teori saja. Banyak kesulitan yang ditemui oleh peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman antara lain mereka kurang paham bagaimana aturan menulis dalam bahasa Jerman yang baik dan benar, selain itu mereka juga mengalami kesulitan dalam penulisan kata-kata dalam bahasa Jerman harus menggunakan huruf besar atau kecil.

## **2. Prosedur Penelitian**

Berikut ini akan disampaikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart (Madya, 2009:58). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus dan satu siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus memenuhi empat tahapan tersebut.

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

##### **a) Observasi**

Setelah dilaksanakan wawancara, observasi pada proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, dan hasil angket, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam

pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Permasalahan yang ada timbul bukan hanya dari sisi peserta didik saja, melainkan dari faktor-faktor lain seperti cara mengajar guru, teknik yang digunakan guru untuk mengajar serta belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana yang ada di kelas. Berdasarkan hasil observasi awal, dapat teridentifikasi beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut adalah (1) peserta didik masih belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, hanya 3-4 orang saja yang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, (2) terdapat banyak kesulitan pada peserta didik dalam mempelajari keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman, (3) banyaknya kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman, (4) peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis kalimat berbahasa Jerman yang baik, dikarenakan kurangnya kosakata dan kurangnya pemahaman mengenai aturan menulis bahasa Jerman, (5) teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis masih konvensional dan belum bervariasi dan (6) peserta didik belum banyak diberi latihan menulis bahasa Jerman.

#### b) Penyeleksian Masalah

Dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi, peneliti bersama guru menyeleksi masalah-masalah yang dianggap penting untuk ditangani guna meningkatkan proses pembelajaran bahasa Jerman. Masalah-masalah yang dipilih adalah sebagai berikut. (1) Keaktifan peserta didik yang masih rendah yang dirasa dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman, (2) teknik

yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang masih konvensional dan belum bervariasi, (3) kesulitan yang ditemui peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman, yang disebabkan kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman tentang bagaimana aturan menulis dalam bahasa Jerman yang baik dan benar, dan (4) peserta didik yang belum banyak berlatih menulis dalam bahasa Jerman.

#### c) Penentuan Perencanaan

Peneliti dan guru menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah setelah menentukan masalah apa saja yang akan diselesaikan. Peneliti bersama dengan guru kemudian merencanakan tindakan guna menyelesaikan masalah tersebut. Adapun perencanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas yang akan diberi perlakuan yaitu kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Penggunaan teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Teknik *Marry go round* merupakan salah satu teknik dari metode pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik ini merupakan teknik berkeliling kelompok yang mengajak peserta didik bekerjasama memecahkan masalah dalam bentuk soal dalam satu kelompok, kemudian mereka diberi kesempatan untuk berkeliling ke kelompok lain untuk mendiskusikan jawaban dari kelompok mereka. Selain itu,

teknik ini akan lebih mampu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Teknik ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok. Selain dapat mengajarkan keterampilan berdiskusi pada peserta didik, teknik ini juga akan membuat peserta didik lebih aktif tergabung dalam pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik ini, peserta didik akan banyak berlatih menulis, aktif mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan guru. Peserta didik akan diberikan tugas menulis berupa membuat sebuah karangan terpinpin secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan tugas, salah satu peserta didik diminta untuk berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok lain dan menuliskan pada selembar kertas jika terdapat perbedaan. Kemudian setelah kembali ke kelompoknya, mereka akan mendiskusikan perbedaan yang mereka dapatkan dari kelompok lain dan menuliskan hasil diskusi mereka pada lembar jawaban yang baru. Peneliti dan guru bersepakat jika dalam pelaksanaannya, masing-masing kelompok hanya akan berkeliling ke kelompok yang paling dekat dengan kelompok mereka dan tidak ke semua kelompok guna mempersingkat waktu. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis pada peserta didik. (2) Mengurangi metode ceramah yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis, menambah frekuensi latihan menulis peserta didik dan melatih diskusi dalam kelompok melalui teknik *Marry go round*.

Dengan melaksanakan hal tersebut diharapkan akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

d) Merancang dan Menyusun Tindakan

Perencanaan siklus I dilaksanakan bersama-sama dengan guru. Peneliti dan guru berdiskusi untuk menyusun strategi pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut. (1) Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan teknik yang akan digunakan sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, yaitu teknik *Marry go round*. Peneliti menjelaskan prosedur penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. (2) Menyusun instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti, berupa tes keterampilan menulis bahasa Jerman yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. (3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (selengkapnya pada lampiran 2 halaman 130). RPP ini digunakan pada saat pelaksanaan tindakan dan dilakukan oleh guru. Peran peneliti di sini adalah sebagai pengamat. Kemudian guru dan peneliti akan mengevaluasi hasil pemberian tindakan. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan apakah perlu dilaksanakan tindakan berikutnya.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan (selengkapnya pada lampiran 4 halaman 204). Berikut adalah hasil rangkuman tindakan siklus I.

### a) Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan 1 dilakukan pada hari Selasa, 25 Maret 2014 pada jam ke-5 dan 6. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, Guru masuk kelas dan memberikan salam. Peserta didik menjawab salam pendidik dan dijawab kembali oleh guru. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa hari ini mereka akan berlatih menulis dengan tema *Einkaufen* 'berbelanja'. Guru menulis di papan tulis dan menjelaskan kepada peserta didik cara membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan benar. Setelah memberi penjelasan, guru meminta peserta didik untuk mencoba membuat kalimat dengan bahasa Jerman dengan tema *Einkaufen* 'berbelanja'. Beberapa peserta didik menjawab dengan benar dan beberapa masih kurang tepat tetapi guru memberitahukan bagaimana cara membuat kalimat yang benar.

Peserta didik yang dapat menjawab dengan benar diberi *reward* berupa stiker bendera negara Jerman oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih kurang jelas. Kemudian guru mulai memberikan penjelasan tentang perbedaan kasus *Nominativ* dan *Akkusativ* serta memberikan contoh cara penerapannya dalam kalimat. Guru bertanya pada salah seorang peserta didik yang duduk di bangku paling belakang yang terlihat malas-malasan dengan

berkata “*Sudah jelas, mas?*” tetapi peserta didik menggelengkan kepala sambil berkata “*Enggak.*” Kemudian guru mengulang kembali penjelasan yang telah diberikan tadi sampai peserta didik tersebut mengerti.

Setelah semua peserta didik dirasa paham akan penjelasan yang diberikan, selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memahami gambar yang terdapat pada buku *Studio D AI* halaman 163 dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai nama makanan beserta artikelnya yang terdapat pada gambar tersebut. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama makanan beserta artikelnya dalam bahasa Jerman. Peserta didik membaca nama makanan beserta artikelnya pelan-pelan dan mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata *Hähnchen* ‘daging ayam’, peserta didik tersebut mengucapkan kata *Hähnchen* tanpa membaca umlautnya jadi hanya dibaca dengan mengucapkan *Hähnchen*. Hal ini membuat peserta didik lain tertawa dan suasana kelas sesaat menjadi gaduh namun guru berhasil membuat kondisi kelas kembali kondusif dan membenarkan pengucapan kata *Hähnchen* dengan pelafalan yang tepat. Guru meminta seorang peserta didik lain untuk menyebutkan nama gambar beserta artikelnya dalam bahasa Jerman. Peserta didik tersebut membaca dengan cukup lancar. Guru memberi pujian terhadap peserta didik tersebut dengan berkata “*Super!*” sambil memberikan stiker bendera Jerman sebagai *reward*.

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan langsung menerjemahkan kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Setelah semua peserta didik dirasa paham, guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru memberikan

penjelasan mengenai apa yang akan mereka kerjakan yaitu menulis karangan sederhana dengan tema *Einkaufen* 'berbelanja'. Guru membaca soal dan memberikan contoh sekali lagi bagaimana cara membuat kalimat yang benar. Peserta didik mulai mengerjakan secara berkelompok dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti ketika guru berkeliling kelas. Suasana kelas menjadi agak ramai tetapi ramainya adalah karena mereka aktif berdiskusi untuk dapat membuat karangan yang baik dan benar.

Setelah mereka selesai mengerjakan, guru meminta salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan pekerjaan mereka dengan kelompok lainnya dan menuliskan perbedaan yang mereka temui ke dalam pekerjaan mereka masing-masing. Setelah peserta didik selesai berkeliling, mereka kembali berdiskusi mengenai perbedaan-perbedaan yang mereka temui di kelompok lain, kemudian guru meminta mereka menuliskan hasil diskusi mereka yang dirasa benar ke dalam lembar jawaban baru yang telah disediakan. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil akhir pekerjaan peserta didik ketika semua sudah selesai ditulis. Guru mulai mengevaluasi pekerjaan peserta didik dengan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Guru membahas bersama-sama dengan peserta didik. Bel akhir pelajaran berbunyi dan guru mengakhiri pelajaran dengan memberi salam.



b) Tindakan 2

Pelaksanaan tindakan 2 dilakukan pada hari Selasa, 1 April 2014 pada jam pelajaran ke-5 dan 6. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Guru bersama dengan peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 3 dan bertanya siapa yang belum masuk kelas. Guru bertanya kepada peserta didik pelajaran minggu lalu sudah sampai mana dan dijawab oleh peserta didik bahwa minggu lalu mereka mempelajari teks tentang *Einkaufen* 'berbelanja'. Guru mengulang kembali materi minggu lalu dengan meminta salah seorang peserta didik membaca teks pada buku. Peserta didik yang ditunjuk tidak memperhatikan diminta untuk membaca halaman berapa dan bertanya kepada peserta didik yang duduk di sampingnya. Karena peserta didik tersebut membaca dengan sangat pelan, guru memintanya untuk lebih keras lagi membacanya dengan berkata *Lauter, bitte!* 'lebih keras!'. Peserta didik tersebut mulai membaca teks dan guru membenarkan pengucapan yang salah, contohnya pada pengucapan kata *frische Vollmilch* 'susu segar'. Guru memberikan pujian kepada peserta didik tersebut ketika selesai membaca dengan mengucapkan *Sehr gut!* 'bagus sekali!' Selanjutnya guru menunjuk peserta didik lain. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai teks dan meminta peserta didik yang dapat menjawab untuk mengangkat tangan. Peserta didik yang menjawab dengan benar, mendapatkan *reward* berupa stiker yang akan ditempel pada buku pelajaran bahasa Jerman mereka, peserta didik yang mendapat stiker paling banyak akan mendapatkan tambahan nilai afektif di akhir semester.

Setelah meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai teks, guru meminta peserta didik menerjemahkan kalimat dalam bahasa Indonesia yang berhubungan dengan tema *Einkaufen* ‘berbelanja’ secara lisan ke dalam bahasa Jerman. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik masih sama yaitu berupa stiker. Guru melanjutkan ke materi berikutnya dengan meminta 2 orang peserta didik membaca dialog mengenai kegiatan jual beli pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 61, satu orang peserta didik diminta untuk menjadi pembeli dan peserta didik lainnya menjadi penjual. Salah satu peserta didik mengalami kesulitan untuk membaca harga dan guru membantu dengan memberi penjelasan dengan cara menuliskan contoh harga di papan tulis dan memberi penjelasan mengenai cara membacanya. Dua orang peserta didik perempuan mulai membaca dan guru secara langsung membenarkan pengucapan jika peserta didik melakukan kesalahan. Setelah semua selesai membaca, guru kembali memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami isi teks tanpa mengartikannya terlebih dahulu.

Beberapa peserta didik tampak bersiap-siap menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, namun ada juga peserta didik yang bersikap biasa saja dan terkesan kurang bersemangat. Guru mengajukan pertanyaan pertama, namun peserta didik terlihat belum mengerti mengenai pertanyaan yang diajukan guru sehingga guru harus mengulangi kembali pertanyaannya. Beberapa saat kemudian terdapat peserta didik yang mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan guru. Guru memberikan pujian kepada peserta didik tersebut dengan berkata *gut* ‘bagus’

sambil menyerahkan *reward* berupa stiker nilai. Selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik membahas isi dialog dan memberikan penjelasan mengenai kalimat-kalimat apa saja yang digunakan dalam percakapan dengan situasi berbelanja. Guru memberikan beberapa contoh kalimat dengan kata kerja *einkaufen* ‘berbelanja’, *möchten* ‘ingin’, dan *nehmen* ‘mengambil’. Selesai memberikan penjelasan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, guru meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang. Guru memberi instruksi kepada peserta didik mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Guru meminta peserta didik untuk membuat dialog yang mirip dengan yang baru saja dipelajari namun dengan situasi yang telah ditentukan. Aturan berkeliling juga sedikit diubah, yang tadinya harus berkeliling ke setiap kelompok menjadi ke satu kelompok saja untuk mempersingkat waktu.

Dari 4 orang peserta didik pada masing-masing kelompok, dua orang ditugaskan untuk menulis pekerjaan mereka, satu pada buku tulis satu pada kertas yang akan ditinggal di meja kelompok mereka masing-masing. Satu orang diminta untuk berkeliling ke kelompok lain untuk mencatat jika terdapat perubahan dan satu orang yang lain diminta untuk menyalin hasil pekerjaan setelah dibandingkan.

Setelah selesai mengerjakan guru bersama-sama peserta didik membahas hasil pekerjaan mereka. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Setelah itu, guru meminta peserta didik

untuk menyimpulkan tentang apa yang dipelajari hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, *Aufwiedersehen* ‘sampai jumpa’.

c) Tindakan 3

Pelaksanaan tindakan 3 ini dilakukan pada hari Selasa, 8 April 2014 pada jam pelajaran ke-5 dan 6. Adapun pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab secara serentak.

Guru bertanya kepada peserta didik apakah masih ada yang belum masuk, kemudian guru mencatat di buku daftar kehadiran. Setelah selesai mencatat, guru memberikan apersepsi. Peserta didik menjawab secara bersamaan sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh. Guru berusaha membuat suasana kelas kembali kondusif dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Setelah memberi pertanyaan tersebut guru menuliskan kata *W-Fragen* ‘kata tanya’ serta meminta peserta didik menyebutkan apa saja yang termasuk dalam *W-Fragen* ‘kata tanya’. Peserta didik bersama-sama menjawab sambil guru menuliskannya di papan tulis.

Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk membuat kalimat. Peserta didik yang ditunjuk maju ke depan dan menuliskan kalimat yang ia buat. Guru kemudian meminta peserta didik lain membuat kalimat dengan kata tanya *was* ‘apa’, *wie oft* ‘seberapa sering’, *wann* ‘kapan’ dan *warum* ‘kenapa’. Guru meralat penulisan yang salah dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai

hal yang belum diketahui tentang *W-Fragen* ‘kata tanya’. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang *Ja/Nein-Fragen* ‘pertanyaan ya atau tidak’. Guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat ke dalam bahasa Jerman. Kemudian guru menjelaskan jika dalam kalimat *Isst du gern Pizza?* ‘Kamu suka makan Pizza?’ membutuhkan jawaban *ja oder nein* ‘ya atau tidak’. Kalimat seperti itu disebut dengan *Ja/Nein-Fragen* ‘pertanyaan ya atau tidak’. Guru memberi penjelasan bahwa jika pertanyaan dengan *Verben* ‘kata kerja’ di posisi pertama pasti jawabannya akan *ja oder nein* ‘ya atau tidak’. Guru meminta peserta didik untuk membuat satu contoh *Ja/nein-Fragen* ‘pertanyaan ya atau tidak’. Salah satu peserta didik membuat kalimat *Bist du hungrig?* ‘Kamu lapar?’ Karena peserta didik tersebut menjawab dengan benar, maka guru memberikan *reward* berupa stiker. Terdapat juga peserta didik yang belum jelas sama sekali mengenai bagaimana membuat kalimat tanya *Ja/nein-Fragen* ‘pertanyaan ya atau tidak’. Guru menjelaskan sampai peserta didik tersebut dapat membuat kalimat dengan benar.

Setelah semua dirasa jelas kemudian guru meminta peserta didik untuk mencermati materi yang terdapat pada buku *Studio D A1* halaman 168 dan meminta peserta didik untuk membaca secara bergantian. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok. Guru memberi instruksi bahwa peserta didik diharuskan membuat dua karangan yang sama dengan tujuan satu karangan dipajang di meja kelompok masing-masing dan

karangan yang lain dibawa berkeliling ke kelompok lain untuk dibandingkan dan dicatat perbedaannya dengan hasil pekerjaan kelompok lain. Peserta didik mulai mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta salah satu peserta didik untuk berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan hasil pekerjaan kelompok lain dan mencatat bila terdapat perbedaan. Setelah selesai berkeliling ke kelompok lain, mereka mulai membetulkan karangan mereka sekiranya terdapat kesalahan, kemudian mengumpulkan hasil pekerjaan mereka pada guru dan guru mulai membahas bersama-sama peserta didik.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Setelah semua dirasa jelas, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam, *Aufwiedersehen* 'sampai jumpa'.

### **3) Observasi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan berupa upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul telah selesai dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru, secara umum pelaksanaan siklus I sudah berjalan cukup baik dan lancar. Peningkatan nampak pada prestasi belajar keterampilan menulis dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Tetapi masih terdapat juga kekurangan dalam pelaksanaan siklus I ini, karena teknik yang digunakan masih baru baik bagi guru maupun peserta didik.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan terjadi, peneliti menggunakan tiga cara yaitu melalui wawancara dengan guru, membagikan angket refleksi siklus I kepada peserta didik dan mengobservasi sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman.

a) Hasil Wawancara dengan Guru

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui penilaian guru mengenai pelaksanaan siklus I. Guru berpendapat jika sudah mulai nampak peningkatan dari segi prestasi dan keaktifan peserta didik, namun peningkatan tersebut belum nampak secara signifikan. Secara keseluruhan pelaksanaan siklus I sudah baik, hanya saja masih terdapat hambatan-hambatan kecil mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *Marry go round*. Berikut adalah hasil wawancara dengan mengenai pelaksanaan siklus I.

- (1) Guru mengemukakan bahwa sudah terlihat peningkatan dari segi prestasi dan keaktifan peserta didik namun belum signifikan. Berikut adalah kutipan wawancara yang disampaikan oleh guru.

*“Oke, prestasi belajar dan keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan siklus yang pertama ini saya rasa belum nampak yang secara signifikan ya, perubahan keaktifan sama kemampuan menulis mereka, karena baru dilaksanakan pertama kali dan selama ini masih jarang diadakan jam pelajaran yang membahas keterampilan menulis.”*

- (2) Guru berpendapat bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Mungkin guru perlu lagi menjelaskan lebih terperinci lagi kepada anak-anak bagaimana step-step atau langkah-langkah yang harus mereka lakukan pada saat melaksanakan kegiatan menulis ini dengan menggunakan teknik tersebut. Agar nanti pada saat pelaksanaan itu siswa tidak bingung langkah sekarang apa terus nanti selanjutnya apa terus next seperti apa.”*

- (3) Guru dan peneliti bersepakat bahwa diperlukan pelaksanaan siklus lanjutan untuk mengetahui adanya peningkatan yang signifikan mengenai prestasi belajar dan keaktifan peserta didik. Menurut guru pada pelaksanaan siklus I ini belum terlihat peningkatan yang signifikan. Berikut adalah kutipan wawancara yang disampaikan oleh guru.

*“Ya, saya rasa siklus kedua atau siklus selanjutnya perlu dilaksanakan agar nanti dari hasil siklus kedua kita lihat lagi apakah ada peningkatan yang signifikan atau enggak. Karena kalau hanya sekali siklus saja kan menurut saya masih belum begitu nampak meningkatnya.”*

b) Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik

Angket refleksi I diberikan kepada peserta didik pada hari Selasa, 22 April 2014. Pembagian angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I. Angket yang diberikan kepada peserta didik merupakan angket jenis terbuka yang diharapkan dengan angket jenis ini, peserta didik dapat mengemukakan pendapat sebebas-bebasnya. Berikut adalah hasil analisis



angket refleksi I yang diisi oleh peserta didik (dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 168).

- (1) Sebanyak 30 peserta didik menyatakan bahwa situasi pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I menarik dan menyenangkan. Sedangkan dua orang peserta didik mengatakan bahwa situasi pembelajaran tidak terlalu menarik dan menyenangkan. Berikut adalah kutipan dari salah seorang peserta didik.

*“Ya, situasi pembelajaran bahasa Jerman menarik dan menyenangkan.”*

- (2) Sebanyak 28 peserta didik mengungkapkan bahwa guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas dan 4 orang peserta didik menyatakan bahwa guru cukup jelas dalam menyajikan materi tetapi kadang terlalu cepat. Berikut adalah kutipan dari peserta didik.

*“Ya, guru menyajikan materi pelajaran dengan sangat jelas.”*

- (3) Sebanyak 27 peserta didik mengatakan bahwa penerapan teknik *Marry go round* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menarik karena peserta didik dapat membandingkan hasil pekerjaan kelompok mereka dengan kelompok lain, sedangkan 5 peserta didik berpendapat jika teknik *Marry go round* kurang efektif karena terkadang hanya beberapa orang saja yang aktif berdiskusi dalam kelompok. Berikut adalah kutipan dari salah seorang peserta didik.

*“Menarik karena bisa berinteraksi tidak hanya dalam satu kelompok tapi juga kelompok lain.”*

- (4) Sebanyak 28 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Marry go round* menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Mereka menyatakan bahwa teknik ini cukup efektif karena dapat membantu mereka menyelesaikan tugas dengan cara berdiskusi secara kelompok dan membandingkan pekerjaan kelompok mereka dengan kelompok yang lain. Sedangkan sebanyak 4 orang peserta didik menyatakan bahwa teknik *Marry go round* kurang efektif karena menurutnya hanya sebagian dari anggota kelompok saja yang aktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *Marry go round* menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik.

*“Ya efektif dan menarik karena kita bisa berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompok kita.”*

- (5) Sebanyak 29 peserta didik berpendapat bahwa penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menarik, efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Mereka berpendapat bahwa teknik ini dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi mereka tidak hanya dengan satu kelompok saja namun juga dengan kelompok yang lain. Sedangkan 3 peserta didik berpendapat bahwa teknik tersebut membuat bosan dan membingungkan jika mereka tidak paham dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Dari hasil analisis tersebut, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Marry go round* dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berdiskusi peserta didik, tidak hanya dengan satu kelompok saja tetapi juga dengan kelompok lain. Berikut ini adalah salah satu kutipan dari hasil angket yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik.

*“Kalau misalnya satu kelompok masih belum benar, bisa liat kelompok lain yang mungkin sudah benar.”*

- (6) Sebanyak 28 peserta didik mengatakan bahwa teknik *Marry go round* dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Sedangkan 4 peserta didik mengatakan bahwa teknik ini masih belum dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman mereka karena mereka masih mengalami kesulitan dalam membuat kalimat yang baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa teknik *Marry go round* dapat membantu mengatasi kesulitan pada peserta didik dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman. Berikut ini adalah kutipan hasil angket yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik.

*“Ya, jadi tau gimana menulis yang benar.”*

- (7) Sebanyak 29 peserta didik menyatakan bahwa setelah diterapkannya teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, kemampuan mereka untuk menulis meningkat. Mereka menyatakan bahwa teknik ini membantu mereka untuk mengetahui bagaimana cara menulis yang baik dan benar. Sedangkan 3 peserta didik menyatakan bahwa teknik ini

masih belum dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik karena mereka masih belum terlalu paham dengan materi yang diberikan. Berikut ini adalah kutipan hasil angket dari salah seorang peserta didik.

*“Mungkin karena jadi agak tau gimana cara menulis yang baik.”*

c) Nilai Tes Menulis Peserta Didik

Tes menulis siklus I dilaksanakan pada pertemuan ke-4 yaitu pada Selasa, 22 April 2014. Peserta didik diminta untuk membuat karangan sederhana yang telah ditentukan poin-poinnya. Guru memberikan waktu 45 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan tes. Pelaksanaan tes keterampilan menulis berjalan dengan lancar. Penilaian dilakukan oleh guru sebagai penilai satu dan peneliti meminta bantuan kepada alumni Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY untuk menjadi penilai dua. Berikut ini adalah nilai tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada siklus I.

**Tabel 13 : Nilai Tes Menulis Siklus I**

No.	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I		Rerata
		Penilai 1	Penilai 2	
1.	78	80	80	80
2.	80	81	80	80.5
3.	80	87	85	86
4.	66	75	78	76.5
5.	76	87	88	87.5
6.	68	88	86	87
7.	64	80	79	79.5
8.	82	65	60	62.5
9.	70	65	60	62.5
10.	80	80	82	81
11.	74	82	83	82.5

12.	72	82	80	81
13.	74	80	77	78.5
14.	74	82	80	81
15.	84	87	84	85.5
16.	72	80	78	79
17.	68	78	75	76.5
18.	84	85	86	85.5
19.	74	82	80	81
20.	74	67	60	63.5
21.	70	70	65	67.5
22.	78	82	80	81
23.	78	82	75	78.5
24.	78	90	89	89.5
25.	74	76	78	77
26.	70	76	80	78
27.	70	70	74	72
28.	66	83	80	81.5
29.	72	79	77	78
30.	78	84	87	85.5
31.	68	87	86	86.5
32.	72	78	75	76.5
Rerata	<b>74</b>	79.68	78.34	<b>79.01</b>
Presentase Kenaikan	<b>6.77%</b>			

Keterangan:

Penilai 1: Guru mata pelajaran bahasa Jerman

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Persentase Kenaikan =  $\frac{79.01 - 74}{74} \times 100\%$

$$= 6.77\%$$

Berdasarkan hasil hitungan, dapat dilihat bahwa nilai tes keterampilan menulis peserta didik mengalami peningkatan sebesar 6.77 %. Hasil tersebut dihitung dengan membandingkan nilai rata-rata awal peserta didik yang hanya 74 menjadi 79.01. Memang telah terjadi peningkatan pada nilai tes keterampilan menulis peserta didik, namun peningkatan tersebut dirasa belum signifikan. Selain itu belum banyak terjadi perubahan sikap pada beberapa peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I ini.

d) Hasil Analisis Sikap Peserta Didik

Pada saat melaksanakan tindakan, peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan skor atau nilai untuk mempermudah menganalisis keaktifan peserta didik. Berikut hasil analisis sikap peserta didik selama pelaksanaan siklus I.

**Tabel 14 : Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik Siklus I**

No.	Observasi 1	Observasi 2	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 3
1.	2	2	3	3	4
2.	1	2	2	2	2
3.	2	2	2	3	3
4.	-	0	1	2	2
5.	2	2	2	2	2
6.	2	2	2	2	3
7.	2	2	2	2	2
8.	3	3	3	3	3
9.	-	-	1	1	1
10.	2	2	2	2	2
11.	2	2	2	3	3
12.	2	2	2	2	2
13.	2	2	2	2	2
14.	1	2	2	2	2
15.	2	2	2	2	2
16.	2	2	2	2	2
17.	2	2	2	2	2
18.	2	2	2	2	2
19.	2	2	2	2	2
20.	3	3	3	3	3
21.	1	2	2	2	2
22.	2	2	2	2	2
23.	2	2	2	2	2
24.	4	4	5	4	4
25.	5	5	5	5	5
26.	2	2	2	2	2
27.	2	2	2	2	2
28.	2	2	2	2	3
29.	3	3	3	3	3

30.	2	2	2	3	3
31.	2	2	2	2	2
32.	2	2	2	2	2

Keterangan: Frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari observasi awal ke pertemuan berikutnya dapat dilihat peningkatan sebagai berikut. (1) Dari observasi 1 ke observasi 2 terdapat sebanyak 26 peserta didik yang frekuensinya tetap dan sebanyak 3 peserta didik yang frekuensinya naik dari observasi awal yang pertama. (2) Dari observasi 2 ke tindakan 1 terdapat sebanyak 27 peserta didik yang frekuensinya tetap dan sebanyak 4 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan. (3) Dari tindakan 1 ke tindakan 2 terdapat sebanyak 27 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 4 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak 1 peserta didik yang frekuensinya justru mengalami penurunan. (4) Dari tindakan 2 ke tindakan 3 terdapat sebanyak 30 peserta didik yang frekuensinya tetap dan sebanyak dua peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil hitungan tersebut terjadi peningkatan sikap peserta didik pada setiap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

#### 4) Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru mengevaluasi ketiga tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan guru menyampaikan catatan hasil pengamatan dan pendapatnya mengenai pelaksanaan siklus I yang selanjutnya

dibahas dan disimpulkan untuk melihat perubahan dan perkembangan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah perlu diperbaiki atau dirasa cukup. Pada tahap ini, peserta didik dijadikan subjek dalam penelitian. Peserta didik diberi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan siklus I yang bertujuan untuk menjangkang data mengenai pendapat peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I.

Setelah dilaksanakannya siklus I ini, guru berpendapat bahwa terdapat peningkatan pada peserta didik baik dari segi prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan segi keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Berdasarkan hasil angket juga diketahui bahwa penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan teknik ini juga berdampak positif pada prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi, terdapat perubahan positif pada peserta didik, namun perubahan tersebut belum terlihat secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti dan guru merasa perlu untuk melaksanakan siklus lanjutan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan sikap peserta didik pada siklus II.

Pelaksanaan siklus I sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih terdapat sedikit hambatan pada teknis pelaksanaan pembelajaran keterampilan



menulis menggunakan teknik *Marry go round*. Oleh karena itu, guru berpendapat untuk melaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II.

### 5) Rekomendasi Siklus II

Peneliti telah selesai melaksanakan siklus I yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, peneliti dan guru bersepakat untuk melaksanakan siklus II untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dan memperbaiki hal-hal yang dirasa masih kurang dalam pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru untuk melanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ini ke siklus yang kedua dengan pertimbangan bahwa peningkatan baik dari segi prestasi belajar keterampilan menulis maupun dari segi keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman masih belum signifikan.
- b) Menurut pendapat peserta didik, pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Marry go round* ini menarik dan menyenangkan dan dapat membantu mereka untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik menyarankan agar dilakukan kembali pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Marry go round*.

- c) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru menyarankan agar diadakan kembali siklus lanjutan untuk mengetahui apakah siklus tersebut akan memberikan peningkatan yang signifikan atau tidak. Selain itu, guru juga berpendapat bahwa jika melaksanakan satu siklus saja itu masih kurang karena hasil yang diberikan belum terlalu nampak jelas.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Setelah dilaksanakan siklus I, peneliti dan guru merancang pelaksanaan tindakan selanjutnya dalam bentuk siklus II yang juga terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti dan guru bersepakat untuk tetap menggunakan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Dilaksanakan siklus II karena dari hasil pelaksanaan siklus I, masih terdapat kekurangan yaitu pada teknis pelaksanaan teknik *Marry go round*. Peserta didik masih sedikit kebingungan ketika mengerjakan tugas dengan menggunakan teknik *Marry go round* sehingga peneliti dan guru bersepakat untuk memperjelas langkah-langkah *Marry go round* dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dari segi keaktifan dan nilai keterampilan menulis peserta didik juga belum terdapat perubahan yang cukup berarti dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

Seperti pada siklus I, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IPA 3 masih tetap dilaksanakan menggunakan teknik *Marry*

*go round*. Pelaksanaan tindakan siklus II ini difokuskan pada upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik. Pelaksanaan siklus kedua diobservasi dan dievaluasi oleh peneliti, guru dan peserta didik. Apabila pelaksanaan siklus II telah memberikan hasil yang lebih baik dari pelaksanaan siklus I dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan, maka tidak akan diadakan siklus yang ketiga. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah indikator yang sama dengan siklus yang pertama.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. materi pembelajaran yang diberikan masih sama dengan yang diberikan pada siklus I yaitu materi *Essen und Trinken*. Kesimpulan dari pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

### a) Tindakan 1

Tindakan 1 siklus II dilaksanakan pada Selasa, 29 April 2014 pada jam pelajaran ke-5 dan 6. Pelaksanaan tindakan yang pertama ini diikuti oleh guru, peneliti dan 31 peserta didik. Materi pokok pembelajaran keterampilan menulis kali ini adalah *im Restaurant bestellen*. Dalam pembelajaran tersebut, guru menggunakan teknik *Marry go round*.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi. Peserta didik menjawab, “*Mau pesan apa, mau makan apa?*” Kemudian guru memberi

pujian dengan berkata, “*Sehr gut! Oke kalau gitu bahasa Jermanya apa?*” Beberapa peserta didik menjawab tidak tahu.

Guru kemudian menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai bagaimana memesan makanan di restoran dalam bahasa Jerman. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 68 dan 69 yang berjudul *Mittagsessen im Restaurant*. Guru menunjuk dua orang peserta didik untuk membaca dialog dengan bermain peran. Peserta didik yang ditunjuk mulai membaca dan guru membenarkan kata yang salah pengucapannya. Guru kemudian meminta peserta didik yang baru saja membaca menunjuk dua orang temannya untuk membaca dialog sekali lagi.

Setelah selesai membaca guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Salah satu peserta didik menanggapi dengan berkata, “*Semuanya, Frau.*” Guru kemudian menjawab, “*Semuanya? Oke sekarang kita bahas bersama saja ya dari awal.*” Peserta didik menyetujui perkataan guru tersebut. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas mengenai dialog. Guru memberi penekanan pada penggunaan kata kerja diikuti *Akkusativ möchten* dan *bestellen*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kembali bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Setelah tidak terdapat lagi pertanyaan, guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik.

Guru memberikan penjelasan bahwa hari ini mereka akan kembali membuat dialog, namun kali ini dengan situasi yang berbeda yaitu dengan situasi *bestellen im*

*Restaurant.* Guru meminta setiap kelompok untuk membagi tugas, yaitu dua orang menulis hasil pekerjaan mereka. Satu orang menulis di buku tulis/kertas untuk dibawa berkeliling, satu orang menulis di kertas yang nantinya akan dipajang di meja kelompok mereka dan akan dibandingkan dengan kelompok lain. Satu orang lagi bertugas berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompok mereka dengan kelompok lain. Satu orang lagi bertugas menyalin hasil akhir pekerjaan kelompok mereka yang sudah dibandingkan dengan kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan mereka mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kemudian membahas bersama-sama dengan guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, “*Aufwiedersehen.*”

b) Tindakan 2

Tindakan kedua dilaksanakan pada Selasa, 6 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-5 dan 6. Tindakan kali ini dihadiri oleh peneliti, guru dan 32 peserta didik. Peneliti dan guru bersama-sama memasuki ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh peserta didik. Guru memulai pelajaran kembali mengingatkan mengenai apa yang sudah diajarkan minggu lalu, yaitu mengenai dialog cara memesan di restoran dalam bahasa Jerman. Kemudian guru mengatakan bahwa hari ini mereka akan mempelajari tentang cara membayar di restoran dalam bahasa Jerman.

Guru kemudian meminta peserta didik untuk mencermati teks yang ada dalam buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 70 dan 71. Peserta didik diminta untuk membaca dialog tersebut secara berpasangan. Peserta didik yang ditunjuk oleh guru mulai membaca dialog dan guru langsung membenarkan jika terdapat salah pengucapan kata/frasa. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada pertanyaan dengan mengatakan, “*Habt ihr Fragen?*” dan dijawab oleh salah satu peserta didik yang mengatakan, “*Banyak, Frau. Dibahas dari awal sampai akhir saja.*”

Guru menyetujui usul dari peserta didik tersebut dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama mengartikan tanpa melihat kamus. Guru memberi penekanan pada kata kerja yang diikuti kasus *Dativ* yaitu kata kerja *schmecken* beserta contoh penerapannya dalam kalimat. Setelah selesai, guru kembali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat dialog tentang situasi membayar makanan di restoran dalam bahasa Jerman. Guru juga mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kata kerja *schmecken* dalam dialognya. Salah seorang peserta didik bertanya, “*Boleh mirip sama yang di buku, Frau?*” dan guru mengiyakan dengan menganggukkan kepala. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kepada guru. Peserta didik kemudian membahas bersama-sama dengan guru tentang apa yang sudah mereka tulis.

Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas dan peserta didik menjawab tidak ada. Peserta didik juga diminta menyimpulkan tentang apa yang mereka pelajari hari ini dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya di rumah dan memperagakan di depan kelas dialog dari cara memesan sampai membayar. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, "*Aufwiedersehen.*"

c) Tindakan 3

Pelaksanaan tindakan 3 ini dilakukan pada Selasa, 13 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-5 dan 6. Pelaksanaan tindakan ini dihadiri oleh peneliti, guru dan 32 peserta didik. Guru bersama dengan peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh peserta didik. Kemudian guru mengatakan bahwa hari ini mereka masih akan belajar dengan teknik *Marry go round* dan masih harus membuat karangan sederhana secara berkelompok. Salah satu peserta didik menanggapi dengan mengatakan, "*Berarti masih harus keliling-keliling lagi, Frau?*" Guru menanggapi pertanyaan peserta didik tersebut dengan anggukan kepala.

Guru memulai pelajaran dengan bertanya apakah peserta didik masih ingat mengenai dialog dengan situasi di restoran yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa peserta didik menjawab jika mereka sudah lupa. Untuk mengingatkan kembali, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan dialog di restoran. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memperagakan dialog dari mulai

memesan sampai membayar makanan di depan kelas. Kelompok pertama maju ke depan kelas dan memperagakan dialog dengan properti sederhana. Guru memperhatikan dan memberi penilaian tentang cara berdialog mereka. Kemudian guru melanjutkan pelajaran setelah dua kelompok maju untuk berdialog.

Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca daftar menu (*Speisekarte*) yang ada pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 71. Guru meminta satu lagi peserta didik untuk membaca dan langsung membenarkan ketika ada salah pengucapan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata yang belum diketahui. Sebagian besar kata yang ada dalam menu belum diketahui oleh peserta didik sehingga guru harus memberi penjelasan satu per satu. Terdapat juga peserta didik yang berinisiatif untuk mencari artinya melalui aplikasi *google translate* karena guru pernah berkata jika boleh menggunakan *handphone* ketika pelajaran bahasa Jerman untuk membantu mencari arti kata-kata yang belum diketahui. Seperti biasa, peserta didik kembali dibagi dalam 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kali ini peserta didik sudah mengerti apa yang harus mereka kerjakan.

Peserta didik mengerjakan tugas berupa membuat dialog sederhana dengan situasi *im Restaurant* mulai dari memesan sampai membayar. Selesai mengerjakan peserta didik langsung berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan mereka dan mencatat jika terdapat perbedaan tanpa menunggu perintah dari guru. Selesai mengerjakan mereka mengumpulkan pekerjaan mereka ke meja guru. Guru bersama-sama dengan peserta didik membahas pekerjaan peserta didik



kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, *“Aufwiedersehen.”*

### **3) Observasi Siklus II**

Siklus II telah dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan evaluasi, maka siklus II diobservasi dan direfleksi bersama-sama dengan guru dan peserta didik. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan peserta didik mengenai penyelenggaraan siklus II dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Tahap observasi ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat pelaksanaan siklus I dan menjadi bahan pertimbangan perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus berikutnya.

Untuk mengetahui apakah pemberian tindakan pada siklus kedua ini sudah sesuai harapan atau belum, peneliti memberikan angket refleksi kedua bagi peserta didik, melakukan wawancara dan menganalisis hasil prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik.

#### **a) Hasil Wawancara**

Seperti yang telah dilakukan sebelumnya pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah selesai dilakukan siklus yang kedua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 246).

- (1) Guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan siklus kedua ini sudah jauh lebih baik dari siklus yang pertama. Sudah terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis dan keaktifan peserta didik yang cukup signifikan. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Emm, setelah pelaksanaan siklus kedua, setelah saya lihat hasil karangan anak-anak, menurut saya sudah terdapat peningkatan dalam prestasi menulis mereka dan keaktifan mereka juga sudah mulai meningkat pada saat menulis karena pada siklus ini mereka sudah paham apa yang harus dilaksanakan dan mereka sebelumnya sudah ada latihan juga, jadi mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan pada saat ditugaskan mengarang.”*

- (b) Melihat hasil prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman dan peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman, peneliti dan guru bersepakat untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus yang selanjutnya. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Saya rasa cukup, karena sudah nampak terdapat peningkatan prestasi belajar dan keaktifan mereka, mungkin nanti selanjutnya bisa saya gunakan lagi pada materi berikutnya.”*

- (3) Guru berharap nantinya akan berharap nantinya akan banyak guru lain yang menggunakan teknik *Marry go round* dalam proses pembelajaran mereka. Berikut adalah kutipan wawancara dengan guru.

*“Saya berharap nantinya akan banyak guru lain yang juga mengerti adanya teknik ini, jadi mungkin mereka sudah menggunakan beberapa teknik yang lain untuk pembelajaran keterampilan menulis dan semoga mereka juga bisa menggunakan teknik ini. Karena menurut saya teknik ini bagus sekali digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis, karena memang membantu siswa paham atau menyadari kesalahan dari diri mereka sendiri menurut saya dengan adanya rolling seperti itu. Menurut saya teknik ini bagus untuk diterapkan dan semoga teknik ini nantinya bisa menjadi salah satu teknik yang dapat bersaing dengan teknik-teknik lainnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis.”*

b) Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik

Berikut ini adalah hasil analisis angket refleksi II yang telah selesai diisi oleh peserta didik (selengkapnya pada lampiran 3 halaman 182).

- (1) Sebanyak 29 peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Satu orang peserta didik menyatakan bahwa teknik tersebut jika diterapkan terus menerus akan membuat bosan dan dua peserta didik lainnya berpendapat hanya beberapa

peserta didik saja yang aktif. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *Marry go round* telah berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman.

*“Ya, karena bisa diskusi dengan kelompok dan bisa tau kesalahan saat menulis.”*

- (2) Sebanyak 30 peserta didik mengatakan bahwa mereka dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *Marry go round* dengan baik, sedangkan dua orang peserta didik menyatakan bahwa ia sedikit kesusahan mengikuti pembelajaran karena materi yang disajikan menurutnya kurang terfokus dan kurang mendapat penjelasan mengenai teknis pelaksanaan *Marry go round*. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI IPA 3 dapat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry go round* dengan baik. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan peserta didik.

*“Bisa, justru dengan teknik Marry go round dapat menunjang belajar.”*

- (3) Sebanyak 20 peserta didik memberikan saran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan permainan dan 8 peserta didik menyarankan untuk memberikan banyak kuis dan tanya jawab. Sedangkan 4 peserta didik menyarankan untuk diterapkannya teknik *Marry go round* dan diselingi dengan teknik-teknik lain. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyarankan untuk digunakan permainan-permainan di dalam

pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan dari hasil angket peserta didik.

*“Dapat dengan permainan, pemberian hadiah untuk semua kegiatan dan Marry go round.”*

- (4) Sebanyak 10 peserta didik menyarankan untuk menggunakan permainan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. 10 peserta didik yang lain menyarankan untuk memperbanyak belajar kosakata supaya kemampuan menulis mereka meningkat. Sebanyak 8 peserta didik menyarankan untuk diperbanyak latihan menulis supaya keterampilan menulis mereka meningkat dan peserta didik lainnya menyarankan untuk diadakan kuis-kuis yang berhubungan dengan kosakata. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik menyarankan untuk digunakan permainan dan pembelajaran kosakata untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh peserta didik.

*“Setiap pelajaran sebaiknya ada 1 kegiatan menulis dan setiap selesai pelajaran diberikan PR menulis.”*

#### c) Nilai Tes Menulis Peserta Didik

Pelaksanaan tes keterampilan menulis bahasa Jerman bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis peserta didik sesudah pelaksanaan siklus II. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberi waktu selama 45 menit untuk mengerjakan tes. Peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I,

terlihat dari hasil pelaksanaan tes siklus II ini. Perbandingan nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 15 : Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik**

No.	POSTTEST SIKLUS I			POSTTEST II		
	Penilai 1	Penilai 2	Rerata	Penilai 1	Penilai 2	Rerata
1.	80	80	80	89	91	90
2.	81	80	80.5	95	96	95.5
3.	87	85	86	97	98	97.5
4.	75	78	76.5	78	80	79
5.	87	88	87.5	95	94	94.5
6.	88	86	87	95	93	94
7.	80	79	79.5	85	82	83.5
8.	65	60	62.5	75	78	76.5
9.	65	60	62.5	78	71	78.5
10.	80	82	81	84	87	85.5
11.	82	83	82.5	88	87	84.5
12.	82	80	81	83	84	83.5
13.	80	77	78.5	84	79	81.5
14.	82	80	81	83	80	81.5
15.	87	84	85.5	93	91	93
16.	80	78	79	88	89	88.5
17.	78	75	76.5	85	84	84.5
18.	85	86	85.5	89	87	88
19.	82	80	81	87	86	86.5
20.	67	60	63.5	70	72	71
21.	70	65	67.5	84	82	83
22.	82	80	81	87	88	87.5
23.	82	75	78.5	85	86	85.5
24.	90	89	89.5	95	94	94.5
25.	76	78	77	82	80	81
26.	76	80	78	88	89	88.5
27.	70	74	72	84	84	84
28.	83	80	81.5	85	83	84
29.	79	77	78	85	82	83.5
30.	84	87	85.5	98	95	96.5
31.	87	86	86.5	89	86	87.5

32.	78	75	76.5	85	82	83.5
<b>Rerata</b>	79.68	78.34	<b>79.01</b>	86.5	85.62	<b>86.12</b>
<b>Presentase Kenaikan</b>						<b>8.99%</b>

Keterangan:

Penilai 1: Guru mata pelajaran bahasa Jerman

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

$$\text{Persentase Kenaikan} = \frac{86.12 - 79.01}{79.01} \times 100\% \\ = 8.99\%$$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang cukup besar yaitu 8.99% . Hasil tersebut diperoleh dari nilai rerata siklus I yaitu 79.01 menjadi 86.12 pada siklus II.

d) Hasil Analisis Sikap Peserta Didik

Analisis sikap peserta didik diambil dari observasi peserta didik dan dalam hal ini peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Peneliti kemudian memberi nilai mengenai sikap peserta didik. Hasil analisis sikap peserta didik selama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 16 : Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik Siklus II**

No.	Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 3
1.	4	4	5
2.	3	3	3
3.	2	3	3
4.	2	2	2
5.	2	3	3
6.	3	3	3
7.	2	2	3
8.	3	3	3
9.	2	3	2

10.	2	3	3
11.	3	4	4
12.	2	2	3
13.	2	3	3
14.	2	2	2
15.	2	2	2
16.	3	3	4
17.	2	2	3
18.	2	2	2
19.	2	3	3
20.	3	3	3
21.	2	3	4
22.	2	3	3
23.	2	3	3
24.	5	5	5
25.	5	4	4
26.	2	2	3
27.	2	2	3
28.	3	3	3
29.	3	4	4
30.	3	3	3
31.	3	3	3
32.	2	2	3

Keterangan: Frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat peningkatan sikap berupa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Pada setiap tindakan dapat dipersentasikan peningkatannya sebagai berikut. (1) Dari pelaksanaan siklus II tindakan 1 ke tindakan 2 terdapat sebanyak 20 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 11 peserta didik yang frekuensinya naik dan sebanyak satu peserta didik yang frekuensinya mengalami penurunan. (2) Dari pelaksanaan siklus II tindakan 2 ke tindakan 3 terdapat sebanyak 22 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 9 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak satu orang peserta didik yang frekuensinya mengalami



penurunan. Berdasarkan frekuensi kemunculan tersebut, dapat dikatakan jika peserta didik yang frekuensi kemunculan indikator sikap dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami kenaikan lebih banyak daripada dengan frekuensi tindakan siklus I.

#### **4) Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti melalui hasil angket refleksi II yang diberikan kepada peserta didik, hasil wawancara dengan guru dan analisis hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II telah berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah semakin terbiasa dengan penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dan semakin mengerti harus melakukan apa ketika diminta untuk membuat karangan sederhana.

Hasil pelaksanaan siklus II telah memberikan hasil yang sesuai dengan indicator keberhasilan yaitu meningkatnya prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik disertai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Dalam keterampilan menulis, peserta didik menjadi lebih paham bagaimana membuat kalimat dengan susunan yang baik dan benar. Perubahan sikap juga terlihat dengan semakin aktifnya mereka terlibat dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta didik, baik itu bagi guru maupun bagi peserta didik yang lain.

## 5) Evaluasi Siklus II

Evaluasi Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada siklus yang kedua. Evaluasi dilaksanakan dengan cara mengadakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik diminta untuk membuat karangan sederhana dengan poin-poin yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil evaluasi tersebut nantinya akan diketahui apakah terdapat peningkatan pada prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil siklus yang pertama.

## B. Pembahasan

Penerapan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman serta prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Berikut akan disampaikan pembahasan dari pelaksanaan tindakan.

### 1. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui teknik *Marry go round*

Teknik *Marry go round* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan berkelompok, sehingga mereka dapat mendiskusikan kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang terjadi ketika mengerjakan tugas. mereka juga menjadi lebih sering bertanya kepada guru maupun kepada sesama peserta didik yang lain. Berikut kutipan dari angket peserta didik yang mendukung pernyataan tersebut. *“Bisa karena kita dituntut untuk bersosialisasi dengan teman kita maupun dengan pengajarnya.”* Berikut adalah hasil analisis sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 17 : Frekuensi Kemunculan Indikator Sikap Peserta Didik**

No. Presensi	Rata-rata Jumlah Skor pada Pertemuan ke -							
	Observasi	Observasi	Siklus I			Siklus II		
1.	2	2	3	3	4	4	4	5
2.	1	2	2	2	2	3	3	3
3.	2	2	2	3	3	2	3	3
4.	-	0	1	2	2	2	2	2
5.	2	2	2	2	2	2	3	3
6.	2	2	2	2	3	3	3	3
7.	2	2	2	2	2	2	2	3
8.	3	3	3	3	3	3	3	3
9.	-	-	1	1	1	2	3	2
10.	2	2	2	2	2	2	3	3
11.	2	2	2	3	3	3	4	4
12.	2	2	2	2	2	2	2	3
13.	2	2	2	2	2	2	3	3
14.	1	2	2	2	2	2	2	2
15.	2	2	2	2	2	2	2	2
16.	2	2	2	2	2	3	3	4
17.	2	2	2	2	2	2	2	3
18.	2	2	2	2	2	2	2	2
19.	2	2	2	2	2	2	3	3
20.	3	3	3	3	3	3	3	3
21.	1	2	2	2	2	2	3	4
22.	2	2	2	2	2	2	3	3
23.	2	2	2	2	2	2	3	3

24.	4	4	5	4	4	5	5	5
25.	5	5	5	5	5	5	4	4
26.	2	2	2	2	2	2	2	3
27.	2	2	2	2	2	2	2	3
28.	2	2	2	2	3	3	3	3
29.	3	3	3	3	3	3	4	4
30.	2	2	2	3	3	3	3	3
31.	2	2	2	2	2	3	3	3
32.	2	2	2	2	2	2	2	3

Keterangan: Frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik dalam pembelajaran

Dari frekuensi kemunculan indikator sikap di atas, dapat dilihat bahwa dari observasi awal pertama ke observasi awal kedua terdapat sebanyak 27 peserta didik yang frekuensinya tetap dan sebanyak 3 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan. Dari observasi awal kedua ke tindakan yang pertama siklus I, terdapat sebanyak 28 peserta didik yang frekuensinya tetap dan sebanyak 4 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus I, terdapat sebanyak 27 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 4 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak satu orang peserta didik yang frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus I, terdapat sebanyak 29 peserta didik yang frekuensinya tetap dan sebanyak 3 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan.

Pada pelaksanaan siklus II frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari tindakan ketiga siklus I ke tindakan pertama siklus II, terdapat sebanyak 26 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 5 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak satu

orang peserta didik yang frekuensinya mengalami penurunan dari tindakan sebelumnya. Dari tindakan pertama ke tindakan kedua siklus II, terdapat sebanyak 20 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 11 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan dan satu orang peserta didik yang frekuensinya mengalami penurunan. Dari tindakan kedua ke tindakan ketiga siklus II, terdapat sebanyak 22 peserta didik yang frekuensinya tetap, sebanyak 9 peserta didik yang frekuensinya mengalami kenaikan dan sebanyak satu orang peserta didik yang frekuensinya mengalami penurunan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kemunculan indikator sikap peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II.

Hasil angket refleksi yang dibagikan kepada peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap upaya yang telah ditempuh dalam siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah beberapa kutipan hasil angket dari seorang peserta didik mengenai penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik tersebut berpendapat bahwa teknik *Marry go round* dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. “*Sangat bisa meningkatkan keaktifan, karena siswa dituntut untuk dapat aktif supaya pekerjaan terselesaikan.*” Peserta didik juga memberikan saran untuk kembali menerapkan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran bahasa Jerman. “*Saran untuk meningkatkan keaktifan adalah dengan menggunakan teknik Marry go round dan dengan cara permainan.*”

**2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round***

Peningkatan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai sebelum pemberian tindakan yaitu 74 menjadi 79.01 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 86.12. Secara persentase dapat dihitung nilai rata-rata sebelum pemberian tindakan ke nilai rata-rata siklus I meningkat sebesar 6.77% dan meningkat sebesar 8.99% pada siklus II. Sebelum dilaksanakan siklus I dan II, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat suatu kalimat dalam bahasa Jerman dengan susunan yang baik dan benar. Sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan II, peserta didik mengungkapkan bahwa kemampuan menulis mereka meningkat dan mulai dapat mengerti bagaimana membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan susunan dan struktur yang tepat. Pernyataan dari salah seorang peserta didik yang dapat mendukung hal tersebut adalah *“Bisa, sudah mulai bisa mengatasi kesulitan dalam penyusunan kalimat seperti mengerti tentang kosakata dan struktur.”* Namun demikian, pada akhir pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat yang benar, susunan kalimat dan struktur yang harus digunakan dalam membuat sebuah kalimat. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti dan guru bersepakat untuk melaksanakan siklus II. Setelah siklus II dilaksanakan, jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman berkurang secara

signifikan. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil tes keterampilan menulis siklus I dan siklus II.

**Tabel 18 : Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Peserta Didik**

No.	POSTTEST SIKLUS I			POSTTEST II		
	Penilai 1	Penilai 2	Nilai Akhir	Penilai 1	Penilai 2	Nilai Akhir
1.	80	80	80	89	91	90
2.	81	80	80.5	95	96	95.5
3.	87	85	86	97	98	97.5
4.	75	78	76.5	78	80	79
5.	87	88	87.5	95	94	94.5
6.	88	86	87	95	93	94
7.	80	79	79.5	85	82	83.5
8.	65	60	62.5	75	78	76.5
9.	65	60	62.5	78	71	78.5
10.	80	82	81	84	87	85.5
11.	82	83	82.5	88	87	84.5
12.	82	80	81	83	84	83.5
13.	80	77	78.5	84	79	81.5
14.	82	80	81	83	80	81.5
15.	87	84	85.5	93	91	93
16.	80	78	79	88	89	88.5
17.	78	75	76.5	85	84	84.5
18.	85	86	85.5	89	87	88
19.	82	80	81	87	86	86.5
20.	67	60	63.5	70	72	71
21.	70	65	67.5	84	82	83
22.	82	80	81	87	88	87.5
23.	82	75	78.5	85	86	85.5
24.	90	89	89.5	95	94	94.5
25.	76	78	77	82	80	81
26.	76	80	78	88	89	88.5
27.	70	74	72	84	84	84
28.	83	80	81.5	85	83	84
29.	79	77	78	85	82	83.5
30.	84	87	85.5	98	95	96.5
31.	87	86	86.5	89	86	87.5
32.	78	75	76.5	85	82	83.5

<b>Rerata</b>	79.68	78.34	<b>79.01</b>	86.5	85.62	<b>86.12</b>
<b>Presentase Kenaikan</b>						<b>8.99 %</b>

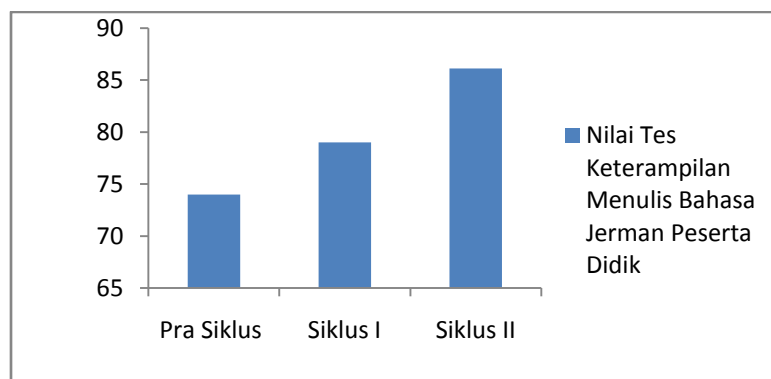
Keterangan:

Penilai 1: Guru mata pelajaran bahasa Jerman

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

$$\text{Persentase Kenaikan} = \frac{86.12 - 79.01}{79.01} \times 100\% \\ = 8.99\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan peningkatan nilai keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dalam sebuah grafik. Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai keterampilan menulis peserta didik.



Gambar 2 : Grafik Nilai Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik.

Keberhasilan pemberian tindakan tidak hanya diukur dari peningkatan nilai pembelajaran keterampilan menulis saja, tetapi juga dilihat dari perubahan sikap dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman.

Pendapat yang disampaikan oleh peserta didik dan guru menunjukkan bahwa penggunaan teknik *Marry go round* dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Teknik ini juga merupakan teknik yang baru diterapkan dalam pembelajaran



keterampilan menulis, sehingga dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Peningkatan terjadi pada keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai hasil optimal dalam pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Marry go round* dikarenakan kurang seriusnya peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik juga berpendapat bahwa teknik *Marry go round* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis mereka. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil tes keterampilan menulis mereka pada siklus I dan siklus II. Selain itu, Peningkatan nilai dan keaktifan peserta didik tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk, oleh karena itu peneliti dan guru bersepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus yang berikutnya.

### **C. Tanggung Jawab Guru**

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry go round*” telah selesai dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Guru bertanggung jawab pada permasalahan dan kekurangan-kekurangan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, teknik *Marry go round* dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan bahasa Jerman dimasa yang akan datang.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui teknik *Marry go round* adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan karena peneliti adalah peneliti pemula.
2. Adanya modifikasi penggunaan teknik *Marry go round* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
3. Keterbatasan waktu yang diberikan oleh guru dikarenakan adanya Ujian Nasional bagi peserta didik kelas XII yang mengharuskan peserta didik kelas XI untuk belajar di rumah, sehingga pelaksanaan penelitian ini belum dapat maksimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan, keberhasilan dalam penelitian ini ditinjau dari dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan nilai tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan menggunakan teknik *Marry go round*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

##### **1. Keberhasilan Proses**

Penggunaan teknik *Marry go round* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain (1) peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, (2) peserta didik lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dibuktikan dengan semakin berkurangnya keramaian di dalam kelas juga semakin berkurangnya peserta didik yang sibuk sendiri ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Walaupun suasana kelas ramai, keramaian tersebut

disebabkan karena peserta didik aktif berdiskusi, baik diskusi dalam kelompok sendiri maupun dengan kelompok lain, (3) peserta didik terlihat semakin memberikan perhatian kepada guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran serta (4) peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik aktif berdiskusi dengan peserta didik lain, selain itu mereka juga lebih sering berinteraksi dengan guru.

## 2. Keberhasilan Produk

Penggunaan teknik *Marry go round* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai tes keterampilan menulis mereka. Sebelum dilaksanakannya tindakan, nilai menulis peserta didik adalah 74. Setelah diberikan tindakan, nilai peserta didik mengalami peningkatan sebesar 6.77% pada siklus I menjadi 79.01 kemudian mengalami peningkatan dari 79.01 menjadi 86.12 pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan siklus I ke siklus II adalah sebesar 8.99%. Peserta didik juga mengalami peningkatan dalam pemahaman menulis bahasa Jerman yang baik dan benar. Peserta didik sudah mulai dapat menulis kalimat dalam bahasa Jerman dengan susunan dan tata bahasa yang benar.

Penggunaan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman juga mendapatkan respon positif dari peserta didik. Mereka

berpendapat bahwa teknik ini menarik dan menyenangkan untuk diikuti. Selain itu, teknik ini juga dapat meningkatkan keaktifan mereka karena mereka dapat aktif berdiskusi tidak hanya dengan satu kelompok saja, namun juga dengan kelompok lain untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman telah dilaksanakan menggunakan teknik *Marry go round*. Teknik *Marry go round* diterapkan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman di dalam kelas dengan pertama-tama membagi peserta didik dalam 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik. Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas menulis. Dalam mengerjakannya, peserta didik diharuskan untuk berdiskusi dalam kelompok dan menuliskan hasil pekerjaannya pada dua lembar jawaban yang berbeda. Salah satu lembar jawaban akan dibawa berkeliling ke kelompok lain untuk dibandingkan hasilnya dan lembar jawaban yang lain akan ditempel pada meja kelompok mereka masing-masing untuk dilihat oleh kelompok lain. Setelah peserta didik selesai berkeliling ke kelompok lain, mereka akan kembali lagi kepada kelompoknya untuk kembali berdiskusi mengenai perbedaan hasil yang mereka dapat dari kelompok lain. Setelah itu mereka akan menuliskan hasil akhir pekerjaan mereka pada lembar jawaban yang baru.

Kelebihan dari teknik ini adalah (1) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas masalah atau tugas

yang telah ditentukan, setelah itu mereka menulis hasil diskusinya (2) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi (4) memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhannya belajar (5) peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Sedangkan kelemahan dari teknik ini adalah (1) tidak ditunjang oleh penelitian yang khusus (2) kerja secara kelompok sering hanya melibatkan peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang (3) kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda juga. Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kelemahan teknik ini adalah dengan membagi tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota kelompok secara adil. Hal tersebut akan mencegah adanya dominasi peserta didik yang mampu dan akan membantu peserta didik yang kurang aktif untuk ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik *Marry go round* yang berikutnya dapat dilakukan oleh guru dengan kreatifitas dan materi baru yang dapat dikembangkan oleh guru, sehingga keterampilan menulis peserta didik akan menjadi lebih baik dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry go round* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa pelaksanaan tindakan menggunakan teknik *Marry go round* dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran bagi guru bahasa Jerman maupun guru bidang studi lain yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **C. Saran**

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik bagi guru, peserta didik maupun bagi peneliti lain. Saran yang dapat diberikan kepada masing-masing pihak adalah sebagai berikut.

#### **1. Guru**

Diharapkan guru dapat menerapkan teknik *Marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis maupun keterampilan berbahasa yang lain. Dalam penerapannya, sebaiknya guru memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik dan dapat memvariasikan tugas yang akan diberikan, sehingga hal tersebut nantinya akan berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran di dalam kelas.

#### **2. Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik senantiasa aktif serta memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Keaktifan, minat dan motivasi peserta didik diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Selain itu, hal tersebut juga tentunya akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman di dalam kelas.

### 3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya, sehingga dapat mengoptimalkan upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brown, Douglas. 2004. *Language Assesment*. New York: Pearson Education Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Bahasa Asing, Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdiknas.
- Dieter, Götz, dkk. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 2004. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Ismaning: Max Hueber Verlag.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Funk, Hermann. 2009. *Studio D A1: Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudson, G. 2000. *The Essential Introduction to Linguistics*. London: Blackwell.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Johnson, Keith. 2001. *An Introduction to Foreign Language and Teaching*. London: Pearson Education Limited.
- Juwitasari, Reni. 2012. Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Teknik Kancing Gemerincing Pada Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. *Skripsi S1*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lado, Robert. 1961. *Language Testing: The Construction and Use of Foreign Language Test*. London: Longman Group Limited.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Marbun, Eva-Maria dan Helmi Rosana. 2012. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: Katalis.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Paramita Nurina, Anggraini. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Perancis Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan Menggunakan Teknik Marry Go Round. *Skripsi S1*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parera, Josh Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Richards, Jack dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Stern, H. 1983. *Basic Concepts of Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MENULIS  
BAHASA JERMAN KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1  
BANGUNTAPAN BANTUL**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.</li> <li>2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.</li> </ol>	Tema: <i>Alltagsleben</i> Sub Tema: <i>Essen und Trinken</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun frasa/kalimat yang tersedia menjadi wacana sederhana</li> <li>2. Membuat wacana sederhana dengan tanda baca yang tepat</li> </ol>

**INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA  
JERMAN KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Schreib bitte einen Text mit den Hilfe:

*Tulislah sebuah teks bahasa Jerman sederhana dengan bantuan di bawah ini*

sich Vorstellen :

1. der Name
2. das Alter
3. der Beruf
4. die Herkunftsort
5. der Wohnort

Lieblingsessen und Lieblingsgetränke :

1. das Lieblingsessen
2. die Lieblingsgetränke
3. Kommentare zum Lieblingsessen
4. Kommentare zum Lieblingsgetränke
5. Essen zum Frühstück, Essen zum Mittagsessen und Essen zum Abendsessen

Sumber : *Studio D AI* halaman 167 dikerjakan kembali oleh peneliti

**ALTERNATIF KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN  
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI IPA 3  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Ich heie Sonia. Ich bin 16 Jahre alt und bin eine Studentin. Ich komme aus Yogyakarta. Ich wohne in Jlagran bei meinen Eltern. Mein Lieblingsessen ist Pizza und meine Lieblingsgetrnke sind Cola und Saft. Pizza finde ich sehr lecker und Saft finde ich gesund. Zum Frhstck habe ich Toast mit Butter und Marmelade, und Milch. Zum Mittag esse ich Soto und zum Trinken habe ich Wasser. Abend esse ich Spaghetti und ich trinke Tee.

Nummer :

This image shows a full page of white paper with horizontal dashed lines, typical of primary-ruled notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

**LEMBAR JAWABAN SIKLUS I INSTRUMEN PENELITIAN  
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI IPA 3  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Mein Name ist Posyda. Ich <sup>bin</sup> speibzehn Jahre alt. Ich bin Schüler.  
Ich komme aus Bantul, ich <sup>wohne</sup> wohne in Bantul. Ich <sup>meine</sup> (Pflanz) esse ist Gebratene  
Gebratene Pflanz. Ich (Pflanz) getrankte ist Wasser. Gebratene ist lecker  
Mineral ist in Wasser. Ich Frühstuck esse Pflanz und trinkt Milch,  
Mittag esse <sup>ich</sup> Pflanz und trinke Cola, Abend esse <sup>ich</sup> Gebratene Pflanz  
und trinke Wasser

65

(62,5)

(60)

Mein Lieblingsessen.

Lieblingsessen



Mein Name ist Muhammad Andy Irfani, Ich bin 17 Jahre  
alt. Ich bin Schüler, ich komme aus Yogyakarta und wohne  
in Yogyakarta. Mein Lieblingsessen ist Gebratener Reis und  
Mein Lieblingsgetränk ist Milch. Gebratener Reis ist lecker  
und Milch ist gesund. Zum Frühstück esse ich die Suppe,  
zum Mittagessen esse ich Soto. und zum Abendessen esse ich  
Gebratener Hähnchen  
Hähnchen

80

79,5

79

Hallo! Mein Name ist Reisti Marlisdiah. Ich bin 16 Jahre Alt. Ich bin Schülerin. Ich gehe in die smu. Ich komme aus Tangerang, aber ich wohne in Yogyakarta. Ich gern schlafen und esse. Meine Lieblingsessen sind Gebratener fisch und Käse. Ich gern Gebratener fisch, denn Gebratener fisch ist gesund. Und denn Käse ist lecker und salzig. Ich finde

Meine Lieblingsgetränke sind Schokolade und Kaffee. Ich gern Schokolade, denn Schokolade ist bitter auch und Süß. Ich mag auch Kaffee, denn Kaffee ist lecker.

Zum Frühstück esse ich Reis mit gebratener Ei und Milch <sup>Milch</sup>. Zum Mittagessen esse ich Suppe und Cola <sup>Getränk</sup>. Zum Abendessen esse ich Gebratener fisch und Schokolade oder Kaffee. <sup>Getränk</sup>

89,5

89

**LEMBAR JAWABAN SIKLUS II INSTRUMEN PENELITIAN  
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI IPA 3  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Ich bin Putrama wahay. Ich bin 17 Jahre alt, ein Schüler  
bin Ich jetzt. Ich komme aus Bantul und ich wohne in Pisungan. Meine  
Lieblingsspeise ist Spaghetti und meine Lieblingsgetränk ist  
Orangensaft. Ich mag Spaghetti, denn das ist  
Schmackhaft und lecker. Ich mag Orangensaft, denn das ist  
aktualisieren? Zum Frühstück esse ich ein Brot und Marmelade,  
am Mittag isst sie eine Suppe und ich trinke eine Limonade. Nachmittags  
esse ich ein Eis und trinke eine Cola.

70

71

72

Mein Name ist Nitia Awallindah. Ich bin 17 Jahre alt. Ich bin Schülerin. Ich komme aus Yogyakarta. Ich wohne in Bantul. Mein Lieblingsessen ist Spiegelei. und mein Lieblingsgetränk ist Orangensaft. Spiegelei ist lecker, und Orangensaft ist frisch. Zum Frühstück esse ich ein Brötchen mit Marmelade und trinke ich eine Milch. Zum Mittagessen esse ich einen Hamburger und trinke ich ein Mineralwasser. Zum Abendessen esse ich eine Pizza und trinke ich eine Milch.

825,4

82

83

Mein Name ist Luluk Eko Pramuningsih. Ich bin 17 Jahre alt. Ich bin Schülerin.

Ich komme aus Yogyakarta. Ich wohne in Piyungan. Mein Lieblingsessen ist Fleischklößchen. Mein Lieblingsgetränk ist Mineralwasser. Ich finde Fleischklößchen ist lecker. Ich finde Mineralwasser ist gesund. Zum Frühstück esse ich ein Spiegelei und ich trinke eine Milch. Zum Mittagessen esse ich eine Suppe und ich trinke einen Eis-tee. Zum Abendessen esse ich eine Nudel und ich trinke ein Mineralwasser.

97

97.5

98

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken</i>
Pertemuan ke	: 1 (Tindakan 1 Siklus I)
Kelas/ Semester	: XI IPA 3/ 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Standar Kompetensi	: Menulis ( <i>Schreibfertigkeit</i> ) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Menulis nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar. 2. Melengkapi paragraf sederhana dengan kata benda dan artikel yang tepat

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat melengkapi paragraf sederhana dengan kata benda dan artikel yang tepat.

### B. Materi Pembelajaran

1. Tema: *Essen und Trinken*
2. *Verben mit Akkusativ: haben, kaufen dan brauchen*
3. Materi terlampir

### C. Sumber Dan Media Pembelajaran

Buku *Studio D A1* halaman 163, papan tulis dan spidol

### D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry Go Round*, diskusi, tanya-jawab



**E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Pendidik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	a. Pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan mengucapkan “ <i>Guten Tag!</i> ” dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan “ <i>Wie geht’s euch?</i> ” b. Apersepsi: Meminta peserta didik menyebutkan bahan makanan yang selalu ada di rumah mereka dan bahan makanan yang jarang ada di rumah mereka menggunakan bahasa Jerman, dengan berkata: “ <i>Apa saja makanan yang selalu ada di rumah kalian? Kemudian makanan apa yang jarang ada di rumah kalian?</i> ”	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	a. Pendidik meminta peserta didik untuk memahami gambar pada buku <i>Studio D A1</i> halaman 163 dan mencermati nama benda beserta artikelnya. b. Pendidik menjelaskan mengenai gambar beserta nama benda dan artikelnya. c. Pendidik menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja <i>haben</i> , <i>kaufen</i> dan <i>brauchen</i> serta member contoh penerapannya dalam kalimat. d. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. “ <i>Habt ihr Fragen?</i> ” e. Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. f. Pendidik meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diperintahkan, yaitu membuat teks sederhana. Ketua kelompok menyalin hasil kerja kelompok kemudian menempel hasil pekerjaan pada meja mereka masing-masing. g. Pendidik meminta setiap kelompok	70 menit

		<p>untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan cara berkeliling ke kelompok lain. Jika terdapat perbedaan, pendidik meminta untuk menulisnya di dalam lembar jawabannya.</p> <p>h. Jika semua kelompok telah selesai berkeliling, pendidik meminta peserta didik untuk kembali ke meja kelompoknya dan menulis hasil pekerjaannya yang baru di lembar jawaban yang telah disediakan.</p> <p>i. Pendidik meneliti dan membahas bersama dengan peserta didik.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>a. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “Aufwiedersehen”</p>	10 menit

#### F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian: Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen: Tes Keterampilan Menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Bantul, 25 Maret 2014

Mengetahui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Peneliti,



Irene Sonia Ratnasanti



**Schreib bitte einen kurze Texte mit den Hilfe:**

Tulislah sebuah teks pendek bahasa Jerman dengan bantuan kata di bawah ini:

1. Zu Hause habe ich ...

Erdbeeren
-----------

Äpfel
-------

2. Zu Hause habe ich keinen/keine ...

Kaffee
--------

Marmelade
-----------

3. Ich brauche ...

Eier
------

Fisch
-------

4. Ich möchte ... kaufen.

Käse
------

Brot
------

5. Ich brauche keine/kein ...

Milch
-------

Ketchup
---------

Alternatif Kunci Jawaban:

Ich habe noch in der Küche Erdbeeren und Äpfel. Ich habe keinen Kaffee zu Hause. Ich habe auch keine Marmelade. Ich brauche noch Eier und ein Fisch für die Kinder. Ich möchte einen Käse und ein Brot kaufen. Die Milch und das Ketchup sind noch genug im Kühlschrank. Ich brauche keine Milch und kein Ketchup.

Sumber: *Studio DAI* halaman 163 dikerjakan kembali oleh peneliti

Einheit 10  
 einhundertdreißig

### Hier lernen Sie

- ▶ einkaufen: fragen und sagen, was man möchte
- ▶ nach dem Preis fragen und antworten
- ▶ sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt
- ▶ ein Rezept verstehen und erklären
- ▶ Wie oft? – *jeden Tag* – *manchmal* – *nie*
- ▶ Fragewort *welch-*
- ▶ Komparation: *viel* – *gut* – *gern*
- ▶ Endungen: *-e, -en, -el, -er*



**Hähnchen**  
Hkl. A, frisch  
1 kg  
**€ 2,99**



**Ketchup**  
750-ml-Flasche  
**€ 2,19**



**Schokolade**  
100-g-Tafel  
Milch-Schokolade  
Milch-Nuss  
**€ 0,39**



**Bauernweizenbrot**  
geschnitten,  
500-g-Packung  
**€ 1,15**



**Deutsche Markenbutter**  
250-g-Stück  
**€ 0,99**



**Original Thüringer Leberwurst**  
im Ring  
**€ 3,99**



**Eier**  
HKL A  
Gewichtsklasse M  
10er Packung  
**€ 0,79**



**frische Vollmilch**  
3,5% Fett, 1-l-Packung  
**€ 0,89**



**Paprika Mix »Tricolor«**  
Spanien, Hkl 1  
(1 kg = 1,98)  
500-g-Packung  
**€ 0,99**



**Nurreis**  
500-g-Packung  
**€ 1,29**



**Mildessa Weinsauerkraut**  
580-ml-Dose  
**€ 0,99**



**Spaghetti**  
500-g-Packung  
**€ 0,95**



**Chipsfrisch ungarisch**  
175-g-Beutel  
**€ 1,79**



**3 Wortschatz trainieren.**

Was kaufen Sie jeden Tag? Welche Lebensmittel kaufen Sie manchmal? Machen Sie eine Tabelle und sprechen Sie im Kurs.

jeden Tag	manchmal	nie
Milch .....	Fleisch .....	Fisch .....

Ich kaufe jeden Tag Milch.  
 Manchmal kaufe ich Fleisch.  
 Fisch kaufe ich nie.

Ich kaufe nichts –  
 Ich brauche nichts.

**4 Fünf wichtige Lebensmittel in Ihrem Land.** Machen Sie eine Liste. Arbeiten Sie mit dem Wörterbuch. Wie heißen die Lebensmittel auf Deutsch?

**5 Einkaufen in Deutschland, Österreich und der Schweiz – einkaufen in Ihren Ländern.** Was kaufen Sie ein? Was gibt es nicht?

Bei uns zu Hause kaufe ich Weißbrot.

Sauerkraut kenne ich nicht. Was ist das?

Gibt es in Deutschland auch ...?

In Deutschland gibt es keine ...

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Einkaufen</i>
Pertemuan ke	: 2 (Tindakan 2 siklus I)
Kelas/ Semester	: XI IPA 3 / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Menulis nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar. 2. Membuat dialog sederhana dengan tema berbelanja.

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menuliskan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan benar.
2. Peserta didik dapat membuat dialog sederhana dengan tema berbelanja.

### B. Materi Pembelajaran

1. Tema: *Einkaufen*
2. Verben : *einkaufen, möchten, nehmen*
3. Materi terlampir

### C. Sumber Dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 61-62, papan tulis dan spidol.

### D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry Go Round*, diskusi, tanya-jawab

**E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Pendidik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>a. Pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan mengucapkan “<i>Guten Tag!</i>” dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan “<i>Wie geht’s euch?</i>”</p> <p>b. Apersepsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menanyakan kepada peserta didik apakah mereka pernah berbelanja bahan makanan ke pasar atau supermarket dengan berkata: “<i>Apakah kalian pernah berbelanja bahan makanan ke pasar atau supermarket?</i>”</li> <li>2) Menanyakan kepada peserta didik apa saja bahan makanan yang sering dibeli peserta didik ketika berbelanja di pasar atau di supermarket dengan berkata: “<i>Jika sudah, bahan makanan apa yang sering kalian beli di sana?</i>”</li> </ol>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<p>a. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dialog secara berpasangan dan memahami dialog pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 61. “<i>Wer möchte den Text lesen?</i>”</p> <p>b. Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>c. Pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>d. Pendidik meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diperintahkan, yaitu menulis dialog sederhana dengan tema berbelanja. Ketua kelompok menyalin hasil kerja kelompok kemudian menempel hasil pekerjaan pada meja kelompok mereka masing-masing.</p>	70 menit

		<p>e. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan cara berkeliling ke kelompok lain. Jika terdapat perbedaan, pendidik meminta untuk menulisnya di dalam lembar jawabannya.</p> <p>f. Jika semua kelompok telah selesai berkeliling, pendidik meminta peserta didik untuk kembali ke meja kelompoknya dan menulis hasil pekerjaannya yang baru di lembar jawaban yang telah disediakan.</p> <p>g. Pendidik meneliti dan membahas bersama dengan peserta didik.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>a. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “Aufwiedersehen”</p>	10 menit

#### F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian: Tes Tertulis

2. Bentuk instrumen: Tes Keterampilan Menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Bantul, 1 April 2014

Mengetahui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Peneliti,



Irene Sonia Ratnasanti

### **Schreib bitte einen Dialog zum Thema Einkaufen!**

Tulislah sebuah dialog dengan tema berbelanja!

*Marta möchte Spaghetti für ihre Geburtstagparty kochen. Sie möchte ein Kilo Fleisch, eine Dose Margarine und zwei Packung Spaghetti im Tante-Emma-Laden kaufen. Außerdem braucht sie auch ein Flaschen Ketchup und 500 Gramm Tomaten.*

Marta ingin memasak spaghetti untuk pesta ulang tahunnya. Dia ingin membeli satu kilo daging, margarine dan dua bungkus spaghetti di kios. Selain itu, dia juga membutuhkan satu botol saus dan 500 gram tomat.

*Mach bitte einen Dialog mit dieser Situation!*

Buatlah sebuah dialog dengan situasi tersebut!

Alternatif Kunci Jawaban:

Emma : Grüß Gott! Was kann ich Ihnen geben?

Marta : Guten Tag! Ich nehme ein Kilo Fleisch, eine Dose Margarine und zwei Packung Spaghetti.

Emma : Darf es sonst noch etwas sein?

Marta : Ja, ich hätte gern 500 Gramm Tomaten.

Emma : Noch etwas?

Marta : Haben Sie Ketchup?

Emma : Ja, natürlich! Wie viel brauchen Sie?

Marta : Ein Flaschen Ketchup, bitte!

Emma : Ist das alles?

Marta : Ja, das ist alles für heute! Was kostet alles zusammen?

Emma : 30 Euro. Danke für den Kauf! Kommen Sie wieder vorbei!

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* halaman 61 dikerjakan kembali oleh peneliti



### Auf dem Markt

Danach gehen Santi und Herr Hoffmann auf den Markt. Dort kaufen sie Obst und Gemüse.

Hört den Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Namen für Obst und Gemüse.

Dengarkan dialog sambil membaca teksnya.

Garisbawailah nama buah-buahan dan sayuran.



Ü 5



- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Guten Morgen!
- ☐ Was möchten Sie bitte?
- ☐ Ich hätte gern Orangen. Wie viel kostet ein Kilo?
- ☐ Einen Euro fünfzig.
- ☐ Gut, ich nehme zwei Kilo.

- ☐ Sonst noch etwas?
- ☐ Geben Sie mir bitte zwei Melonen und ein Kilo Trauben.
- ☐ Möchten Sie noch etwas?
- ☐ Ja. Ich brauche noch einen Blumenkohl, ein halbes Kilo Paprika und zwei Kilo Tomaten.
- ☐ Heute haben wir Äpfel im Angebot, fünf Kilo zu 7,50 €.
- ☐ Nein, danke, 5 kg – das ist zu viel.
- ☐ Das macht 11,28 €.

### Der Einkaufszettel von Herrn Hoffmann

Was kauft Herr Hoffmann? Ergänzt.

Apa yang dibeli pak Hoffmann? Tuliskanlah.

*2 Kilo Orangen*

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Lieblingsessen</i>
Pertemuan ke	: 3 (Tindakan 3 Siklus I)
Kelas/ Semester	: XI IPA 3/ 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Standar Kompetensi	: Menulis ( <i>Schreibfertigkeit</i> ) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Menjawab kata tanya <i>Wie oft? Wann? Wo..? Warum?</i> dan <i>Was?</i> dengan benar. 2. Menulis teks sederhana dengan kata kerja <i>mögen, einkaufen</i> dan <i>kochen</i> .

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjawab kata tanya *Wie oft? Wann? Wo? Warum?* dan *Was?* dengan benar.
2. Peserta didik dapat menuliskan teks sederhana dengan kata kerja *mögen, einkaufen* dan *kochen*.

### B. Materi Pembelajaran

1. Tema: *das Lieblingsessen*
2. Materi terlampir

### C. Sumber Dan Media Pembelajaran

Buku *Studio D A1* halaman 168, papan tulis dan spidol.

### D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry Go Round*, diskusi, tanya-jawab



### E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pendidik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>a. Pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan mengucapkan “<i>Guten Tag!</i>” dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan “<i>Wie geht’s euch?</i>”</p> <p>b. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik apa makanan kesukaan mereka menggunakan bahasa Jerman, dengan berkata: “<i>Was ist dein Lieblingsessen?</i>” Menanyakan kepada peserta didik apakah mereka memasak makanan tersebut dengan berkata: “<i>Könnt ihr das selbst kochen? Dapatkah kalian memasak sendiri makanan tersebut?</i>”</p>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<p>a. Pendidik meminta peserta didik untuk mencermati teks yang ada di dalam buku <i>Studio D A1</i> halaman 168.</p> <p>b. Pendidik memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai ‘<i>W-Fragen</i>’ serta cara menerapkannya dalam kalimat.</p> <p>c. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih ada yang kurang dimengerti oleh peserta didik. “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>d. Setelah peserta didik memahami yang telah disampaikan oleh pendidik, selanjutnya pendidik memberi penjelasan mengenai ‘<i>Ja/Nein-Fragen</i>’ dan memberi contoh bagaimana menerapkannya dalam kalimat sesuai dengan yang terdapat pada buku <i>Studio D A1</i> halaman 168.</p> <p>e. Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p>	70 menit

		<p>f. Jika peserta didik sudah dirasa memahami apa yang disampaikan pendidik, selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis teks sederhana dengan kata kerja <i>mögen</i>, <i>einkaufen</i> dan <i>kochen</i>. dengan bantuan kata kunci menggunakan ‘<i>W-Fragen</i>’ yang telah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>g. Pendidik meminta masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diperintahkan. Ketua kelompok menyalin hasil kerja kelompok kemudian menempel hasil pekerjaan mereka di meja mereka masing-masing.</p> <p>h. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan cara berkeliling ke kelompok lain. Jika terdapat perbedaan, pendidik meminta untuk menulisnya di dalam lembar jawabannya.</p> <p>i. Jika semua kelompok telah selesai berkeliling, pendidik meminta peserta didik untuk kembali ke meja kelompoknya dan menulis hasil pekerjaannya yang baru di lembar jawaban yang telah disediakan.</p> <p>j. Pendidik meneliti dan membahas bersama dengan peserta didik.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>a. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “<i>Aufwiedersehen</i>”</p>	10 menit

**F. Penilaian**

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Mengetahui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Bantul, 8 April 2014

Peneliti,



Irene Sonia Ratnasanti

**Soal Evaluasi**

Schreib bitte einen Text mit den Hilfe:

Buatlah sebuah teks sederhana dengan menggunakan pertanyaan bantuan sebagai berikut.

1. Mein Lieblingsessen ist ..  
Spaghetti / Suppe
2. Ich koche das Essen ... / ...  
Jeden Tag / am Wochenende
3. Ich kaufe das Essen im ...  
im Supermarkt / im Tante-Emma-Laden
4. Ich mag kein/keine ...  
das Müsli /die Pommes
5. Ich mag kein/keine ... , denn ...  
... es/sie nicht lecker. / ... es/sie nicht gesund.

Kunci Jawaban:

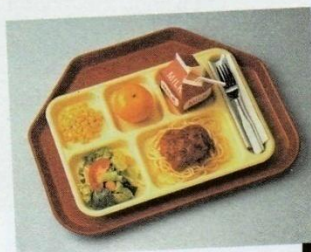
Mein Lieblingsessen ist Spaghetti. Ich koche Spaghetti am Wochenende. Ich kaufe Spaghetti im Supermarkt. Ich mag kein Müsli, denn es ist nicht lecker.

Sumber: *Studio DAI* halaman 168 dikerjakan kembali oleh peneliti

## 4 Was ich gern mag

### 1 Ein Menü. Was passt zusammen?

07



Fleisch	Kartoffeln	Salat	Käse	Wein
Fisch	Reis	Sauerkraut	Schinken	Bier
Pizza	Nudeln	Tomaten	Ketchup	Wasser
Brot	Pommes	Paprika	Schokolade	Orangensaft



### 2 Magst du ...? Üben Sie.

- Magst du Nudeln?
- ◆ Ja, am liebsten mit Ketchup.
- Magst du ...?
- ◆ Ja, am liebsten mit ... / Nein, mag ich nicht.



### 3 Smalltalk. In Deutschland sprechen viele Leute gern über das Thema Essen.

Ü 8-9

Fragen Sie, was Ihr Partner / Ihre Partnerin gern isst. Machen Sie Notizen und berichten Sie.

*Björn isst gern Döner. Er mag keine Kartoffeln.  
Natalia isst lieber Salat als Fleisch. Am liebsten isst sie Tomaten.*

Redemittel

#### fragen, was jemand gern isst/trinkt

Magst du ... / Mögen Sie ...	Spaghetti?
Isst du gern ... / Essen Sie gern ...	Salat?
Trinkst du gern ... / Trinken Sie gern ...	Milch? Bier?
Was magst du / mögen Sie lieber?	Äpfel oder Bananen?
Was ist dein / Ihr Lieblingsessen?	Gemüse oder Fleisch?

#### sagen, was man (nicht) gern mag/isst/trinkt

Bratwurst	... mag/esse/trinke ich gern / ist mein Lieblingsessen.
Tomatensaft	... schmeckt/schmecken super.
Pommes frites	... mag ich gar nicht / schmeckt/schmecken mir nicht.
	... kenne ich nicht. Was ist das?

Ist das Schweinefleisch? / Ananas aus der Dose – ist da Zucker drin?

Apfelkuchen, lecker! Sind da Rosinen drin?

Ist das vegetarisch? Ich esse kein Fleisch.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Im Restaurant bestellen</i>
Pertemuan ke	: 4 (Tindakan 1 siklus II)
Kelas/ Semester	: XI IPA 3/ 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Standar Kompetensi	: Menulis ( <i>Schreibfertigkeit</i> ) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Memahami dialog sederhana dengan situasi <i>Im Restaurant bestellen</i> . 2. Membuat dialog sederhana dengan situasi <i>Im Restaurant bestellen</i> .

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami dialog sederhana dengan situasi *Im Restaurant bestellen*.
2. Peserta didik dapat membuat dialog sederhana dengan situasi *Im Restaurant bestellen*.

### B. Materi Pembelajaran

1. Tema: *Im Restaurant bestellen*.
2. *Verben mit Akkusativ möchten, bestellen*.
3. Materi terlampir

### C. Sumber Dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 68-69, papan tulis dan spidol.

### D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry Go Round*, diskusi, tanya-jawab

### E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pendidik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>a. Pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan mengucapkan “<i>Guten Tag!</i>” dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan “<i>Wie geht’s euch?</i>”</p> <p>b. Apersepsi: Menanyakan kepada peserta didik apa kalimat yang sering diucapkan oleh pelayan di restoran kepada pengunjungnya dengan berkata: “<i>Jika sedang berada di restoran, biasanya kalimat apa yang sering diucapkan oleh pelayan ketika melayani tamunya?</i>”</p>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<p>a. Pendidik meminta peserta didik untuk mencermati dialog yang ada di dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 68-69.</p> <p>b. Pendidik bertanya kepada pendidik mengenai isi dari dialog tersebut tentang apa kepada peserta didik.</p> <p>c. Pendidik memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa dialog tersebut menceritakan situasi memesan makanan di restoran. “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>d. Setelah peserta didik memahami yang telah disampaikan oleh pendidik, selanjutnya pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>e. Jika peserta didik sudah dirasa memahami apa yang disampaikan pendidik, selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>f. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan membuat dialog tentang <i>Im Restaurant bestellen</i> secara</p>	70 menit

		<p>berkelompok.</p> <p>g. Pendidik memberi tugas kepada ketua masing-masing kelompok untuk menyalin hasil kerja mereka kemudian menempel hasil pekerjaan di meja kelompoknya.</p> <p>h. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan cara berkeliling ke kelompok lain. Jika terdapat perbedaan, pendidik meminta untuk menuliskannya di dalam lembar jawabannya.</p> <p>i. Jika semua kelompok telah selesai berkeliling, pendidik meminta peserta didik untuk kembali ke meja kelompoknya dan menulis hasil pekerjaannya yang baru di lembar jawaban yang telah disediakan.</p> <p>j. Pendidik meneliti dan membahas bersama dengan peserta didik.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>a. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam "<i>Aufwiedersehen</i>"</p>	10 menit



### F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian: tes
2. Bentuk instrumen: tes keterampilan menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Mengetahui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Bantul, 29 April 2014

Peneliti,



Irene Sonia Ratnasanti

### Soal Evaluasi

*Herr Meier und Frau Meier gehen zu einem Restaurant in der Stadt. Sie möchten zusammen frühstücken. Dort möchte Herr Meier zwei Brötchen und ein Croissant essen und möchte ein Tasse Kaffee trinken. Frau Meier möchte Spiegelei essen und einen Tasse Tee trinken.*

*Schreib bitte einen Dialog mit dieser Situation!*

Tuan Meier dan nyonya Meier pergi ke sebuah restoran di kota. Mereka ingin sarapan bersama. Di sana, tuan Meier ingin makan dua roti kecil, satu *croissant* dan ingin minum satu cangkir kopi. Nyonya Meier ingin makan telur mata sapi dan ingin minum secangkir teh.

Buatlah satu dialog dengan situasi tersebut!

### Alternatif Kunci Jawaban

Herr Meier : Fraulein, wir möchten bestellen!  
 Kellnerin : Bitte, was bekommen Sie?  
 Frau Meier : Ich möchte gern ein Spiegelei .  
 Herr Meier : Ich nehme zwei Brötchen und ein Croissant.  
 Kellnerin : Was möchten Sie trinken?  
 Herr Meier : Ich möchte einen Tasse Kaffee, bitte.  
 Frau Meier : Für mich bitte einen Tasse Tee!  
 Kellnerin : Sonst noch etwas?  
 Herr Meier : Nein, danke.

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* halaman 69 dikerjakan kembali oleh peneliti

## Ü 7



### Mittagessen im Restaurant

Herr Hoffmann geht mit seinem Kollegen zum Essen in ein Restaurant. Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Speisen und Getränke.

Dengarkan percakapan berikut sambil membaca teksnya. Garisbawailah nama hidangan dan minuman.

Herr Hoffmann: Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner: Bitte, was bekommen Sie?

Kollege: Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann: Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner: Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann: Nein, danke.

Kellner: Und was möchten Sie trinken?

Herr Hoffmann: Ein Glas Bier, ein Pils bitte.

Kollege: Und für mich bitte einen Eistee!

**Kellner:** Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.

**Herr Hoffmann:** Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.

**Kollege:** Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

### Speisen und Getränke im Restaurant

Ordnet die Speisen und Getränke in die Tabelle ein.

Tuliskan nama makanan dan minuman sesuai dengan jenisnya.

Ü 8



Vorspeisen	Hauptspeisen	Nachspeisen	Getränke
	<i>Fischfilet</i>		

e Suppe      r Salatteller      s Fischfilet      r Apfelkuchen mit Sahne  
r Eistee      r Apfelkuchen      s Bier

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* halaman 68-69

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Im Restaurant bezahlen</i>
Pertemuan ke	: 5 (Tindakan 2 siklus II)
Kelas/ Semester	: XI / 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Memahami dialog sederhana dengan situasi <i>Im Restaurant bezahlen</i> . 2. Membuat dialog sederhana dengan situasi <i>Im Restaurant bezahlen</i> .

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami dialog sederhana dengan situasi *Im Restaurant bezahlen*.
2. Peserta didik dapat membuat dialog sederhana dengan situasi *Im Restaurant bezahlen*.

### B. Materi Pembelajaran

1. Tema: *Im Restaurant bezahlen*
2. *Verben mit Dativ: schmecken*
3. Materi terlampir

### C. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Themen Neu 1* halaman 39, papan tulis dan spidol.

### D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry Go Round*, diskusi, tanya-jawab

### E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pendidik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	a. Pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan mengucapkan “ <i>Guten Tag!</i> ” dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan “ <i>Wie geht’s euch?</i> ” b. Apersepsi: Mereview ulang tentang dialog dengan situasi <i>im Restaurant</i> yang telah diajarkan sebelumnya dengan berkata: “ <i>Masih ingatkah kalian apa saja kata tanya yang sudah kita pelajari dalam dialog im Restaurant minggu lalu?</i> ”	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	a. Pendidik meminta peserta didik untuk mencermati dialog yang ada di dalam buku <i>Themen Neu 1</i> halaman 39 b. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dialog yang ada secara berpasangan. “ <i>Wer möchte den Text lesen?</i> ” c. Pendidik mengulangi membaca teks dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dikenal dan diketahui oleh peserta didik. “ <i>Habt ihr Fragen?</i> ” d. Pendidik memberi penjelasan mengenai penggunaan kata kerja <i>schmecken</i> dan cara menerapkannya dalam sebuah kalimat. e. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membuat kalimat dengan kata kerja <i>schmecken</i> . f. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. “ <i>Habt ihr Fragen?</i> ” g. Jika peserta didik sudah dirasa memahami apa yang disampaikan pendidik, selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi 8	70 menit

		<p>kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>h. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat dialog dengan situasi <i>Im Restaurant bezahlen</i> dengan menggunakan kata kerja <i>schmecken</i>.</p> <p>i. Pendidik memberi tugas kepada ketua masing-masing kelompok untuk menyalin hasil kerja mereka kemudian menempel hasil pekerjaan di meja kelompok mereka masing-masing.</p> <p>j. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan cara berkeliling ke kelompok lain. Jika terdapat perbedaan, pendidik meminta untuk menulisnya di dalam lembar jawabannya.</p> <p>k. Jika semua kelompok telah selesai berkeliling, pendidik meminta peserta didik untuk kembali ke meja kelompoknya dan menulis hasil pekerjaannya yang baru di lembar jawaban yang telah disediakan.</p> <p>l. Pendidik meneliti dan membahas bersama dengan peserta didik.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>a. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam <i>“Aufwiedersehen”</i></p>	10 menit

**F. Penilaian**

1. Teknik penilaian: Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen: Tes Keterampilan Menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Mengetahui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Bantul, 6 Mei 2014

Peneliti,



Irene Sonia Ratnasanti

### Soal Evaluasi

*Herr und Frau Hoffmann essen in einem Restaurant. Herr Hoffmann isst einen Salatteller und trinkt einen Tasse Kaffee. Frau Hoffmann isst ein Fischfillet und trinkt einen Eistee. Nach dem Essen möchten sie alles bezahlen. Schreib bitte einen Dialog mit dieser Situation!*

Tuan dan nyonya Hoffmann makan di sebuah restoran. Tuan Hoffmann makan satu piring salad dan minum secangkir kopi. Nyonya Hoffmann makan ikan *fillet* dan minum satu gelas es teh. Setelah selesai makan, mereka ingin membayar semuanya. Tulislah sebuah dialog dengan situasi tersebut!

### Alternatif Kunci Jawaban

Herr Hoffmann	: Herr Ober, wir möchten bezahlen.
Kellner	: Hat es Ihnen geschmeckt?
Herr Hoffmann	: Danke, es schmeckt uns ausgezeichnet.
Frau Hoffmann	: Ja, mir hat es auch geschmeckt.
Kellner	: Möchten Sie noch ein Dessert?
Herr Hoffmann	: Nein, danke. Und die Rechnung, bitte.
Kellner	: Zusammen oder getrennt?
Herr Hoffmann	: Zusammen, bitte.
Kellner	: Das macht zusammen 33 Euro.
Herr Hoffmann	: 35 Euro, bitte. Das stimmt so.
Kellner	: Danke schön.

Sumber: *Themen Neu 1* halaman 39 dikerjakan kembali oleh peneliti.



## Lektion 3

2



- ☐ Wir möchten bitte bezahlen.  
☐ Zusammen oder getrennt?



- ☐ Getrennt bitte.  
☐ Und was bezahlen Sie?  
☐ Den Schweinebraten und den Wein.  
☐ Das macht 23,90 DM.  
☐ 25, bitte.  
☐ Vielen Dank!
- ☐ Und ich bezahle das Rindersteak und den Apfelsaft.  
☐ Das macht 28 Mark 30.  
☐ 30 Mark. Stimmt so.  
☐ Danke schön!

## 10. Dialogarbeit.

a) Schreiben Sie zwei Dialoge wie oben.

A. Frau: Kotelett, Bier  
 Mann: Bratwurst, Coca Cola

B. Frau: Apfelkuchen, Kaffee  
 Mann: Fischplatte, Weißwein

b) Hören Sie jetzt die Dialoge und vergleichen Sie.

## 11. Üben Sie.

☐ Was bezahlen Sie?

☐ Ich bezahle | den | ...  
                   | die |  
                   | das |



\$ 2

## 12. Spielen Sie ähnliche Dialoge im Kurs.

## 13. Hören Sie die Gespräche. Ergänzen Sie die Preise.

## Gespräch 1

Gasthof Niehoff  
 1 Schinkenplatte \_\_\_\_\_  
 2 Hähnchen \_\_\_\_\_  
 2 Gemüsesuppen \_\_\_\_\_  
 5 Bier \_\_\_\_\_  
 3 Kaffee \_\_\_\_\_  
 2 Eis m. Sahne \_\_\_\_\_

## Gespräch 2

Gasthof Niehoff  
 3 Bratfische \_\_\_\_\_  
 2 Rindersteaks \_\_\_\_\_  
 3 Obstkuchen \_\_\_\_\_  
 4 Cola \_\_\_\_\_  
 2 Kaffee \_\_\_\_\_  
 2 Apfelkuchen \_\_\_\_\_

## Gespräch 3

Gasthof Niehoff  
 2 Zwiebelsuppen \_\_\_\_\_  
 1 Bratwurst \_\_\_\_\_  
 1 Schweinebraten \_\_\_\_\_  
 4 Rotwein \_\_\_\_\_  
 2 Tee \_\_\_\_\_  
 2 Obstkuchen \_\_\_\_\_

39

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i>
Sub Tema	: <i>Dialog im Restaurant</i>
Pertemuan ke	: 6 (Tindakan 3 Siklus II)
Kelas/ Semester	: XI IPA 3/ 2
Alokasi Waktu	: 45 Menit x 2
Standar Kompetensi	: Menulis ( <i>Schreibfertigkeit</i> ) Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kompetensi Dasar	: 1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. 2. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.
Indikator Keberhasilan	: 1. Memahami dialog sederhana dengan situasi <i>Im Restaurant</i> . 2. Membuat dialog sederhana dengan situasi <i>Im Restaurant</i> .

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami dialog sederhana dengan situasi *Im Restaurant*.
2. Peserta didik dapat membuat dialog sederhana dengan situasi *Im Restaurant*.

### B. Materi Pembelajaran

1. Tema: *Essen und Trinken*
2. *Dialog im Restaurant*.
3. Materi terlampir

### C. Sumber dan Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 71, papan tulis dan spidol.

### D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran kooperatif teknik *Marry Go Round*, diskusi, tanya-jawab

### E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Pendidik	Waktu
1.	<i>Einführung</i>	<p>a. Pendidik memberi salam kepada peserta didik dengan mengucapkan “<i>Guten Tag!</i>” dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan “<i>Wie geht’s euch?</i>”</p> <p>b. Apersepsi: Mereview ulang tentang dialog dengan situasi <i>Bestellung im Restaurant</i> dan <i>Bezahlung im Restaurant</i> yang telah diajarkan sebelumnya dengan berkata: “<i>Masih ingatkah kalian apa saja kata tanya yang sudah kita pelajari dalam dialog im Restaurant minggu lalu?</i>”</p>	10 menit
2.	<i>Inhalt</i>	<p>a. Pendidik meminta peserta didik untuk mencermati daftar menu yang ada di dalam buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 71.</p> <p>b. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membaca daftar menu yang ada. “<i>Wer möchte die Speisekarte lesen?</i>”</p> <p>c. Pendidik mengulangi membaca daftar menu dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata yang belum dikenal dan diketahui oleh peserta didik. “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>d. Pendidik meminta peserta didik untuk melengkapi dialog pada <i>Übungen 15</i> buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 71 secara berpasangan.</p> <p>e. Pendidik membahas hasil pekerjaan mereka bersama-sama dengan peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.</p> <p>f. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat dialog dengan situasi <i>im Restaurant</i> dengan menggunakan daftar menu yang ada</p>	70 menit

		<p>pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 71.</p> <p>g. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum jelas. “<i>Habt ihr Fragen?</i>”</p> <p>h. Jika peserta didik sudah dirasa memahami apa yang disampaikan pendidik, selanjutnya pendidik membagi peserta didik menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>i. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat dialog dengan situasi <i>Im Restaurant</i> dari mulai memesan sampai dengan membayar.</p> <p>j. Pendidik memberi tugas kepada ketua masing-masing kelompok untuk menyalin hasil kerja mereka kemudian menempel hasil pekerjaan di meja kelompok mereka masing-masing.</p> <p>k. Pendidik meminta setiap kelompok untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan cara berkeliling ke kelompok lain. Jika terdapat perbedaan, pendidik meminta untuk menuliskannya di dalam lembar jawabannya.</p> <p>l. Jika semua kelompok telah selesai berkeliling, pendidik meminta peserta didik untuk kembali ke meja kelompoknya dan menulis hasil pekerjaannya yang baru di lembar jawaban yang telah disediakan.</p> <p>m. Pendidik meneliti dan membahas bersama dengan peserta didik.</p>	
3.	<i>Schluss</i>	<p>a. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan hari ini.</p> <p>b. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan salam “<i>Aufwiedersehen</i>”</p>	10 menit

**F. Penilaian**

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk Instrumen: Tes Keterampilan Menulis

No.	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur kosakata	15
5.	Ejaan	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Mengetahui,  
Guru Bahasa Jerman,



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Bantul, 13 Mei 2014

Peneliti,



Irene Sonia Ratnasanti

### Soal Evaluasi

*Herr und Frau Hoffmann isst in einem Restaurant. Sie möchten das Essen und die Getränke von der Speisekarte bestellen. Nach dem Essen, möchten sie alles bezahlen. Schreib bitte einen Dialog mit dieser Situation!*

Tuan dan nyonya Hoffmann makan di sebuah restoran. Mereka ingin memesan makanan dan minuman dari daftar menu. Setelah selesai makan, mereka ingin membayar semuanya.

Tulislah sebuah dialog dengan situasi tersebut!

### Alternatif Kunci Jawaban

Herr Hoffmann	: Fraulein, wir möchten bestellen!
Kellnerin	: Bitte, was bekommen Sie?
Herr Hoffmann	: Ich möchte eine Bratwurst mit Brötchen..
Frau Hoffmann	: Und ich nehme eine Rindwurst mit Kartoffelsalat.
Kellnerin	: Und was möchten Sie trinken?
Herr Hoffmann	: Ich möchte Banane Milchmix, bitte.
Frau Hoffmann	: Und für mich bitte Apfelschaftschorle.
Kellnerin	: Sonst noch etwas?
Herr Hoffmann	: Nein, danke.
.....	
Herr Hoffmann	: Herr Ober, wir möchten bezahlen.
Kellner	: Hat es Ihnen geschmeckt?
Herr Hoffmann	: Danke, es schmeckt uns ausgezeichnet.
Frau Hoffmann	: Ja, mir hat es auch geschmeckt.
Kellner	: Möchten Sie noch ein Dessert?
Herr Hoffmann	: Nein, danke. Und die Rechnung, bitte.
Kellner	: Zusammen oder getrennt?
Herr Hoffmann	: Zusammen, bitte.
Kellner	: Das macht zusammen 33 Euro.
Herr Hoffmann	: 35 Euro, bitte. Das stimmt so.
Kellner	: Danke schön.

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* halaman 71 dikerjakan kembali oleh peneliti



## Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Herr und Frau Hoffmann essen im Restaurant „Jägerstube“.

Ergänzt.

Lengkapilah.

a. Kellner: Wie schmeckt es \_\_\_\_\_?

Herr Hoffmann: Danke, es schmeckt *uns* ausgezeichnet.

Frau Hoffmann: Also \_\_\_\_\_ schmeckt das Gemüse am besten. Ich liebe Gemüse.



Ü 14



- b. Herr und Frau Hoffmann essen gern Fleisch. Fleisch schmeckt \_\_\_\_\_ sehr.  
Herr Hoffmann findet das Steak lecker. Es schmeckt \_\_\_\_\_ gut. Frau Hoffmann isst gern Gemüse. Der Blumenkohl schmeckt \_\_\_\_\_ ausgezeichnet.

## Essen bestellen

- a. Schreib mit deinem Partner einen Dialog. Benutzt die folgende Speisekarte.  
Bersama seorang teman tulislah percakapan dengan mempergunakan daftar menu di bawah.

Ü 15



## Im Restaurant

Kellnerin: \_\_\_\_\_

Gast 1: \_\_\_\_\_

Gast 2: \_\_\_\_\_

Kellnerin: \_\_\_\_\_ Nachtisch?

Wir haben Torte.

Gast 1: \_\_\_\_\_

Gast 2: Nein, danke.

- b. Spielt den Dialog vor der Klasse.  
Peragakanlah dialog itu di depan kelas.

### Radlerkarte

#### Getränke

Bier	0,3l	Weinschorle	0,3l
Radler	0,3l	Weißwein (Glas)	0,2l
Apfelwein	0,3l	Weißwein (Fl.)	0,75l
Apfelsaftschorle	0,3l	Weißherbst (Glas)	0,2l
Cola, Fanta, Spezi	0,3l	Weißherbst (Fl.)	0,75l
Wasser	0,3l	Sekt	Fl.
Wasser	Fl.		
Milchmix (Erdbeer, Schoko, Vanille, Banane)	0,4l		
Waffeln (frisch gebacken)			

#### Speisen

Port. Rollbraten mit Brötchen  
Port. Rollbraten mit Kartoffelsalat oder Pommes  
(auf Wunsch erhalten Sie zu Ihrem Rollbraten auch gegrillte Zwiebeln und Soße)

Bratwurst (hausgemacht) mit Brötchen  
Bratwurst (hausgemacht) mit Kartoffelsalat oder Pommes  
Rindswurst mit Brötchen  
Rindswurst mit Kartoffelsalat oder Pommes  
Belegtes Brötchen mit Hausmacher Wurst oder Käse  
Port. hausgemachter Kartoffelsalat  
Port. Pommes mit Majonaise oder Ketchup

Kaffee  
Kuchen/Torte

#### Kuchentheke

einundsiebzig 71

**KISI-KISI ANGKET I**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Penawaran teknik <i>Marry Go Round</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.	1, 2a, 2b	3
2.	Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman.	3, 4	2
3.	Hambatan yang ditemui dalam pembelajaran bahasa Jerman.	5	1
4.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman selama ini.	6	1
5.	Kesulitan yang dialami peserta didik ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman.	7	1
Jumlah butir soal			8

**KISI-KISI ANGKET II**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pendapat peserta didik mengenai pelaksanaan siklus I	1, 2	2
2.	Pendapat peserta didik mengenai penerapan teknik <i>Marry Go Round</i> dalam pembelajaran bahasa Jerman.	3	1
3.	Pendapat peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik <i>Marry Go Round</i> .	4, 5, 6, 7	4
Jumlah butir soal			7



**KISI-KISI ANGKET III**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Penggunaan teknik <i>Marry Go Round</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman pada siklus II	1, 2	2
2.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan keaktifan.	3	1
3.	Saran dari peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman.	4	1
Jumlah butir soal			4

Nama :

Kelas :

Nomor :

**ANGKET I**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

1. Apakah sebelumnya anda pernah diajar menggunakan teknik *marry go round*?  
.....  
.....  
.....
2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?  
.....  
.....  
b. Jika belum, mengapa?  
.....  
.....
3. Ketika anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar?  
.....  
.....
4. Bagaimana menurut anda teknik tersebut?  
.....  
.....  
.....

5. Adakah hambatan yang anda temui ketika mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

.....

.....

.....

6. Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas anda selama ini?

.....

.....

.....

7. Adakah kesulitan yang anda alami ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

.....

.....

.....

**HASIL ANGKET TERBUKA PRA PENELITIAN**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

1. Apakah sebelumnya anda pernah diajar menggunakan teknik *marry go round*?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Belum pernah.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Belum.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Belum pernah.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Belum.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Belum pernah.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Belum pernah.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Belum.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Belum pernah.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Belum pernah.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Belum pernah.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Belum pernah.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Belum pernah.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Belum pernah.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Belum pernah.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Belum.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Belum pernah.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Belum pernah.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Belum pernah.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Belum pernah.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Belum.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Belum pernah.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Belum pernah.</i>
23.	Rahmawati	<i>Belum pernah.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Belum pernah.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Belum pernah.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Belum pernah.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Belum pernah.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Belum pernah.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Belum pernah.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Belum pernah.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Belum pernah.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Belum.</i>

2. a. Jika pernah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	-
2.	Lita Tafia Nur Azizah	-
3.	Luluk Eko Pramuningsih	-
4.	Mahardika Satria Hendrasto	-
5.	Marista Heni Widiyasari	-
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	-
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Belum.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	-
9.	Muhammad Satria Amandita	-
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	-
11.	Nitia Awalindah	<i>Belum pernah.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Belum!</i>
13.	Nurmalita Sari	-
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	-
15.	Nurul Arifah	-
16.	Pinandita Afriwardani	-
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	--
18.	Prillia Dirgantari	-
19.	Punto Padmatantri	-
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Dipelajari aja belum.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	-
22.	Rahastri Fajar Puspasari	-
23.	Rahmawati	-
24.	Reisti Marlisdiah	-
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Belum pernah.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	-
27.	Ridwan Nata Permana	-
28.	Rifqi Darmawan	<i>Belum.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	-
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Belum pernah.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Belum pernah.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	-

## b. Jika belum, mengapa?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Karena belum diajarkan.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Karena guru yang mengajar tidak menggunakannya.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Belum diajarkan.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Tidak tahu.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Saya tidak tahu.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Saya tidak tahu mengapa.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Tidak tahu.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Karena teknik Marry Go Round merupakan teknik yang baru saya kenal.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Karena guru belum mengajarkan.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	-
11.	Nitia Awalindah	<i>Karena belum diajarkan.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Saya tidak tahu mengapa.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Saya tidak tahu mengapa.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Karena belum diajari.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Karena guru yang ngajar tidak/belum menggunakan teknik tersebut.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Belum pernah diajarkan.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Karena belum diajarkan.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Saya tidak tahu mengapa.</i>
19.	Punto Padmatantri	-
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Jika belum, saya tidak tahu mengapa.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Karena emang belum.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ga tau.</i>
23.	Rahmawati	<i>Belum diajarkan.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Karena belum diajarkan.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Karena gurunya moody.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Karena gurunya belum mengajarkan.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Karena belum pernah diajarkan.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Gurunya belum ngajarin.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Saya juga tidak tahu.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Karena saya tidak tahu.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Ya gak tahu, kan belum pernah.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Saya tidak tahu mengapa.</i>

3. Ketika anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Game, liat video.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Game, video.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Game, video.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Permainan, video.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Game, video.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Game, menggunakan media video.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Kadang mengajarkan dengan game</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Game, menonton video.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Dijelaskan, lalu latihan, video, game.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Game.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Game, video.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Game, video.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Game, menggunakan media video.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Teknik game, video.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Game, video.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Game, lihat video.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Teknik game, video.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Game, video.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Game.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Tergantung guru yang mengajar, game rata-rata kurang membuat lebih paham.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Menerangkan lalu latihan, game, video.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Game, liat video.</i>
23.	Rahmawati	<i>Game, video.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Melihat video, bermacam-macam game.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Video, game.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Permainan, video.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Nonton video, game.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Game, video.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Game, video.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Game, video.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Game, video.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Game dan punishment dan juga video.</i>

## 4. Bagaimana menurut anda teknik tersebut?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Menyenangkan dan tidak membosankan.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Sangat menyenangkan dan efektif.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Tidak membosankan, menyenangkan.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Kadang menyenangkan, kadang membosankan.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Asik.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Menyenangkan, mengasyikan.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Menarik, asik.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Menarik, pelajaran mudah masuk dan menyenangkan.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Menyenangkan jika materi games, jika teori kadang bikin ngantuk.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Efektif.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Kadang menyenangkan, kadang membosankan.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Menyenangkan.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Menyenangkan, mudah terima.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Menyenangkan.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Menarik, membangkitkan semangat belajar, lebih mengerti materi yang disampaikan.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Asyik.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Sangat seru.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Menyenangkan, seru.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Mudah dipahami.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Efisien sekali.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Paling mengasyikkan ketika dengan teknik video dan games.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Asik.</i>
23.	Rahmawati	<i>Menyenangkan, tidak membosankan.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Lebih mudah dipahami, daripada hanya teori.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Lumayan enjoy dan lebih paham.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Menyenangkan tapi kalau pas teori bikin ngantuk kadang-kadang.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Cukup menyenangkan.</i>



28.	Rifqi Darmawan	<i>Menyenangkan dan mudah dimengerti.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Menyenangkan.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Menyenangkan, tidak membosankan.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Bagus.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Efektif.</i>

5. Adakah hambatan yang anda temui ketika mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Ada, kurang bisa mengartikan.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ada, menghafal kosakata.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Menghafalkan kata-kata.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Ada, artikel.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Tidak. Karena saya suka belajar bahasa Jerman.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Ada, banyak kata yang belum diketahui arti dan artikel yang harus digunakan.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Susah bahasanya.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Menghafal.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Kata-katanya susah diucapkan</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Tergantung pengajar.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Menghafal kosakata.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ada, artikel, nominative, akkusativ.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Ada, kurang kosakata dan sulit menghafal.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Belum mahir atau masih banyak kosakata yang tidak tahu artinya.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Ada, mungkin hanya cara menghafal kata-kata dalam bahasa Jerman.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ada, banyak yang tidak tahu artinya, artikelnya menyusahkan.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Banyak kosakata yang tidak saya mengerti.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Ada, saat memasuki materi imperativ, membingungkan.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Tergantung pengajar.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Belum biasa dengan cara pengucapan.</i>

21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Ada, menghafalkan huruf-huruf yang hampir sama, sering kebolak balik.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ada, kadang-kadang kecepatan jadinya ga paham.</i>
23.	Rahmawati	<i>Banyak kata-kata bahasa Jerman yang tidak dimengerti.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Susah di listening.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Ada, ketika mempelajari struktur teksnya.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Ada, banyak umlautnya jadi susah bacanya.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Ada, karena bahasa Jerman bahasa yang baru saya pelajari.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Ada, susah memahami kosakatanya.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Menghafalkan artikel, membingungkan.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Menghafal kosakata.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Ada, jika gurunya kurang jelas menerangkannya.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Susah menghafal artikel.</i>

6. Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas anda selama ini?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Menyenangkan.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Menyenangkan.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Kadang menyenangkan, kadang membosankan.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Kadang membosankan dan bikin ngantuk.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Menyenangkan.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Menyenangkan, mengasyikkan, seru.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Biasa, santai.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Menyenangkan.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Lumayan menarik.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Menyenangkan.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Kadang membosankan, kadang menyenangkan.</i>

12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Menyenangkan.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Menyenangkan, seru.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Sebenarnya menyenangkan, namun saya kurang paham jadi kurang senang dengan bahasa Jerman.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Asyik dan menyenangkan.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Mengasyikkan.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Sangat menyenangkan.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Seru, menarik.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Menyenangkan.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Menarik, gak bosan, dan sedikit banyak dapat dipahami.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Kadang menyenangkan, kadang membosankan.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Seru.</i>
23.	Rahmawati	<i>Berlangsung dengan baik, namun jika tidak tahu maksudnya menjadi tidak menyenangkan.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Cukup asyik.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Menyenangkan.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Mengasyikkan tapi juga kadang membosankan.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Kalau pas permainan menyenangkan, tapi kalau pas teori sedikit bikin ngantuk.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Serius, serius, santai.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Menyenangkan, tidak tegang (santai).</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Kadang membosankan, kadang menyenangkan.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Menyenangkan.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Santai, menyenangkan, seru.</i>

7. Adakah kesulitan yang anda alami ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Ada, karena tulisannya rumit.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya, karena kurang paham aturan menulis kalimat dalam bahasa Jerman.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Ketika menulis kata-kata yang tidak</i>

		<i>tau ada umlautnya.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Ada, susah membedakan mana yang pakai huruf besar mana yang huruf kecil.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Tidak. Kalau hafal pasti tidak sulit.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Ada, disaat tulisan yang harus ditulis panjang dan kurang dikenal.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Ya, susah.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Sulit karena hurufnya ada perbedaan dengan huruf di bahasa Indonesia.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Ada, kata-katanya susah diucapkan dan merupakan bahasa yang baru dipelajari.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Tidak.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Ada, saat menulis kosakata.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ada, artikel, akusativ, nominative, menulisnya kata-katanya.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Ada, yang diucapkan dengan tulisan berbeda.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Banyak perbedaan pada kata-kata yang susah aku pahami.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Jika menulisnya cumin kategori biasa, mungkin belum kesulitan.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ada, kalau tulisannya susah jadi bingung.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Banyak perbedaan penulisan pada kata.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Ada, saya tidak mengetahui beberapa kata yang menggunakan/harus menggunakan umlot/tidak.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Tidak ada.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Gak tau artikelnya.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Menulis harus ada yang besar dan kecil.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Sedikit, susah bedain mana yang pake umlaut sama ga.</i>
23.	Rahmawati	<i>Ketika menulis kata-kata yang panjang dan banyak umlautnya.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Tidak terlalu. Kata-kata yang digunakan masih sederhana.</i>

25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Ada, pada strukturnya.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Ada, nggak tau susunan kalimatnya.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Ada, susah membedakan mana yang pakai huruf kecil dan besar. Nggak tau susunan kalimatnya.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Ada, susah membuat kalimat/kosakatanya.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Sebagian besar tidak memiliki kesulitan. Hanya kapan kita menggunakan ä atau a dan s atau ß.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Ada, saat menulis kosakata.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Ya, penggunaan kumlöt, tulisannya dengan pengucapan berbeda.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Tidak, karena tulisannya sama dengan bahasa Indonesia, tinggal ditambah (‘), (ß). Kadang bingung antara harus nulis huruf besar atau kecil di awal kata pada kalimat.</i>

Nama : Nurmalita Sari  
 Kelas : XI IPA 3  
 Nomor : 13

### ANGKET I

#### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
 Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*

1. Apakah sebelumnya anda pernah diajar menggunakan teknik *Marry Go Round*?  
 Belum pernah.
2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?  
 -
- b. Jika belum, mengapa?  
 Saya tidak tahu mengapa.
3. Ketika anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar?  
 game, menggunakan media video.
4. Bagaimana menurut anda teknik tersebut?  
 menyenangkan, mudah diterima.
5. Adakah hambatan yang anda temui ketika mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!  
 ada, kurang kosakata dan sulit meng  
 hafal.
6. Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas anda selama ini?  
 menyenangkan, seru.
7. Adakah kesulitan yang anda alami ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!  
 ada, yang diucapkan dg tulisan ber  
 beda.

Nama : Prama Aji Istiyanto Putra  
 Kelas : XI IPA 3  
 Nomor : 17

### ANGKET I

#### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
 Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*

1. Apakah sebelumnya anda pernah diajar menggunakan teknik *Marry Go Round*?  
 Belum pernah
2. a. Jika sudah, kapan dilakukan dan pada pelajaran apa?  
 b. Jika belum, mengapa?  
 karena belum diajarkan.
3. Ketika anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa teknik yang digunakan oleh guru untuk mengajar?  
 teknik game, video,
4. Bagaimana menurut anda teknik tersebut?  
 Sangat seru,
5. Adakah hambatan yang anda temui ketika mempelajari bahasa Jerman? Jelaskan!  
 Banyak kosakata yang tidak saya mengerti
6. Menurut anda, bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di kelas anda selama ini?  
 Sangat ~~men~~ menyenangkan
7. Adakah kesulitan yang anda alami ketika mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!  
 Banyak perbedaan penulisan pada kata misal

Nama :

Kelas :

Nomor :

**ANGKET II**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

1. Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I menarik dan menyenangkan?

.....

.....

.....

2. Apakah guru menyajikan materi pembelajaran dengan jelas?

.....

.....

.....

3. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan teknik *marry go round* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

.....

.....

.....

4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *marry go round* menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?

.....

.....

.....



5. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan teknik *marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

.....

.....

.....

6. Apakah teknik *marry go round* dapat membantu anda mengatasi kesulitan dalam anda mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

.....

.....

.....

7. Apakah setelah diterapkannya teknik *marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, kemampuan menulis bahasa Jerman anda mengalami peningkatan?

.....

.....

.....

**HASIL ANGKET TERBUKA REFLEKSI SIKLUS I**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

1. Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan siklus I menarik dan menyenangkan?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Ya, menarik dan menyenangkan.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Iya.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Iya, menarik.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Iya, cukup menarik.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Iya.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Iya, menarik.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Ya.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Iya cukup menarik dan menyenangkan.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Ya, jadi lebih menarik dan menyenangkan.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Menarik, sih.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Lumayan.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Ya.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Lumayan menarik.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Ya cukup menarik.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ya.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Ya menarik dan menyenangkan.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Tidak terlalu.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Ya.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Ya.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Ya cukup.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ya lumayan.</i>
23.	Rahmawati	<i>Menarik dan menyenangkan.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Ya.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Tidak terlalu tergantung mood.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Ya tidak begitu.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Ya menarik dan menyenangkan.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Ya.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Ya cukup menarik dan menyenangkan.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Ya lumayan.</i>

31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Ya.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Ya kadang-kadang.</i>

2. Apakah guru menyajikan pelajaran dengan jelas?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Sangat jelas.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Iya.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Iya, cukup jelas.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Iya, lumayan.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Iya.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Lumayan jelas.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Ya, lumayan.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Ya, cukup jelas.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Ya, jelas.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Ya, jelas.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ya.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Kadang iya, kadang kecepetan.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Jelas tapi kadang-kadang susah mengikuti.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Cukup aja.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Jelas.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Lumayan bisa mengikuti.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Ya jelas.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Jelas.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Kadang iya kadang enggak.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Ya lumayan sih.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ya.</i>
23.	Rahmawati	<i>Ya.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Iya jelas.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Jelas.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Ya.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Iya.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Jelas.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Iya jelas.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Jelas.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Jelas tapi terkadang terlalu cepat.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Jelas.</i>

3. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan teknik *marry go round* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Menarik karena bisa belajar dengan teman dan saya semakin tahu.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Menarik karena bisa berdiskusi.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Menarik dan bisa membandingkan pekerjaan dengan kelompok lain.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Menarik sekali karena dikerjakan dengan kelompok.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Cukup efektif dan sangat membantu.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Menarik.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Menarik karena dikerjakan dengan berdiskusi.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Ya, cukup menarik karena setiap siswa dituntut untuk aktif.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Jadi lebih mudeng karena dikerjakan secara kelompok.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Pelajaran bahasa Jerman jadi lebih bervariasi.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Menyenangkan soalnya bisa liat hasil pekerjaan kelompok lain.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Menyenangkan tapi kadang nggak semua aktif.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Menyenangkan karena untuk menyelesaikan tugas siswa dituntut untuk aktif berkeliling.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Menarik karena bisa berinteraksi tidak hanya dalam satu kelompok tapi juga kelompok lain.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Kurang efektif karena hanya satu orang saja yang berkeliling ke kelompok lain.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Kadang hanya sebagian saja yang bekerja.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Bisa berdiskusi jadi lebih mudah dalam mengerjakan.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Kadang-kadang masih bingung dengan materinya.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Lumayan membantu karena bisa</i>

		<i>membandingkan hasil pekerjaan dengan kelompok lain.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Agak membosankan.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Teknik Marry Go Round dapat membuat kita aktif diskusi dalam kelompok.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Bisa bikin komunikasi dengan kelompok kita.</i>
23.	Rahmawati	<i>Lumayan membantu karena bekerja dalam kelompok.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Cukup variatif karena bisa membandingkan dengan kelompok lain.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Menambah wawasan baru.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Menarik karena bisa kerja kelompok.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Sangat menarik.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Kita bisa membandingkan hasil kerja kelompok kita dengan kelompok lain.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Kadang bosan.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Ya menarik.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Cukup efektif.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Bikin kita jalan-jalan ke kelompok lain.</i>

4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *marry go round* menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Iya, menarik dan efektif sekali untuk meningkatkan kemampuan menulis saya.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya, cukup efektif.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Iya.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Iya, cukup menarik dan efektif.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Iya lumayan.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Iya.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Menarik sekali untuk meningkatkan kemampuan menulis saya.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Ya, menarik.</i>

9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Iya.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Ya, lumayan.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Ya, cukup menarik tapi agak kurang efektif.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ya, sedikit.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Sangat efektif karena bisa bertanya teman.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Ya efektif dan cukup menyenangkan.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Kurang efektif menurutku, karena tidak semua yang aktif tapi menarik.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Lumayan.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Ya.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Tidak begitu.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Lumayan menarik dan efektif juga.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Mulai bosan.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Menarik dan efektif karena bisa komunikasi dengan teman dan guru juga.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ya.</i>
23.	Rahmawati	<i>Iya.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Lumayan.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Ya karena kita bisa berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompok kita.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Ya karena bisa bikin aktif.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Setuju menarik dan efektif.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Cukup.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Enggak juga.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Ya cukup efektif karena bisa bandingin hasil kerjaan kita.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Lumayan karena bisa liat perbedaan pekerjaan kita dengan kelompok lain.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Efektif, menarik juga.</i>

5. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan teknik *marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Menarik, karena siswa aktif.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Menarik dan menyenangkan.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Efektif.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Sangat menyenangkan.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Cukup membantu.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Menyenangkan karena pembelajarannya jadi santai.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Menarik sekali.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Cukup dapat dipahami.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Cukup efektif.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Cukup efektif karena kita diharuskan membandingkan pekerjaan kita dengan pekerjaan orang lain.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Menyenangkan karena dapat berdiskusi di kelompok.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Kalau menulis jadi bisa diskusi secara kelompok.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Bisa diskusi dalam kelompok jadi bisa saling tukar pendapat.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Kalau ada kesulitan bisa tanya teman dalam kelompok.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Bisa mengerjakan bersama dengan teman sekelompok jadi lebih mudah.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Kadang kalau tidak tahu artikelnya atau lupa bisa diskusi dengan teman kelompok.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Kalau misalnya satu kelompok masih belum benar bisa liat kelompok lain yang mungkin sudah benar.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Kadang-kadang kalau bingung bisa diskusi dengan kelompok sendiri dan kelompok lain.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Jika kurang paham bisa bertanya teman atau guru.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Karena bisa bertanya teman kalau ada yang nggak tau.</i>

21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Jadi bisa berdiskusi dalam satu kelompok dan dibandingkan dengan kelompok lain.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Kadang-kadang bosan juga.</i>
23.	Rahmawati	<i>Susah paham instruksinya kalau pas disuruh.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Bisa saling bertukar pikiran dengan kelompok lain juga.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Menambah variasi dalam belajar bahasa Jerman.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Bosan kalau hanya menulis terus.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Karena bekerja dalam kelompok jadi bisa sharing.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Jika ada kesulitan bisa didiskusikan dalam kelompoknya.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Ada yang membantu jika bingung harus menulis apa.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Memberi terobosan baru.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Kita jadi rajin menulis.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Jadi banyak latihan menulis.</i>

6. Apakah teknik *marry go round* dapat membantu anda mengatasi kesulitan dalam anda mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Iya, kesulitan saya dalam menulis bahasa Jerman dapat teratasi dengan metode ini.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya, karena suasana kelas menjadi menyenangkan.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Iya, lumayan walaupun Cuma sedikit.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Cukup membantu saya.</i>
5.	Marista Heni Widiyari	<i>Iya.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Cukup membantu.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Sangat membantu sekali.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Ya, jadi tau gimana menulis yang benar.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Iya, jadi tau struktur cara bikin kalimat.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Ya, sangat membantu.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Ya.</i>



12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ya sedikit.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Bisa, tapi terkadang masih kurang paham.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Lumayan membantu.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Kayanya masih sama saja.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ya, sedikit.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Ya karena bisa diskusi dulu.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Ya tapi kadang masih kurang paham dengan materinya.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Lumayan.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Kurang karena masih sama saja, agak susah menulis.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Ya, dapat.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ya.</i>
23.	Rahmawati	<i>Dapat karena kalau bingung bisa tanya.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Ya lumayan.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Ya dapat.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Iya dapat.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Dapat.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Lumayan membantu.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Sebenarnya bisa, tapi mungkin belum.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Sepertinya dapat.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Cukup bisa membantu karena bisa membandingkan hasil pekerjaan kelompok dengan kelompok lain.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Lumayan.</i>

7. Apakah setelah diterapkannya teknik *marry go round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, kemampuan menulis bahasa Jerman anda mengalami peningkatan?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Ya, meningkat.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya lumayan.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Lumayan meningkat.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Cukup meningkat.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Iya.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Ya lumayan.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Ya meningkat walaupun mungkin sedikit.</i>

8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Ya, jadi mengerti cara menulis yang benar.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Ya,</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Iya.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Ya.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Lumayan.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Mungkin karena jadi agak tau gimana cara menulis yang baik.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Lumayan.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Sama saja.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ya, sedikit.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Iya.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Sepertinya iya.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Lumayan.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Masih agak susah menulis.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Ya dapat meningkatkan.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ya.</i>
23.	Rahmawati	<i>Iya.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Ya lumayan.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Ya,</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Iya.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Lumayan meningkat.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Ya sedikit.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Mungkin belum.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Sepertinya meningkat.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Ya kayanya.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Lumayan.</i>

Nama : Nurmalita Sari

Kelas : XI IPA 3

Nomor: 13

## ANGKET II

### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*

1. Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I menarik dan menyenangkan?  
Ya.....
2. Apakah guru menyajikan materi pembelajaran dengan jelas?  
Kadang iya, kadang kecepetan.....
3. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan teknik *Marry Go Round* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!  
Menyenangkan karena untuk menyelesaikan tugas siswa dituntut untuk aktif berkeliling.....
4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Marry Go Round* menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?  
Sangat efektif karena bisa bertanya teman.....
5. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!  
Bisa diskusi dalam kelompok jadi bisa saling tukar pendapat.....
6. Apakah teknik *Marry Go Round* dapat membantu anda mengatasi kesulitan dalam anda mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!  
Bisa tapi terkadang masih kurang paham.....
7. Apakah setelah diterapkannya teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, kemampuan menulis bahasa Jerman anda mengalami peningkatan?  
Mungkin karena jadi agak tahu gimana cara menulis yang baik.....

Nama : Prama Aji Istiyanto Putra

Kelas : XI IPA 3

Nomor : 17

## ANGKET II

### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*

1. Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I menarik dan menyenangkan?

Ya, menarik dan menyenangkan

2. Apakah guru menyajikan materi pembelajaran dengan jelas?

Lumayan bisa mengikuti

3. Bagaimana pendapat anda tentang penerapan teknik *Marry Go Round* pada pembelajaran bahasa Jerman? Jelaskan!

Bisa berdiskusi jadi lebih mudah dalam mengerjakan

4. Apakah pembelajaran keterampilan menulis menggunakan teknik *Marry Go Round* menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?

Ya.

5. Bagaimana menurut anda tentang penggunaan teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

Kalau misalnya satu kelompok masih belum benar bisa lihat kelompok lain yang mungkin sudah benar.

6. Apakah teknik *Marry Go Round* dapat membantu anda mengatasi kesulitan dalam anda mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan!

Ya, karena bisa diskusi dulu.

7. Apakah setelah diterapkannya teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, kemampuan menulis bahasa Jerman anda mengalami peningkatan?

Iya.

Nama :

Kelas :

Nomor :

**ANGKET III**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

1. Apakah penggunaan teknik *marry go round* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan anda? Jelaskan!

.....  
 .....  
 .....

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *marry go round*?

.....  
 .....  
 .....

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

.....  
 .....  
 .....

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

.....  
 .....  
 .....

**HASIL ANGKET REFLEKSI SIKLUS II**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

1. Apakah penggunaan teknik *marry go round* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan anda? Jelaskan!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Iya karena Marry Go Round dapat menambah wawasan.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Ya, karena kita bertukar-tukar informasi dari kelompok lain.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Iya, karena antar kelompok dapat mengetahui kesalahan yang telah dikerjakan.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Ya, karena bisa diskusi dengan kelompok dan bisa tau kesalahan saat menulis.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Menurut saya iya, karena kita bisa berpindah-pindah tempat duduk.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimillah	<i>Iya, ini dapat meningkatkan keaktifan karena dituntut untuk aktif menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Dapat, karena dapat membandingkan hasil kerja kelompok lain.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Cukup meningkatkan keaktifan karena siswa dituntut untuk mengetahui struktur kalimat dan kosakata.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Iya dapat meningkatkan tetapi saya tidak terlalu jelas karena hanya soal dan pembahasannya tidak jelas.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Ya, karena kita diharuskan membandingkan pekerjaan kita dengan pekerjaan teman lain.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Lumayan, kadang juga kreatif kadang juga cuman diem soalnya yang bekerja hanya beberapa anggota saja.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ya, sedikit, karena menurut saya</i>

		<i>kurang efektif jika berkelompok terus. Kadang Cuma beberapa yang aktif termasuk saya juga kurang aktif.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Sangat bisa meningkatkan keaktifan, karena siswa dituntut untuk dapat aktif supaya pekerjaan terselesaikan.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Ya, karena kita dapat mempresentasikan hasil diskusi kami ke kelompok lain.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Tidak semuanya aktif, karena hanya satu yang sibuk berpindah mencari data tapi memang yang lainnya sudah berfikir.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ya, tapi hanya sebagian.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Ya, karena bisa berdiskusi.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Menurut saya tidak terlalu efektif karena kami tidak terlalu paham dengan materinya.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Mungkin, karena bekerja sendiri dan melihat hasil pekerjaan teman.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Menurutku membuat kita menjadi bosan, rata-rata saat kita membuat karangan kan rata-rata sama lalu kenapa harus disamakan lagi, kenapa nggak langsung dibahas kurangnya.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Bisa, karena kita dituntut untuk bersosialisasi dengan teman kita maupun dengan pengajarnya.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Ya, karena berkomunikasi terus menerus.</i>
23.	Rahmawati	<i>Iya, karena antar kelompok saling bersaing sehingga dalam kelompok kita bisa berpendapat dan bisa menambah keaktifan setiap anak.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Ya lumayan, soalnya kita bisa liat apa bedanya hasil pekerjaan kelompok sendiri dengan kelompok lain.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Dapat karena lebih ingin tau.</i>

26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Ya karena kegiatan pembelajaran tersebut dapat membuat siswa aktif berpikir karena siswa berorganisasi atau belajar kelompok.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Ya, saya setuju karena dapat melihat hasil dari siswa secara langsung dan dapat didiskusikan dengan guru.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Ya, karena dalam penggunaan teknik Marry Go Round ini, kita dapat membandingkan hasil kerja sendiri dan hasil kerja orang lain sehingga kita dapat tahu apa yang salah dalam mengerjakan soal.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Tidak, karena tidak semua anak aktif dan lebih cenderung malas-malasan.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Iya, karena antar kelompok dapat membandingkan hasil.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Bisa sih bisa, Karena kita dapat membandingkan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain, jadi tau apa bedanya hasil kelompok sendiri dengan kelompok lain.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Iya jika dalam konteks menggerakkan badan. Tapi yang aktif cuma sebagian (salah satu) yang lain enggak.</i>

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *marry go round*?

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Iya.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Tidak begitu, karena materinya tidak terfokus dan kurang diberi penjelasan.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Bisa.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Bisa, menarik.</i>
5.	Marista Heni Widiyari	<i>Ya.</i>



6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Ya, bisa.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Bisa.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Bisa, tetapi masih banyak kendala dalam penyusunan kalimat seperti kurang mengerti tentang kosakata dan struktur.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Tidak.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Ya.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Lumayan bisa.</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Ya.</i>
13.	Nurmalita Sari	<i>Bisa. Terkadang kurang paham dengan instruksi yang harus dikerjakan.</i>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Bisa (lumayan).</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Bisa saja.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Ya.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Bisa.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Tidak terlalu karena materinya membingungkan dan tidak dibahas dengan tuntas.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Bisa.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Bisa.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Bisa.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Bisa.</i>
23.	Rahmawati	<i>Bisa.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Ya, bisa.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Tergantung mood.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Tidak begitu bisa, tapi sedikit-sedikit bisa.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Bisa, justru dengan teknik Marry Go Round dapat menunjang belajar.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Yes, I can.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Ya, bisa.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Iya, bisa.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Bisa mengikuti.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Bisa, cuma kurang efektif.</i>

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Mengadakan kuis dan tanya jawab.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Dibuat permainan.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Memberikan teknik-teknik yang seru.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Kayak Marry Go Round sama pengen nyobain pake bahasa Jerman semua.</i>
5.	Marista Heni Wideasari	<i>Perbanyak games bahasa Jerman.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimbillah	<i>Saran: belajar dengan game tapi di dalam game dimasukkan materi-materi bahasa Jerman.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Harus kebagian muter semua.</i>
8.	Muhammad Rosyed Ridlo	<i>Menerapkan teori pembelajaran "learning by doing" atau dengan permainan.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Pembelajaran dibuat tidak membosankan dengan diselingi game!</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Lebih disiplin.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Kerja mandiri saja!</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Pakai video, game, kuis.</i>
13.	Nurmalita Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Permainan.</li> <li>- Pemberian hadiah untuk semua kegiatan.</li> <li>- Marry Go Round.</li> </ul>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Belajar dengan permainan jadi ada bercandanya tapi serius.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Banyak kuis/ permainan.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Games.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Menggunakan teknik Marry Go Round dan dengan cara permainan.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Proses cerita akan lebih baik.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Metode permainan.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Tidak terlalu sering menggunakan metode yang sama, itu akan memicu kita cepat bosan.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Seharusnya tidak hanya menggunakan teknik Marry Go</i>

		<i>Round saja, tetapi juga dengan games, karena kita tidak suntuk pada saat pelajaran.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Diadakan game yang berkaitan dengan pembelajaran.</i>
23.	Rahmawati	<i>Dengan adanya permainan-permainan jadi kita bermain sambil belajar.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Menggunakan teknik-teknik yang menyenangkan.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Lebih banyak hadiah.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Dengan diadakan game dan film mungkin bisa.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Murid-murid harus lebih percaya diri dengan kemampuan mereka dalam pembelajaran di kelas.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Sebaiknya dalam pembelajaran bahasa Jerman harus sering melakukan pembelajaran dengan teknik Marry Go Round, game, dll yang banyak praktek dialog.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Untuk meningkatkan keaktifan kita dan kita tidak bermalas-malasan yaitu dengan game agar pelajaran tidak tampak jenuh.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Dalam pembelajaran bahasa Jerman guru bisa menerangkan melalui game, grup yang kalah diberi hukuman yang menang tidak diberi apa-apa.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan keaktifan dapat diimbangi dengan bermain.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Pake permainan.</i>

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

No	Nama	Jawaban
1.	Larasajeng Permata Sari	<i>Lebih sering menulis dan menghafal dalam bahasa Jerman.</i>
2.	Lita Tafia Nur Azizah	<i>Sering-sering diberi latihan menulis.</i>
3.	Luluk Eko Pramuningsih	<i>Diberikan jembatan keledai, bagaimana menulis yang benar.</i>
4.	Mahardika Satria Hendrasto	<i>Rajin-rajin melatih menulis. Sese kali pakai media dan metode lain.</i>
5.	Marista Heni Widiyari	<i>Diberikan kuis-kuis sebelum memulai pelajaran.</i>
6.	Mauritzah Mu'tasimillah	<i>Lebih banyak membaca, memahami struktur bahasa dalam bahasa Jerman.</i>
7.	Muhammad Andy Irfani	<i>Belajar kosakata yang belum pernah dipelajari.</i>
8.	Muhammad Rosyid Ridlo	<i>Sering diberi materi struktur kalimat dan kosa kata.</i>
9.	Muhammad Satria Amandita	<i>Banyak game agar menyenangkan.</i>
10.	Nida Nadhifa Kurniati R.	<i>Metode permainan.</i>
11.	Nitia Awalindah	<i>Diadakan ulangan menulis kosa kata bahasa Jerman</i>
12.	Nurfitayanti Rokhimawati	<i>Disetelin video, pake game, kuis, tebak kata/gambar, belajar di luar kelas.</i>
13.	Nurmalita Sari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap pelajaran ada 1 kegiatan menulis.</li> <li>- Setiap selesai pelajaran diberikan PR menulis</li> </ul>
14.	Nurudin Adhitya Kusuma	<i>Belajar dengan permainan juga, misal dengan bermain kosakata.</i>
15.	Nurul Arifah	<i>Banyak latihan menulis mungkin.</i>
16.	Pinandita Afriwardani	<i>Disetelin music, vide, games, belajar di luar kelas.</i>
17.	Prama Aji Istiyanto Putra	<i>Rajin melatih menulis bahasa Jerman.</i>
18.	Prillia Dirgantari	<i>Lebih baik dibahas seperti bahasa Inggris yang diawali saat umur</i>

		<i>masih kecil jadi lebih mudah dipahami.</i>
19.	Punto Padmatantri	<i>Metode permainan.</i>
20.	Putrama Wahyu Prabowo	<i>Lebih sering membuat kosakata yang digunakan dalam pembelajaran.</i>
21.	Raden Chrisna Brillianto W.	<i>Dengan permainan TTS secara kelompok, sehingga satu sama lain bisa saling membantu dan saling mengerti.</i>
22.	Rahastri Fajar Puspasari	<i>Banyak ilmu kosakata bahasa Jerman.</i>
23.	Rahmawati	<i>Dengan menggunakan permainan kosakata.</i>
24.	Reisti Marlisdiah	<i>Tergantung anaknya sih, kalo aku butuh vocab yang lebih banyak strukturnya juga.</i>
25.	Reno Dias Anggara Purba	<i>Diperbanyak Wortschatz.</i>
26.	Richo Hamdan Parmono	<i>Dengan cara seperti mencongak namun bahasa Jerman.</i>
27.	Ridwan Nata Permana	<i>Dengan mempelajari tiap hari pasti bisa.</i>
28.	Rifqi Darmawan	<i>Dengan banyak diberi soal kosakata bahasa Jerman.</i>
29.	Rika Nur Khudhofiyah	<i>Game, contohnya menata kata dengan baik dan benar. Jika benar member hadiah pastinya akan memicu keaktifan siswa.</i>
30.	Rizky Putri Jayanti	<i>Diadakan tes tulis setiap selesai belajar bahasa Jerman.</i>
31.	Rizzana Tsuroyya Wira P.	<i>Keterampilan menulis dapat ditingkatkan menurut saya dapat menggunakan cara bermain, jadi muridnya enggak bosan.</i>
32.	Sabella Nisa Adelia Rifai	<i>Banyak video-video, pake permainan.</i>

Nama : *Nurmalita Sari*

Kelas : *XI IPA 3*

Nomor : *13*

### ANGKET III

#### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*

1. Apakah penggunaan teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan anda? Jelaskan!

*Sangat bisa meningkatkan keaktifan karena siswa diluntur untuk dapat aktif supaya pekerjaan terselesaikan*

2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Marry Go Round*?

*Bisa, terkadang kurang paham dg infokasi yg harus dikerjakan*

3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!

*- Permainan  
- pemberian hadiah untuk semua kegiatan  
- Marry Go Round*

4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!

*- Setiap pelajaran ada 1 kegiatan menulis  
- Setiap selesai pelajaran diberikan PR menulis*

Nama : Prama Aji Istiyanto Putra  
 Kelas : XI IPA 3  
 Nomor : 17

### ANGKET III

#### PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
 Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*

1. Apakah penggunaan teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat meningkatkan keaktifan anda? Jelaskan!  
 Ya, karena bisa berdiskusi.....  
 .....  
 .....
2. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama menggunakan teknik *Marry Go Round*?  
 Bisa.....  
 .....  
 .....
3. Berikan saran-saran untuk meningkatkan keaktifan kalian dalam proses pembelajaran bahasa Jerman!  
 Menggunakan teknik *Marry Go Round* dan dengan cara permainan.....  
 .....  
 .....
4. Berikan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman!  
 Mengajar rajin melatih menulis bahasa jerman.....  
 .....  
 .....

**CATATAN LAPANGAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

**Catatan Lapangan 1**

**Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2014**

**Jam : 12:00 WIB – 12:30 WIB**

**Tempat : Lobi SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Ijin Melaksanakan Penelitian**

1. Peneliti bertemu dengan guru bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul untuk meminta ijin melaksanakan penelitian.
2. Guru memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.
3. Guru meminta peneliti untuk segera mengurus surat ijin penelitian dan menyerahkan surat ijin tersebut kepada pihak sekolah sebelum melaksanakan penelitian.
4. Peneliti juga meminta ijin untuk melakukan observasi pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung.
5. Guru meminta peneliti untuk datang kembali sekitar dua minggu lagi.

**Catatan Lapangan 2**

**Hari, tanggal : Selasa, 25 Februari 2014**

**Jam : 10.00 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Observasi Awal**

1. Peneliti bertemu dengan guru untuk melaksanakan observasi awal kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kelas tersebut menjadi kelas yang menurut guru perlu untuk diberi tindakan.
2. Guru masuk kelas dan memberikan salam dengan mengucapkan “*Guten Tag, wie geht es euch?*” Peserta didik menjawab salam pendidik dengan berkata “*Gut, danke. Und Ihnen?*” dan dijawab kembali oleh guru dengan “*Es geht mir auch gut, danke.*”
3. Beberapa bangku masih terlihat kosong dan keadaan kelas masih sangat ramai dan belum kondusif. Guru bertanya kepada peserta didik yang berada di dalam kelas dimana peserta didik yang lain dan menanyakan kenapa masih banyak yang belum masuk kelas.
4. Salah satu peserta didik menjawab jika mereka baru saja selesai latihan drama untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik yang lain terlihat lelah dan



berkata, "*Frau, capek Frau. Belum sempet istirahat*". Guru kemudian memberikan toleransi waktu kepada peserta didik untuk beristirahat selama 15 menit dengan berkata, "*Ya sudah, kalian saya beri waktu 15 menit untuk beristirahat. Tapi jangan ramai nanti mengganggu kelas lain.*"

5. Para peserta didik ada yang masih tinggal di dalam kelas, namun ada juga yang pergi ke kantin untuk membeli minuman.
6. Setelah 15 menit berlalu, peserta didik mulai kembali ke kelas dan guru menyiapkan laptop sebelum memulai pelajaran.
7. Guru membuka pelajaran dengan kembali mengucapkan salam untuk mengkondisikan peserta didik. Terlihat beberapa peserta didik yang duduk di barisan belakang meletakkan kepalanya di atas meja dan beberapa masih terlihat ngobrol dengan teman sebangkunya.
8. Guru mulai memberikan apersepsi untuk membawa peserta didik masuk ke tema yang akan dipelajari pada hari ini. Kemudian guru memutar video mengenai makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dan meminta peserta didik untuk menirukan pengucapannya.
9. Guru membetulkan pengucapan yang salah. Peserta didik yang duduk di barisan depan terlihat antusias dengan video yang diputarkan oleh guru. Namun, peserta didik yang duduk di belakang mengeluh jika videonya tidak terlihat dengan berkata, "*Silau Frau, nggak keliatan.*" Hal tersebut sedikit mengganggu peserta didik yang lain karena beberapa peserta didik yang duduk di samping dekat dengan jendela harus menghentikan kegiatannya dan berdiri untuk menutup gorden supaya tidak silau.
10. Setelah video diputar, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai video tersebut dan memberikan *reward* berupa stiker kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan benar.
11. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata-kata atau hal-hal yang belum jelas.
12. Guru mengevaluasi peserta didik dengan meminta peserta didik bersama-sama menyebutkan artikel benda yang diucapkan oleh guru. Misalnya guru menyebutkan kata *Brot* dan meminta peserta didik untuk menyebutkan artikel dari *Brot*.
13. Guru meminta menunjuk peserta didik untuk menyebutkan nama makanan dalam bahasa Jerman beserta artikelnya. Beberapa peserta didik yang ditunjuk belum dapat menjawab dengan benar.
14. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, "*Aufwiedersehen.*"

### Catatan Lapangan 3

**Hari, tanggal : Selasa, 11 Maret 2014**

**Jam : 10.00 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Observasi Awal Kedua**

1. Peneliti meminta waktu sebentar untuk melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini dilakukan oleh guru.
2. Peneliti melakukan wawancara di perpustakaan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Setelah selesai wawancara, guru dan peneliti bersama-sama masuk ke kelas.
3. Guru masuk kelas dan memberikan salam dengan mengucapkan “*Guten Tag, wie geht es euch?*” Peserta didik menjawab salam pendidik dengan berkata “*Gut, danke. Und Ihnen?*” dan dijawab kembali oleh guru dengan “*Es geht mir auch gut, danke.*”
4. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa hari ini ada mahasiswa (peneliti) yang akan mengadakan penelitian dan meminta kerjasama yang baik dari peserta didik.
5. Guru membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Beberapa peserta didik bertanya kepada guru mengenai pertanyaan yang terdapat pada angket yaitu mengenai pertanyaan tentang teknik apa yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman. Guru membantu peserta didik untuk mengingat kembali teknik apa saja yang guru pernah gunakan.
6. Peserta didik mengisi angket selama 15 menit dan mengumpulkan angket yang telah diisi kepada guru.
7. Setelah semua angket selesai diisi, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik membuka buku *Ich Liebe Deutsch* dan meminta peserta didik untuk membaca teks yang terdapat pada buku dengan berkata “*Wer möchte den Text lesen?*” dan ditanggapi oleh salah satu peserta didik perempuan yang mengangkat tangan dengan ragu-ragu dan berkata “*Saya, Frau!*” kemudian guru menjawab “*Gut! Silahkan*”.
8. Peserta didik membaca teks pelan-pelan dan mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata *Brot*, sehingga membuat peserta didik yang lainnya tertawa dan suasana kelas sesaat menjadi gaduh namun guru berhasil membuat kondisi kelas kembali kondusif dan membenarkan pengucapan kata *Brot* dengan pelafalan yang tepat.
9. Selesai membaca, guru memberi pujian kepada peserta didik dengan berkata “*Das ist ja aber sehr gut!*” dan meminta peserta didik lain untuk kembali membaca teks. Kali ini peserta didik laki-laki yang mengangkat tangan dan mulai membaca. Guru langsung membetulkan cara pengucapan yang benar ketika peserta didik tersebut salah melafalkan.

10. Guru mengulangi membaca dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kata-kata yang belum dimengerti dan langsung menerjemahkan dalam bahasa Indonesia ketika ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Setelah semua kalimat diterjemahkan dan dimengerti oleh peserta didik, bel akhir pelajaran berbunyi dan guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku di rumah.
11. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam "*Aufwiedersehen*".
12. Setelah sampai di ruang guru, peneliti menanyakan kepada guru mengenai keaktifan peserta didik dan guru menjawab jika peserta didik cukup ramai dan aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi ada juga peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, salah satu faktornya karena mata pelajaran bahasa Jerman berlangsung pada jam ke 5 dan jam ke 6 yang sudah cukup siang dan membuat peserta didik kurang bersemangat karena lelah.
13. Kemudian peneliti menyerahkan dan membahas RPP yang akan digunakan dalam tindakan 1 siklus I. Guru menerima RPP tersebut dan berkata jika ada yang kurang jelas, guru akan langsung menghubungi peneliti melalui SMS.
14. Peneliti kemudian berpamitan setelah semuanya dirasa cukup serta mengucapkan terimakasih atas bantuan guru dan akan bertemu kembali minggu depan untuk pelaksanaan siklus pertama.

#### **Catatan Lapangan 4**

**Hari, tanggal : Selasa, 25 Maret 2014**

**Jam : 10.15 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tindakan 1 Siklus I**

1. Peneliti bertemu dengan guru 15 menit sebelum memasuki ruang kelas untuk membahas teknik yang akan digunakan untuk mengajar, yaitu teknik *Marry Go Round* dan mengikuti guru masuk ke kelas.
2. Guru masuk kelas dan memberikan salam dengan mengucapkan "*Guten Tag, wie geht es euch?*" Peserta didik menjawab salam pendidik dengan berkata "*Gut, danke. Und Ihnen?*" dan dijawab kembali oleh guru dengan "*Es geht mir auch gut, danke.*"
3. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa hari ini mereka akan berlatih menulis dengan tema *Einkaufen*. Guru menulis di papan tulis dan menjelaskan kepada peserta didik cara membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan benar.
4. Setelah memberi penjelasan, guru meminta peserta didik untuk mencoba membuat kalimat dengan bahasa Jerman dengan tema *Einkaufen*. Beberapa peserta didik menjawab dengan benar dan beberapa masih kurang tepat tetapi guru memberitahukan bagaimana cara membuat kalimat yang benar.

5. Peserta didik yang dapat menjawab dengan benar diberi *reward* berupa stiker bendera negara Jerman oleh guru.
6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika masih kurang jelas. Salah seorang peserta didik bertanya “*Kapan kita pakai ein kapan pakai eine dan kapan pakai einen, Frau?*” Kemudian guru mulai memberikan penjelasan tentang perbedaan kasus *Nominativ* dan *Akkusativ* serta memberikan contoh cara penerapannya dalam kalimat.
7. Guru bertanya pada salah seorang peserta didik yang duduk di bangku paling belakang yang terlihat malas-malasan dengan berkata “*Sudah jelas, mas?*” tetapi peserta didik menggelengkan kepala sambil berkata “*Enggak.*” Kemudian guru mengulang kembali penjelasan yang telah diberikan tadi sampai peserta didik tersebut mengerti.
8. Setelah semua peserta didik dirasa paham akan penjelasan yang diberikan, selanjutnya guru meminta salah satu peserta didik untuk memahami gambar yang terdapat pada buku *Studio D AI* halaman 163 dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai nama makanan beserta artikelnya yang terdapat pada gambar tersebut.
9. Guru meminta peserta didik menyebutkan nama makanan beserta artikelnya dalam bahasa Jerman. Peserta didik membaca nama makanan beserta artikelnya pelan-pelan dan mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata *Hähnchen*, peserta didik tersebut mengucapkan kata *Hähnchen* tanpa membaca umlautnya jadi hanya dibaca dengan mengucapkan *Hahnchen*. Hal ini membuat peserta didik lain tertawa dan suasana kelas sesaat menjadi gaduh namun guru berhasil membuat kondisi kelas kembali kondusif dan membenarkan pengucapan kata *Hähnchen* dengan pelafalan yang tepat.
10. Guru meminta seorang peserta didik lain untuk menyebutkan nama gambar beserta artikelnya dalam bahasa Jerman. Peserta didik tersebut membaca dengan cukup lancar. Guru memberi pujian terhadap peserta didik tersebut dengan berkata “*Super!*” sambil memberikan stiker bendera Jerman sebagai *reward*.
11. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan langsung menerjemahkan kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia.
12. Setelah semua peserta didik dirasa paham, guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru memberikan penjelasan mengenai apa yang akan mereka kerjakan yaitu menulis karangan sederhana dengan tema *Einkaufen*. Guru membaca soal dan memberikan contoh sekali lagi bagaimana cara membuat kalimat yang benar. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tanpa melihat buku dan salah satu peserta didik bertanya, “*Tapi boleh nanya, Frau?*” kemudian guru menjawab, “*Ya, boleh tanya jika ada yang belum paham.*”
13. Peserta didik mulai mengerjakan secara berkelompok dan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti ketika guru berkeliling kelas. Suasana kelas

menjadi agak ramai tetapi ramainya adalah karena mereka aktif berdiskusi untuk dapat membuat karangan yang baik dan benar.

14. Setelah mereka selesai mengerjakan, guru meminta salah satu peserta didik dari masing-masing kelompok berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan pekerjaan mereka dengan kelompok lainnya dan menuliskan perbedaan yang mereka temui ke dalam pekerjaan mereka masing-masing.
15. Setelah peserta didik selesai berkeliling, mereka kembali berdiskusi mengenai perbedaan-perbedaan yang mereka temui di kelompok lain, kemudian guru meminta mereka menuliskan hasil diskusi mereka yang dirasa benar ke dalam lembar jawaban baru yang telah disediakan. Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil akhir pekerjaan peserta didik ketika semua sudah selesai ditulis.
16. Guru mulai mengevaluasi pekerjaan peserta didik dengan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Guru membahas bersama-sama dengan peserta didik.
17. Bel akhir pelajaran berbunyi dan guru mengakhiri pelajaran dengan memberi salam "*Aufwiedersehen*" dan peserta didik menjawab "*Tschuss!*"
18. Peneliti dan guru membahas mengenai pemberian tindakan yang pertama kali pada siklus pertama. Guru berpendapat bahwa peserta didik masih bingung pada awalnya, namun mulai mengerti pada saat mereka melaksanakannya. Beberapa saran juga diberikan oleh peneliti untuk dapat mempersingkat waktu supaya lebih efektif lagi untuk pelaksanaan tindakan yang berikutnya.
19. Selesai berdiskusi, peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan dengan guru. Peneliti dan guru bersepakat untuk melaksanakan tindakan kedua minggu depan.

### **Catatan Lapangan 5**

**Hari, tanggal : Selasa, 1 April 2014**

**Jam : 10.10 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tindakan 2 Siklus I**

1. Peneliti bertemu dengan guru 5 menit sebelum pelajaran bahasa Jerman dimulai dan membahas secara singkat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk tindakan II siklus I.
2. Guru bersama dengan peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 3 dan bertanya, "*Ada yang belum masuk?*", kemudian peserta didik menjawab, "*Sudah lengkap, Frau!*"
3. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, "*Guten Tag! Wie geht es euch?*" dan dijawab, "*Gut, danke. Und Ihnen?*" Guru menjawab dengan berkata "*Gut.*"

4. Guru bertanya kepada peserta didik pelajaran minggu lalu sudah sampai mana dan dijawab oleh peserta didik bahwa minggu lalu mereka mempelajari teks tentang *Einkaufen*.
5. Guru mengulang kembali materi minggu lalu dengan meminta salah seorang peserta didik membaca teks pada buku dengan berkata, "*Kannst du bitte den Text lesen?*" Peserta didik yang ditunjuk tidak memperhatikan diminta untuk membaca halaman berapa dan bertanya kepada peserta didik yang duduk di sampingnya. Karena peserta didik tersebut membaca dengan sangat pelan, guru memintanya untuk lebih keras lagi membacanya dengan berkata "*Lauter, bitte!*"
6. Peserta didik tersebut mulai membaca teks dan guru membenarkan pengucapan yang salah, contohnya pada pengucapan kata *frische Vollmilch*. Guru memberikan pujian kepada peserta didik tersebut ketika selesai membaca dengan mengucapkan "*Sehr gut!*"
7. Selanjutnya guru menunjuk peserta didik lain sambil berkata, "*Noch mal lesen!*" Karena peserta didik tersebut tidak mengetahui arti dari kalimat *noch mal lesen*, ia bertanya pada guru, "*Apa, Frau?*" kemudian guru menerangkan arti kalimat *noch mal lesen* adalah membaca sekali lagi.
8. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai teks dan meminta peserta didik yang dapat menjawab untuk mengangkat tangan. Peserta didik yang menjawab dengan benar, mendapatkan *reward* berupa stiker yang akan ditempel pada buku pelajaran bahasa Jerman mereka, peserta didik yang mendapat stiker paling banyak akan mendapatkan tambahan nilai afektif di akhir semester.
9. Setelah meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan mengenai teks, guru meminta peserta didik menerjemahkan kalimat dalam bahasa Indonesia yang berhubungan dengan tema *Einkaufen* secara lisan ke dalam bahasa Jerman. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik masih sama yaitu berupa stiker.
10. Guru melanjutkan ke materi berikutnya dengan berkata, "*Oke, gut. Machen wir bitte weiter!*" Guru meminta 2 orang peserta didik membaca dialog mengenai kegiatan jual beli pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 61, satu orang peserta didik diminta untuk menjadi pembeli dan peserta didik lainnya menjadi penjual. Salah satu peserta didik mengalami kesulitan untuk membaca harga dan guru membantu dengan memberi penjelasan dengan cara menuliskan contoh harga di papan tulis dan memberi penjelasan mengenai cara membacanya. Selesai mereka membaca guru memberikan pujian dengan berkata, "*Oke, sehr gut! Sekarang gantian cewek yang baca.*"
11. Dua orang peserta didik perempuan mulai membaca dan guru secara langsung membenarkan pengucapan jika peserta didik melakukan kesalahan. Setelah semua selesai membaca, guru kembali memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami isi teks tanpa mengartikannya terlebih dahulu.
12. "*Oke, seperti biasa Frau Lila akan memberikan pertanyaan mengenai dialog ini tanpa kita mengartikannya dulu. Yang dapat menjawab seperti biasa juga akan mendapatkan reward dari Frau.*" Beberapa peserta didik tampak bersiap-siap

menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru, namun ada juga peserta didik yang bersikap biasa saja dan terkesan kurang bersemangat.

13. Guru mengajukan pertanyaan pertama pada peserta didik yaitu mengenai apa saja yang dibeli oleh Santi dan Herr Hoffman dengan berkata, "*Kauft Santi und Herr Hoffman Erdbeeren?*" Peserta didik terlihat belum mengerti mengenai pertanyaan yang diajukan guru sehingga guru harus mengulangi kembali pertanyaannya. Salah satu peserta didik bertanya arti dari pertanyaan yang diajukan guru dengan berkata, "*Frau artinya apa?*" Beberapa saat kemudian terdapat peserta didik yang mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan guru dengan berkata, "*Nein.*" Guru memberikan pujian kepada peserta didik tersebut dengan berkata *gut* sambil menyerahkan *reward* berupa stiker nilai.
14. Selanjutnya guru bertanya, "*Wie viel kostet müssen sie bezahlen?*" Beberapa peserta didik mengangkat tangan, namun ada juga peserta didik yang masih bertanya apa arti kata *bezahlen*. Guru menunjuk salah satu peserta didik yang mengangkat tangan, kemudian peserta didik tersebut menjawab, "*Sieben koma fünfzig Euro.*" Guru bertanya kepada peserta didik yang lain apakah jawaban tersebut benar dan salah satu peserta menjawab salah. Kemudian guru meminta peserta didik tersebut menjawab dengan jawaban yang benar dengan berkata, "*Coba apa yang benar?*" dan langsung dijawab oleh peserta didik tersebut dengan menyebutkan, "*Elf Euro achtundzwanzig.*" Guru memberikan pujian dengan berkata, "*Sehr gut!*" sambil menyerahkan stiker nilai.
15. Selanjutnya guru bersama-sama dengan peserta didik membahas isi dialog dan memberikan penjelasan mengenai kalimat-kalimat apa saja yang digunakan dalam percakapan dengan situasi berbelanja. Guru memberikan beberapa contoh kalimat dengan kata kerja *einkaufen*, *möchten*, dan *nehmen*. Selesai memberikan penjelasan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui. Terdapat peserta didik yang bertanya, "*Blumenkohl itu apa, Frau?*" kemudian peserta didik lain menyahut, "*Kae lho, kembang kol.*" Kemudian peserta didik yang lainnya tertawa.
16. Setelah tidak ada lagi pertanyaan, guru meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 orang. Guru memberi instruksi kepada peserta didik mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Guru meminta peserta didik untuk membuat dialog yang mirip dengan yang baru saja dipelajari namun dengan situasi yang telah ditentukan. Aturan berkeliling juga sedikit diubah, yang tadinya harus berkeliling ke setiap kelompok menjadi ke satu kelompok saja untuk mempersingkat waktu. Dari 4 orang peserta didik pada masing-masing kelompok, dua orang ditugaskan untuk menulis pekerjaan mereka, satu pada buku tulis satu pada kertas yang akan ditinggal di meja kelompok mereka masing-masing. Satu orang diminta untuk berkeliling ke kelompok lain untuk mencatat jika terdapat perubahan dan satu orang yang lain diminta untuk menyalin hasil pekerjaan setelah dibandingkan (hasil pekerjaan yang dikumpulkan).

17. Setelah selesai mengerjakan guru bersama-sama peserta didik membahas hasil pekerjaan mereka. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan tentang apa yang dipelajari hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam, "*Aufwiedersehen.*"
18. Setelah menutup pelajaran, guru dan peneliti bersama-sama berjalan menuju ruang guru sambil berdiskusi mengenai tindakan yang baru saja dilakukan. Guru berpendapat bahwa tindakan kedua ini jauh lebih baik daripada tindakan yang pertama, karena peserta didik juga lebih mengerti mengenai apa yang harus mereka lakukan. Guru juga menginformasikan pada peneliti bahwa minggu depan akan digunakan untuk ujian nasional kelas XII sehingga tidak ada pembelajaran bahasa Jerman. Setelah itu peneliti menyerahkan RPP untuk tindakan ketiga siklus I, guru berkata akan menghubungi lewat SMS jika ada hal yang ingin dikatakan. Peneliti kemudian berpamitan dengan guru dan berkata akan kembali dua minggu lagi.

#### **Catatan Lapangan 6**

**Hari, tanggal : Selasa, 8 April 2014**

**Jam : 10.00 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tindakan 3 Siklus I**

1. Peneliti sampai di tempat penelitian 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Peneliti bertemu dengan guru dan menanyakan apakah ada masalah terkait dengan RPP tindakan III siklus I yang akan dilaksanakan. Guru menjawab jika sejauh ini belum ada masalah yang ditemui mengenai RPP.
2. Peneliti dan guru bersama-sama memasuki ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Suasana kelas masih sedikit gaduh ketika peneliti dan guru memasuki ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, "*Guten Tag! Wie geht's euch?*" Serentak peserta didik menjawab, "*Guten Tag! Gut, danke. Und Ihnen?*" yang dijawab lagi oleh guru, "*Gut, danke.*"
3. Guru bertanya kepada peserta didik apakah masih ada yang belum masuk, kemudian salah seorang peserta didik menjawab, "*Richo, Frau. Masih di kamar mandi.*" Kemudian guru mencatat di buku daftar kehadiran. Setelah selesai mencatat, guru membuka pelajaran dengan bertanya kepada peserta didik, "*Was ist dein Lieblingsessen?*" Peserta didik menjawab secara bersamaan sehingga suasana kelas menjadi agak gaduh.
4. Guru berusaha membuat suasana kelas kembali kondusif dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan. Salah seorang peserta didik yang duduk di belakang mengangkat tangan sambil berkata, "*Saya, Frau!*" Guru merespon dengan berkata, "*Oke, gut. Was ist dein Lieblingsessen?*"



Dengan agak malu-malu peserta didik tersebut menjawab “*Mein Lieblingsessen ist Spaghetti.*” Guru merespon jawaban tersebut dengan berkata, “*Sehr gut!*”

5. Setelah memberi pertanyaan tersebut guru menuliskan kata *W-Fragen* serta meminta peserta didik menyebutkan apa saja yang termasuk dalam *W-Fragen*. Peserta didik bersama-sama menjawab sambil guru menuliskannya di papan tulis.
6. Guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk membuat kalimat dengan kata tanya ‘*Wer*’ dengan berkata, “*Du, kannst du bitte ein Satz machen mit ‘wer’?*” Peserta didik yang ditunjuk maju ke depan dan menuliskan kalimat *Wer bist du?* Guru memberi komentar dengan berkata, “*Gut. Wer bist du ist richtig.*” Guru kemudian meminta peserta didik lain membuat kalimat dengan kata tanya *was, wie oft, wann* dan *warum*. Guru meralat penulisan yang salah dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum diketahui tentang *W-Fragen*.
7. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang *Ja/Nein-Fragen*. Guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat ke dalam bahasa Jerman. “*Kalau bahasa Jermanya apakah kamu suka makan pizza gimana?*” Beberapa peserta didik mencoba menjawab tetapi masih terdapat kesalahan, seperti contohnya Tama yang menjawab “*Was isst du gern?*” dan guru mengatakan bahwa itu kurang tepat dan meminta peserta didik lainnya mencoba menjawab. Peserta didik yang duduk di barisan belakang menjawab, “*Isst du gern Pizza?*” Guru memberi respon dengan berkata, “*Genau. Super!*” Kemudian guru menjelaskan jika dalam kalimat *Isst du gern Pizza* membutuhkan jawaban *ja* oder *nein*. Kalimat seperti itu disebut dengan *Ja/Nein-Fragen*.
8. Guru memberi contoh lain tentang kalimat yang membutuhkan jawaban *ja* oder *nein*. Guru memberi penjelasan bahwa jika pertanyaan dengan *verben* di posisi pertama pasti jawabannya akan *ja* oder *nein*. Guru meminta peserta didik untuk membuat satu contoh *Ja/nein-Fragen*. Salah satu peserta didik membuat kalimat *Bist du hungrig?* Karena peserta didik tersebut menjawab dengan benar, maka guru memberikan *reward* berupa stiker.
9. Terdapat juga peserta didik yang belum jelas sama sekali mengenai bagaimana membuat kalimat tanya *Ja/nein-Fragen*. Peserta didik tersebut berkata bahwa ia masih bingung dimana letak *verbennya*. Guru menjelaskan sampai peserta didik tersebut dapat membuat kalimat dengan benar.
10. Setelah semua dirasa jelas kemudian guru meminta peserta didik untuk mencermati materi yang terdapat pada buku *Studio D A1* halaman 168 dan meminta peserta didik untuk membaca secara bergantian. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.
11. Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat karangan sederhana berdasarkan pertanyaan yang ada. Guru memberi instruksi bahwa peserta didik diharuskan membuat dua

karangan yang sama dengan tujuan satu karangan dipajang di meja kelompok masing-masing dan karangan yang lain dibawa berkeliling ke kelompok lain untuk dibandingkan dan dicatat perbedaannya dengan hasil pekerjaan kelompok lain.

12. Peserta didik mulai mengerjakan dalam kelompok dan juga terkadang bertanya kepada guru jika ada yang belum dimengerti. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta salah satu peserta didik untuk berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan hasil pekerjaan kelompok lain dan mencatat bila terdapat perbedaan. Setelah selesai berkeliling ke kelompok lain, mereka mulai membetulkan karangan mereka sekiranya terdapat kesalahan, kemudian mengumpulkan hasil pekerjaan mereka pada guru dan guru mulai membahas bersama-sama peserta didik.
13. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas. Setelah semua dirasa jelas, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
14. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berkata, "*Oke, genug für heute. Aufwiedersehen!*" dan dijawab oleh peserta didik, "*Aufwiedersehen!*"
15. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai tindakan yang baru saja dilakukan. Guru berpendapat bahwa peserta didik semakin mengerti mengenai teknik yang dipakai dan makin baik dalam hal berdiskusi bersama kelompoknya. Peneliti dan guru sepakat untuk mengadakan tes keterampilan menulis siklus I minggu depan sekaligus membagikan angket refleksi siklus I.
16. Setelah semua selesai, peneliti berpamitan dengan guru dan berkata akan datang kembali minggu depan.

### **Catatan Lapangan 7**

**Hari, tanggal : Selasa, 22 April 2014**

**Jam : 10.00 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tes Evaluasi 1 Siklus I**

1. Peneliti datang ke sekolah menemui guru 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Peneliti menyerahkan angket refleksi siklus I dan instrument tes keterampilan menulis bahasa Jerman yang akan digunakan untuk tes refleksi siklus I. guru memeriksa kembali angket beserta instrument tes dan setuju untuk melaksanakan tes dan membagikan angket hari ini.
2. Peneliti dan guru bersama-sama berjalan menuju ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Guru bersama dengan peneliti memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam dengan berkata, "*Guten Tag, wie geht es euch?*" dan dijawab oleh peserta didik, "*Guten Tag, danke gut, und Ihnen?*" kemudian guru menjawab kembali dengan mengatakan, "*Gut, danke.*"

3. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa hari ini akan diadakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan ditanggapi dengan pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik yang salah satunya, "*Frau, boleh lihat buku, nggak?*" guru menjawab jika tidak diperbolehkan untuk membuka buku catatan dan meminta peserta didik untuk mengerjakan semampunya. Peneliti membantu guru untuk membagikan instrument tes keterampilan menulis bagi peserta didik.
4. Peserta didik mulai mengerjakan dengan tenang. Guru memberikan waktu 45 menit kepada peserta didik untuk mengerjakan tes. Terdapat peserta didik yang bertanya pada guru, "*Frau ini dibikin paragraf gitu Frau?*" dan guru menjawabnya dengan menganggukkan kepala.
5. Setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka satu per satu ke meja guru. Setelah seluruh pekerjaan terkumpul, guru meminta peserta didik untuk mengisi angket refleksi I dengan berkata kepada peserta didik, "*Kalau sudah selesai semua, berikutnya kalian diminta untuk mengisi angket mengenai pelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik Marry Go Round kemarin.*" Salah satu peserta didik menanggapi dengan berkata, "*Kalau sudah selesai mengisi boleh istirahat, Frau?*" Guru mengiyakan namun mereka harus tetap berada di dalam kelas sampai bel istirahat berbunyi.
6. Peserta didik mulai mengisi angket selama kurang lebih 20 menit dan mengumpulkan angket yang sudah terisi ke meja guru. Pelaksanaan tes dan pengisian angket berjalan lancar tanpa hambatan.
7. Setelah selesai semuanya, peneliti menyerahkan hasil tes keterampilan menulis peserta didik kepada guru dan meminta guru untuk menilai hasil pekerjaan peserta didik berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

### **Catatan Lapangan 8**

**Hari, tanggal : Selasa, 29 April 2014**

**Jam : 10.15 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tindakan 1 Siklus II**

1. Guru bersama dengan peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul tepat pada pukul 10:15 WIB. Guru mengucapkan salam dengan berkata, "*Guten Tag! Wie geht es euch?*" dan dijawab serentak oleh peserta didik, "*Guten Tag. Gut, danke, und Ihnen?*" kemudian ditanggapi oleh guru dengan berkata, "*Gut. Danke.*" Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik, "*Kalian pasti pernah makan di restoran, kan? Nah, biasanya kalimat apa yang biasanya diucapkan pelayan waktu melayani tamunya?*" Peserta didik menjawab, "*Mau pesan apa, mau makan apa?*" Kemudian guru memberi pujian dengan berkata,

“*Sehr gut! Oke kalau gitu bahasa Jermannya apa?*” Beberapa peserta didik menjawab tidak tahu.

2. Guru kemudian menjelaskan bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai bagaimana memesan makanan di restoran dalam bahasa Jerman. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 68 dan 69 yang berjudul *Mittagsessen im Restaurant*. Guru menunjuk dua orang peserta didik untuk membaca dialog dengan bermain peran. Peserta didik yang ditunjuk mulai membaca dan guru membenarkan kata yang salah pengucapannya. Guru kemudian meminta peserta didik yang baru saja membaca menunjuk dua orang temannya untuk membaca dialog sekali lagi.
3. Setelah selesai membaca guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Salah satu peserta didik menanggapi dengan berkata, “*Semuanya, Frau.*” Guru kemudian menjawab, “*Semuanya? Oke sekarang kita bahas bersama saja ya dari awal.*” Peserta didik menyetujui perkataan guru tersebut.
4. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas mengenai dialog. Guru memberi penekanan pada penggunaan kata kerja diikuti *Akkusativ möchten* dan *bestellen*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk kembali bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. Setelah tidak terdapat lagi pertanyaan, guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik.
5. Guru memberikan penjelasan bahwa hari ini mereka akan kembali membuat dialog, namun kali ini dengan situasi yang berbeda yaitu dengan situasi *bestellen im Restaurant*. Guru meminta setiap kelompok untuk membagi tugas, yaitu dua orang menulis hasil pekerjaan mereka. Satu orang menulis di buku tulis/kertas untuk dibawa berkeliling, satu orang menulis di kertas yang nantinya akan dipajang di meja kelompok mereka dan akan dibandingkan dengan kelompok lain. Satu orang lagi bertugas berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan kelompok mereka dengan kelompok lain. Satu orang lagi bertugas menyalin hasil akhir pekerjaan kelompok mereka yang sudah dibandingkan dengan kelompok lain.
6. Setelah selesai mengerjakan mereka mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kemudian membahas bersama-sama dengan guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
7. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, “*Aufwiedersehen.*”
8. Guru bersama dengan peneliti membahas tentang tindakan yang baru saja dilaksanakan di kelas. Guru berkata bahwa peserta didik makin mahir dalam berdiskusi dan menulis dalam bahasa Jerman. Terbukti dengan hasil tulisan mereka yang semakin lama semakin membaik. Mereka dapat membuat kalimat dalam bahasa Jerman dengan benar. Guru dan peneliti sepakat untuk kembali memberikan tindakan minggu depan.
9. Peneliti menyerahkan RPP yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan yang berikutnya, kemudian berpamitan dengan guru.

### Catatan Lapangan 9

**Hari, tanggal : Selasa, 6 Mei 2014**

**Jam : 10.10 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tindakan 2 Siklus II**

1. Peneliti sampai di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul 5 menit sebelum pelajaran bahasa Jerman dimulai. Peneliti menemui guru dan bertanya apakah ada yang belum jelas mengenai RPP yang diberikan oleh peneliti minggu lalu dan guru menjawab bahwa sejauh ini sudah jelas.
2. Peneliti dan guru bersama-sama memasuki ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Guru mengucapkan salam dengan berkata, "*Guten Tag! Wie geht's euch?*" dan dijawab oleh peserta didik dengan berkata, "*Guten Tag! Gut, danke, und Ihnen?*" dan dijawab kembali dijawab oleh guru, "*Gut, danke.*" Guru memulai pelajaran kembali mengingatkan mengenai apa yang sudah diajarkan minggu lalu, yaitu mengenai dialog cara memesan di restoran dalam bahasa Jerman. Kemudian guru mengatakan bahwa hari ini mereka akan mempelajari tentang cara membayar di restoran dalam bahasa Jerman.
3. Guru kemudian meminta peserta didik untuk mencermati teks yang ada dalam buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 70 dan 71. Peserta didik diminta untuk membaca dialog tersebut secara berpasangan. Peserta didik yang ditunjuk oleh guru mulai membaca dialog dan guru langsung membenarkan jika terdapat salah pengucapan kata/frasa. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada pertanyaan dengan mengatakan, "*Habt ihr Fragen?*" dan dijawab oleh salah satu peserta didik yang mengatakan, "*Banyak, Frau. Dibahas dari awal sampai akhir saja.*" Guru menyetujui usul dari peserta didik tersebut dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama mengartikan tanpa melihat kamus. Guru memberi penekanan pada kata kerja yang diikuti kasus *Dativ* yaitu kata kerja *schmecken* beserta contoh penerapannya dalam kalimat. Setelah selesai, guru kembali memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
4. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang sambil berkata, "*Kita bagi kelompok lagi ya, seperti biasanya nanti ada yang menulis dan berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan kalian dengan kelompok lain, nanti kalau udah disalin dan dikumpulkan baru kita bahas bersama. Masih ingat kan?*" Peserta didik serentak menjawab, "*Ya, Frau.*"
5. Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat dialog tentang situasi membayar makanan di restoran dalam bahasa Jerman. Guru juga mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kata kerja *schmecken* dalam dialognya. Salah seorang peserta didik bertanya, "*Boleh mirip sama yang di buku, Frau?*" dan guru mengiyakan dengan menganggukkan kepala.

6. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka kepada guru. Peserta didik kemudian membahas bersama-sama dengan guru tentang apa yang sudah mereka tulis. Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang belum jelas dan peserta didik menjawab tidak ada. Peserta didik juga diminta menyimpulkan tentang apa yang mereka pelajari hari ini dan meminta peserta didik untuk mempelajarinya di rumah dan memperagakan di depan kelas dialog dari cara memesan sampai membayar. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, "*Aufwiedersehen.*"
7. Peneliti bersama dengan guru berjalan keluar ruangan sambil berdiskusi mengenai tindakan yang baru saja dilakukan. Guru berkata bahwa perhatian peserta didik pada saat membuat kalimat dalam bahasa Jerman meningkat. Peserta didik mulai memberi perhatian pada penulisan kata yang harus dengan huruf besar atau kecil. Peneliti dan guru sepakat untuk memberi tindakan terakhir minggu depan. Guru juga menyerahkan hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik yang telah selesai dikoreksi dan dinilai. Kemudian peneliti menyerahkan RPP untuk pelaksanaan tindakan yang berikutnya kepada guru kemudian berpamitan.

### **Catatan Lapangan 10**

**Hari, tanggal : Selasa, 13 Mei 2014**

**Jam : 10.10 WIB – 11.45 WIB**

**Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

**Kegiatan : Tindakan 3 Siklus II**

1. Peneliti bertemu dengan guru 5 menit sebelum pelajaran dimulai untuk menanyakan apakah ada masalah dengan RPP yang peneliti buat. Guru menjawab jika belum ada masalah sejauh ini dan siap melaksanakan tindakan II siklus II ini.
2. Guru bersama dengan peneliti memasuki ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dan mengucapkan salam, "*Guten Tag! Wie geht's euch?*" dan dijawab serentak oleh peserta didik dengan, "*Guten Tag! Gut, danke, und Ihnen?*" kemudian guru menjawab lagi dengan berkata, "*Gut. Danke.*" Kemudian guru mengatakan bahwa hari ini mereka masih akan belajar dengan teknik *Marry Go Round* dan masih harus membuat karangan sederhana secara berkelompok. Salah satu peserta didik menanggapi dengan mengatakan, "*Berarti masih harus keliling-keliling lagi, Frau?*" Guru menanggapi pertanyaan peserta didik tersebut dengan anggukan kepala.
3. Guru memulai pelajaran dengan bertanya apakah peserta didik masih ingat mengenai dialog dengan situasi di restoran yang telah dipelajari sebelumnya. Beberapa peserta didik menjawab jika mereka sudah lupa. Untuk mengingatkan kembali, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan dialog di restoran.

Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk memperagakan dialog dari mulai memesan sampai membayar makanan di depan kelas.

4. Kelompok pertama maju ke depan kelas dan memperagakan dialog dengan properti sederhana. Guru memperhatikan dan memberi penilaian tentang cara berdialog mereka. Kemudian guru melanjutkan pelajaran setelah dua kelompok maju untuk berdialog.
5. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca daftar menu (*Speisekarte*) yang ada pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 71. Guru meminta satu lagi peserta didik untuk membaca dan langsung membenarkan ketika ada salah pengucapan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kata yang belum diketahui. Sebagian besar kata yang ada dalam menu belum diketahui oleh peserta didik sehingga guru harus memberi penjelasan satu per satu. Terdapat juga peserta didik yang berinisiatif untuk mencari artinya melalui aplikasi *google translate* karena guru pernah berkata jika boleh menggunakan *handphone* ketika pelajaran bahasa Jerman untuk membantu mencari arti kata-kata yang belum diketahui.
6. Seperti biasa, peserta didik kembali dibagi dalam 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Kali ini peserta didik sudah mengerti apa yang harus mereka kerjakan. Terlihat dengan adanya peserta didik yang bertanya, “*Ini kaya biasanya kan Frau tugasnya?*” Guru menjawab, “*Iya kaya biasanya ya..*”
7. Peserta didik mengerjakan tugas berupa membuat dialog sederhana dengan situasi *im Restaurant* mulai dari memesan sampai membayar. Selesai mengerjakan peserta didik langsung berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan hasil pekerjaan mereka dan mencatat jika terdapat perbedaan tanpa menunggu perintah dari guru. Selesai mengerjakan mereka mengumpulkan pekerjaan mereka ke meja guru. Guru bersama-sama dengan peserta didik membahas pekerjaan peserta didik kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas.
8. Guru meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, “*Aufwiedersehen.*”
9. Peneliti bersama dengan guru berjalan keluar ruang kelas sambil berdiskusi tentang pelaksanaan tindakan III siklus II yang baru saja dilaksanakan. Guru mengatakan bahwa keaktifan mereka juga mulai meningkat. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik dapat langsung mengetahui hal apa yang harus mereka kerjakan dan langsung membentuk kelompok ketika diberi tugas. guru dan peneliti juga bersepakat untuk memberikan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan angket refleksi siklus II minggu depan. Peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan dengan guru.

**Catatan Lapangan 11****Hari, tanggal : Selasa, 20 Mei 2014****Jam : 10.10 WIB – 11.45 WIB****Tempat : Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul****Kegiatan : Tes Evaluasi 2 Siklus II**

1. Peneliti sampai di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul 5 menit sebelum pelajaran bahasa Jerman dimulai. Peneliti menemui guru dan menyerahkan instrument tes keterampilan menulis bahasa Jerman beserta angket refleksi II.
2. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, "*Guten Tag! Wie geht's euch?*" dan dijawab oleh peserta didik dengan, "*Gut. Danke, und Ihnen?*" guru menjawab, "*Gut. Danke.*" Kemudian guru berkata bahwa hari ini mereka akan kembali mengerjakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman dan diminta untuk mengisi angket mengenai pelaksanaan siklus II. Peneliti membantu guru untuk membagikan soal dan lembar jawab tes.
3. Peserta mulai mengerjakan tes dengan tenang. Sebelumnya guru telah memperingatkan bahwa mereka tidak diperbolehkan melihat buku. Peserta didik mengerjakan tes selama kurang lebih 40 menit.
4. Selesai mengerjakan, guru membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengisinya. Peserta didik mengisi angket selama kurang lebih 15 menit.
5. Sisa waktu yang ada digunakan oleh guru untuk meminta kelompok yang belum mendapat giliran berdialog tentang situasi *im Restaurant* maju ke depan kelas.
6. Secara bergantian peserta didik maju. Bel istirahat berbunyi dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, "*Aufwiedersehen.*"



**HASIL OBSERVASI**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Hari/ tanggal : Selasa, 25 Februari 2014  
 Tempat : Ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.  
 Waktu : 10.15 WIB – 11.40 WIB

**A. Observasi Guru**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
<b>A.</b>	<b>Perencanaan</b>	
1.	Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyebutkan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman dengan tepat.
2.	Guru menyiapkan materi pembelajaran.	Ya, guru menyiapkan materi pembelajaran yaitu mengenai <i>Essen und Trinken</i> .
<b>B.</b>	<b>Memulai Pembelajaran</b>	
1.	Guru memberikan apersepsi.	Ya, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik mengenai makanan kesukaan mereka.
2.	Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.	Ya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
<b>C.</b>	<b>Mengelola Kegiatan Pembelajaran</b>	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan berkata bahwa hari ini mereka akan belajar mengenai makanan dan minuman dalam bahasa Jerman.
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diipahami.	Guru masih cenderung terlalu cepat dalam memberikan materi, sehingga terdapat peserta didik yang masih kurang jelas tentang apa yang disampaikan oleh guru.
3.	Guru menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Guru sudah menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis, namun masih terlalu cepat dalam menyampaikan materi.
4.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk	Ya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam

	terlibat aktif dalam pembelajaran.	pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
<b>D.</b>	<b>Metode</b>	
1.	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan.	Ya, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan meminta peserta didik menyebutkan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman tanpa melihat buku.
2.	Guru berkeliling kelas dan berinteraksi secara aktif dengan peserta didik.	Guru masih lebih banyak duduk di depan kelas, namun kadang-kadang berkeliling kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik.
3.	Guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas.	Ya, guru memberikan contoh dan ilustrasi dengan jelas kepada peserta didik.
<b>E.</b>	<b>Pengelolaan Waktu dan Mengorganisasi Peserta Didik</b>	
1.	Guru menentukan alokasi penggunaan waktu.	Ya, guru menentukan alokasi penggunaan waktu untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman yaitu 2x45 menit.
2.	Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Ya, guru tepat waktu dalam membuka pelajaran, tetapi masih ada waktu 5 menit tersisa ketika guru menutup pelajaran.
3.	Guru dapat mengendalikan kelas dengan baik.	Ya, guru berusaha mengendalikan kelas dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat ramai sendiri.
<b>F.</b>	<b>Melaksanakan Penilaian</b>	
1.	Guru melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran.	Guru sudah melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menyebutkan nama makanan dan minuman dalam bahasa Jerman tanpa melihat buku.
2.	Guru melaksanakan evaluasi dan meminta peserta didik menyimpulkan.	Guru telah melaksanakan evaluasi, namun belum meminta peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

**B. Observasi Peserta Didik**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Ya, sebagian peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib, namun terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat.
2.	Peserta didik memperhatikan ketika guru memberi penjelasan.	Sebagian peserta didik memperhatikan dengan serius ketika guru memberikan penjelasan, namun ada juga peserta didik yang bermalas-malasan dalam memperhatikan penjelasan guru.
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada guru.	Ya, peserta didik memberikan respon cukup positif kepada guru.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Peserta didik bersedia melaksanakan perintah guru, namun ada juga peserta didik yang melaksanakan perintah guru dengan tidak bersemangat.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik lebih sering bertanya kepada peserta didik lain ketika mengalami kesulitan.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Peserta didik lebih sering menjawab pertanyaan guru dengan langsung menjawab tanpa mengangkat tangan.
9.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru jika dipanggil namanya.	Ya, peserta didik lebih banyak akan menjawab jika guru menyebutkan nama.
10.	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.	Ya, peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
11.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.
12.	Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai	Ya, peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa keluar dari konteks.

	dengan konteks.	
13.	Peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan guru.	Belum, peserta didik lebih banyak melakukan interaksi dengan peserta didik lainnya.
14.	Peserta didik melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.	Ya, peserta didik banyak melakukan interaksi dengan sesama peserta didik.
15.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran bersama dengan peserta didik lain.	Terdapat peserta didik yang melakukan evaluasi hasil akhir pembelajaran secara mandiri tetapi ada juga peserta didik yang melakukan evaluasi bersama-sama dengan peserta didik lain.
16.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan guru.	Tidak, karena guru meminta peserta didik untuk melaksanakan evaluasi secara mandiri.
17.	Peserta didik mengemukakan pendapat tentang kegiatan pembelajaran di akhir kegiatan.	Tidak, tidak terdapat peserta didik yang mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran.
18.	Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.	Tidak, guru tidak meminta peserta didik untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan pembelajaran.
19.	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Sebagian peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, namun ada juga yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bermalas-malasan.
20.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.

### C. Observasi Situasi dan Kondisi Sekolah

No.	Situasi dan Kondisi Sekolah	
1.	Situasi lingkungan sekolah saat pembelajaran berlangsung.	Lingkungan sekolah sudah cukup kondusif untuk proses pembelajaran karena letaknya yang cukup jauh dari keramaian.
2.	Kondisi ruang kelas pada saat pembelajaran berlangsung.	Kondisi ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1

		<p>Banguntapan Bantul cukup bersih dan rapi. Terdapat <i>LCD Projector</i>, <i>sound system</i>, kipas angin, dan papan tulis yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman.</p>
3.	Sarana dan prasarana sekolah	<p>Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, antara lain ruang kelas yang terdiri dari 21 ruangan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, ruang tata usaha, UKS, laboratorium kimia, fisika dan biologi, lapangan upacara dan lapangan basket, perpustakaan, mushola dan kantin.</p>

**HASIL KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round***

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Februari 2014  
 Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Waktu : 10:15 – 11.45  
 Pokok Bahasan : *Essen und Trinken* (Observasi Awal)

**Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik**

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	1	1	0	2
2.	1	0	0	1
3.	1	0	1	2
4.	-	-	-	-
5.	1	0	1	2
6.	1	0	1	2
7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	-	-	-	-
10.	1	0	1	2
11.	1	1	0	2
12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	0	1
15.	1	0	1	2
16.	1	1	0	2
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	0	2
20.	1	1	1	3
21.	1	0	0	1
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	2	1	1	4

25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	0	1	2
29.	1	1	1	3
30.	1	0	1	2
31.	1	0	1	2
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 11 Maret 2014  
 Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Waktu : 10:15 – 11.45  
 Pokok Bahasan : *Essen und Trinken* (Observasi Awal Kedua)

#### Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	1	1	0	2
2.	1	0	1	2
3.	1	0	1	2
4.	0	0	0	0
5.	1	0	1	2
6.	1	0	1	2
7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	-	-	-	-
10.	1	0	1	2
11.	1	1	0	2
12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2

16.	1	1	0	2
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	0	2
20.	1	1	1	3
21.	1	0	1	2
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	2	1	1	4
25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	0	1	2
29.	1	1	1	3
30.	1	0	1	2
31.	1	0	1	2
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Waktu : 10:15 – 11.45

Pokok Bahasan : *Essen und Trinken* (Tindakan 1 Siklus I)

#### Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	1	1	1	3
2.	1	0	1	2
3.	1	0	1	2
4.	1	0	0	1
5.	1	0	1	2
6.	1	0	1	2



7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	1	0	0	1
10.	1	0	1	2
11.	1	1	0	2
12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	1	1	0	2
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	0	2
20.	1	1	1	3
21.	1	0	1	2
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	2	2	1	5
25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	0	1	2
29.	1	1	1	3
30.	1	0	1	2
31.	1	0	1	2
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 1 April 2014  
 Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Waktu : 10:15 – 11.45  
 Pokok Bahasan : *Einkaufen* (Tindakan 2 Siklus I)

Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	1	1	1	3
2.	1	0	1	2
3.	1	1	1	3
4.	1	0	1	2
5.	1	0	1	2
6.	1	0	1	2
7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	1	0	0	1
10.	1	0	1	2
11.	1	1	1	3
12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	1	1	0	2
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	0	2
20.	1	1	1	3
21.	1	0	1	2
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	1	2	1	4
25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	0	1	2
29.	1	1	1	3

30.	1	1	1	3
31.	1	0	1	2
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Waktu : 10:15 – 11.45

Pokok Bahasan : *W-Fragen, Ja/Nein-Fragen* (Tindakan 3 Siklus I)

#### Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	1	2	1	4
2.	1	0	1	2
3.	1	1	1	3
4.	1	0	1	2
5.	1	0	1	2
6.	1	1	1	3
7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	1	0	0	1
10.	1	0	1	2
11.	1	1	1	3
12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	1	1	0	2
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	1	2
20.	1	1	1	3

21.	1	0	1	2
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	1	1	2	4
25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	1	1	3
29.	1	1	1	3
30.	1	1	1	3
31.	1	0	1	2
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Waktu : 10:15 – 11.45

Pokok Bahasan : *im Restaurant bestellen* (Tindakan 1 Siklus II)

#### Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	2	1	1	4
2.	1	1	1	3
3.	1	0	1	2
4.	1	0	1	2
5.	1	0	1	2
6.	1	1	1	3
7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	1	1	0	2
10.	1	0	1	2
11.	1	1	1	3

12.	1	0	1	2
13.	1	0	1	2
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	1	1	1	3
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	1	2
20.	1	1	1	3
21.	1	0	1	2
22.	1	0	1	2
23.	1	0	1	2
24.	2	2	1	5
25.	2	1	2	5
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	1	1	3
29.	1	1	1	3
30.	1	1	1	3
31.	1	1	1	3
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Mei 2014

Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Waktu : 10:15 – 11.45

Pokok Bahasan : *im Restaurant bezahlen* (Tindakan 2 Siklus II)

#### Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	2	1	1	4
2.	1	1	1	3

3.	1	1	1	3
4.	1	0	1	2
5.	1	1	1	3
6.	1	1	1	3
7.	1	0	1	2
8.	1	1	1	3
9.	1	1	1	3
10.	1	1	1	3
11.	1	1	2	4
12.	1	0	1	2
13.	1	1	1	3
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	1	1	1	3
17.	1	0	1	2
18.	1	0	1	2
19.	1	1	1	3
20.	1	1	1	3
21.	1	1	1	3
22.	1	1	1	3
23.	1	1	1	3
24.	2	2	1	5
25.	2	1	1	4
26.	1	0	1	2
27.	1	0	1	2
28.	1	1	1	3
29.	1	1	2	4
30.	1	1	1	3
31.	1	1	1	3
32.	1	0	1	2

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014  
 Tempat : Ruang Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul  
 Waktu : 10:15 – 11.45  
 Pokok Bahasan : *Dialog im Restaurant* (Tindakan 3 Siklus II)

Skor Observasi Keaktifan Peserta Didik

No.	Sikap Peserta Didik			Jumlah Skor
	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	Bertanya kepada guru atau peserta didik lain	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	
1.	2	1	2	5
2.	1	1	1	3
3.	1	1	1	3
4.	1	0	1	2
5.	1	1	1	3
6.	1	1	1	3
7.	1	1	1	3
8.	1	1	1	3
9.	1	1	0	2
10.	1	1	1	3
11.	1	1	2	4
12.	1	1	1	3
13.	1	1	1	3
14.	1	0	1	2
15.	1	0	1	2
16.	2	1	1	4
17.	1	1	1	3
18.	1	0	1	2
19.	1	1	1	3
20.	1	1	1	3
21.	1	1	2	4
22.	1	1	1	3
23.	1	1	1	3
24.	2	2	1	5
25.	2	1	1	4
26.	1	1	1	3
27.	1	1	1	3
28.	1	1	1	3
29.	1	1	2	4

30.	1	1	1	3
31.	1	1	1	3
32.	1	1	1	3

Keterangan penskoran keaktifan peserta didik adalah sebagai berikut.

2 : sering

1 : jarang

0 : tidak pernah



### KISI-KISI WAWANCARA GURU

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	10
3.	Penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	8
4.	Kelas	24, 25, 26, 27	4
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	28, 29, 30	3
6.	Penggunaan teknik <i>Marry Go Round</i> dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman	31, 32, 33, 34, 35	5
Jumlah Pertanyaan			35

**RAMBU-RAMBU WAWANCARA DENGAN GURU**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

**Persiapan (RPP)**

1. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?
3. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi?
4. Apakah guru memberikan evaluasi setelah materi selesai diajarkan?
5. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?

**Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

6. Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa guru lakukan?
7. Bagaimana selama ini guru dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan berbahasa Jerman?
8. Dalam satu minggu, berapa lama waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Jerman?
9. Menurut guru, bagaimanakah pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman selama ini?
10. Berapa lama waktu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
11. Bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
12. Kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman seperti apa yang ingin dicapai?
13. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi menulis bahasa Jerman peserta didik?

14. Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
15. Apakah usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?

### **Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku ajar**

16. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, apakah guru menerapkan teknik atau metode tertentu?
17. Apa kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?
18. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, apakah guru menggunakan media tertentu?
19. Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tersebut?
20. Apa buku acuan yang dipakai guru dalam pembelajaran bahasa Jerman?
21. Apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buku acuan tersebut?
22. Apakah guru juga memakai buku pendukung lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
23. Untuk pembelajaran keterampilan menulis, apakah guru memakai referensi khusus atau cukup dengan satu buku pegangan?

### **Kelas**

24. Bagaimana situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
25. Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?
26. Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman?
27. Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah guru sering menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

**Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

28. Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman?
29. Menurut guru, apa hambatan atau kelemahan yang dialami oleh peserta didik dari segi keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
30. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik menurut guru?

**Penggunaan Teknik *Marry Go Round***

31. Apakah sebelumnya teknik *Marry Go Round* pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
32. Bagaimana menurut guru mengenai pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry Go Round*?
33. Apakah menurut guru teknik *Marry Go Round* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik?
34. Setelah diterapkannya teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, apakah terdapat peningkatan motivasi dan keaktifan pada peserta didik?
35. Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya teknik *Marry Go Round* pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2014 pada pukul 10:00 WIB. Wawancara bertempat di perpustakaan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

**A. Persiapan (RPP)**

- Peneliti : Selamat pagi, Frau Lila.  
 Guru : Ya, selamat pagi.  
 Peneliti : Apa kabar?  
 Guru : Oh, ya *gut!*  
 Peneliti : Saya mau minta waktu sebentar untuk menanyakan tentang pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Banguntapan ini, khususnya untuk kelas XI.  
 Guru : Oke.  
 Peneliti : Apa saja persiapan yang ibu lakukan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?  
 Guru : Oke, persiapan yang saya lakukan pastinya saya akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan untuk keesokan harinya. Emm, jika berhubungan dengan RPP dan lain sebagainya, tentunya kami sudah membuatnya sudah lama jauh sebelum kita mengajar, ya. Jadi *pas* awal semester pasti sudah kami buat, akan tetapi nanti pada saat hari atau beberapa hari sebelum mengajar saya pasti akan melihat lagi materi tersebut. Bila di RPP masih ada kekurangan atau ada hal yang bisa saya tambahkan yang lebih menarik bagi siswa pasti akan saya tambahkan. Tapi kalau untuk RPP pasti sudah.  
 Peneliti : *Emm*, bagaimana tentang apersepsi, apakah Frau Lila selalu memberi apersepsi sebelum memberikan materi?  
 Guru : Yak.  
 Peneliti : Kemudian, apakah Frau Lila juga memberi evaluasi setelah memberikan materi?  
 Guru : *Em hmm* (guru mengangguk).  
 Peneliti : Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis bahasa Jerman?  
 Guru : Oke, pada semester ini, semester genap ya, Mbak. Sebelum UTS saya belum mengajarkan secara khusus untuk keterampilan menulis. Saya lebih menekankan dulu kepada keterampilan berbicara.

## B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- Peneliti : Kemudian bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa Frau Lila lakukan?
- Guru : Yaaa, *ganz normal*.
- Peneliti : Apakah ada media-media tertentu yang Frau Lila pakai?
- Guru : Yaa, *emm*, semacam untuk permainan. Saya juga membuat permainan sama anak-anak, nonton video, dan sebagainya. *Yak, ganz normal einfach*.
- Peneliti : Kemudian, bagaimana selama ini Frau Lila dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa Jerman?
- Guru : Maksudnya di sini?
- Peneliti : Apakah ada hambatan atau kesulitan dari anak-anaknya atau dari Frau Lila sendiri?
- Guru : Kalau hambatan dari anak-anak untuk keterampilan apa? Keterampilan apa aja ya? Oke, hambatannya itu mungkin hanya terletak pada kurangnya waktu, *eh enggak ya*. Saya *nggak* boleh menyalahkan kurangnya waktu. *Emm*, kalau kita ingin menekankan mereka menguasai keterampilan sesuatu itu agak susah, karena *kan* bahasa Jerman baru mereka pelajari pas mereka kelas X dan ada juga yang biasanya pindahan, jadi mereka *nggak dapet* bahasa Jerman. Mungkin kesusahannya hanya *nggak* ngerti apa itu kata tanya, terus kadang-kadang masih lupa gimana membuat kalimatnya, dan lain sebagainya seperti itu. Karena ini beda ya dengan bahasa ibu kita dan beda dengan bahasa Inggris, jadi mungkin kekurangannya di grammar, vocab, yak begitu.
- Peneliti : Dalam satu minggu berapa lama waktu yang disediakan untuk pembelajaran bahasa Jerman sendiri?
- Guru : 2 kali 45 menit per kelas, ada tujuh kelas. Kelas XI ada tujuh kelas.
- Peneliti : Kemudian, menurut ibu bagaimana pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman selama ini?
- Guru : Seperti yang telah saya utarakan tadi ya, saya belum mengajarkan keterampilan menulis yang lebih khususnya untuk keterampilan menulis. Akan tetapi pernah saya sekali itu mencoba menulis untuk yang tema *Essen und Trinken*, *grammarnya Akkusativ* dan itu masih terdapat banyak kendala. Jadi, antara kapan menggunakan *Akusativ*, kapan menggunakan *Nominativ*, *Verben* harus ditaruh dimana, itu pada saat awal mereka masih mengalami banyak kesulitan.
- Peneliti : Jadi, Frau Lila sendiri tidak menentukan waktu yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis?
- Guru : Pembelajaran keterampilan menulis atau memberi tugas mereka menulis?
- Peneliti : Pembelajaran keterampilan menulisnya sendiri.
- Guru : Tidak, pada saat itu hanya sedang membahas tema apa dan saya

- memiliki ide untuk menyuruh mereka menulis. Tidak, belum ada sama sekali. Masih *Sprech*.
- Peneliti : Dari segi prestasinya, bagaimana prestasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis?
- Guru : Ya, ada yang bisa, ada yang *enggak* sama sekali. Jadi memang rata, *eh enggak* rata ya. Ya dalam level-level itu ada semua mereka.
- Peneliti : Jadi ada yang tinggi sekali, ada yang rendah sekali? Kriteria keberhasilan keterampilan menulis bahasa Jerman seperti apa yang ingin Frau Lila capai?
- Guru : Oke, kriterianya ya mereka dapat menulis dengan baik dan benar sesuai dengan gramatik yang ada dan sesuai dengan tema yang ada.
- Peneliti : Dan mereka sudah memenuhi itu belum selama ini?
- Guru : Iya, ada yang sudah ada yang belum. Itu hanya satu kali pertemuan ya, *Mbak*. Jadi kalau semisal harus seperti nanti penelitiannya *Mbak* ada siklus-siklusnya masih belum. Jadi itu hanya kemampuan awal saja.
- Peneliti : Kemudian, ada usaha khusus *gitu nggak* dari Frau Lila untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka?
- Guru : Belum, masih tahap awal.
- Peneliti : Dari segi motivasi dan keaktifan peserta didik sendiri menurut Frau Lila bagaimana?
- Guru : Dalam pembelajaran bahasa Jerman secara keseluruhan atau dalam pembelajaran menulis?
- Peneliti : Keseluruhannya.
- Guru : Keseluruhan mereka cukup aktif.
- Peneliti : Kalau dalam pembelajaran menulis?
- Guru : *Na ja* (sambil tersenyum dan menggoyangkan tangan).
- Peneliti : Apakah usaha Frau Lila untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Emm, saya pakai *reward* ya, *Mbak*.
- Peneliti : *Reward*nya mungkin dalam bentuk apa?
- Guru : Oke, saya memberikan stiker bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran. Nanti pada saat akhir semester dihitung dia dapat berapa. Jadi itu nanti untuk nilai keaktifan dan bisa membantu meningkatkan nilai mereka dan itu nanti yang paling banyak bisa dapet hadiah.

### C. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buku Ajar

- Peneliti : Mengenai penggunaan teknik, metode, media dan buku ajar dalam proses pembelajaran keterampilan menulis sendiri apakah ibu menerapkan teknik atau metode tertentu?
- Guru : *Emm*, belum.

- Peneliti : Kalau media?
- Guru : Media, *emm* metode dan medianya saya masih konvensional pada saat itu.
- Peneliti : Kemudian buku acuan apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : *Ich Liebe Deutsch* penerbit Erlangga.
- Peneliti : Apakah ibu juga memakai buku pendukung lainnya selain *Ich Liebe Deutsch*?
- Guru : Buku pendukung tidak, material dari internet atau dari sumber yang lain iya.
- Peneliti : Untuk pembelajaran keterampilan menulis, apakah ibu memakai referensi khusus atau cukup dengan buku *Ich Liebe Deutsch* saja?
- Guru : Pada saat itu saya ada referensi, *nee*, bukan referensi khusus dari suatu buku atau penerbit tertentu, hanya material dari internet.

#### **D. Kondisi Kelas**

- Peneliti : Dan mengenai kondisi kelas, bagaimana kondisi dan situasi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : *Emm*, kalau di kelas *pas dapetnya* bahasa Jerman itu masih awal ya, jam pertama sampai jam keempat suasananya masih kondusif, tapi kalau sudah agak *siangan*, yah sudah harus menenangkan mereka, harus memberi mereka motivasi lebih dan pembelajarannya harus menyenangkan.
- Peneliti : Dan apakah kelas dalam kondisi siap setiap Frau Lila masuk ke kelas?
- Guru : Pada saat masuk jelasnya tidak, tetapi saya harus berusaha menyiapkan mereka.
- Peneliti : Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Fasilitas yang ada, papan tulis, oke itu menunjang dan lainnya mungkin masih harus kami upayakan. *LCD geht auch*.
- Peneliti : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa?
- Guru : Ya, ada.
- Peneliti : Apakah Frau Lila sering menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Guru : Belum pernah.

#### **E. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman**

- Peneliti : Mengenai hambatan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman, menurut Frau Lila sendiri apa hambatan dan kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis?



- Guru : *Emm*, kurangnya itu ya, kurangnya *vocab* yang mereka kuasai dan tata bahasa.
- Peneliti : Dan apakah hambatan dan kelemahan yang dialami peserta didik dari segi keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan bahasa Jerman?
- Guru : Oke kalau menulis, hambatannya kemampuan siswa sendiri dan pemahaman tentang *grammar* dan juga penguasaan *vocab*. Itu yang menjadi hambatan kami dan kelemahannya.
- Peneliti : Pertanyaan terakhir, bagaimana solusi dari Frau Lila sendiri untuk mengatasi hambatan dan kesulitan yang dialami peserta didik?
- Guru : Oke, yang pastinya setelah saya mengoreksi hasil pekerjaan mereka, harus mengulang lagi materi yang sudah disampaikan. Jadi pada saat itu kan, kami sedang membahas tentang *Essen und Trinken* dengan tema *Lieblingssessen, Lieblingsgetränke*, sebenarnya *sih vocabnya* sudah kami pelajari semua, tapi berhubung, ya oke kendalanya 2 jam pelajaran selama seminggu mungkin kurang atau mungkin sebenarnya tidak kalau mereka mau belajar. Jadi kendalanya seperti itu, jadi kadang-kadang ada ini *der* atau *die* atau *das*. Jadi nanti kalau semisal *Akkusativ* mereka harus bagaimana dan gimana itu jadinya harus mengulang lagi. Begitu.

#### **F. Penggunaan Teknik *Marry Go Round***

- Peneliti : Apakah teknik *Marry Go Round* pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sebelumnya?
- Guru : *Emm*, sebelumnya kami belum pernah menggunakan teknik tersebut, mbak. Malah saya baru pertama kali mendengar.
- Peneliti : Lalu harapan apa yang Frau Lila inginkan setelah diterapkan teknik ini?
- Guru : Setelah diterapkan teknik ini, berhubung teknik ini berhubungan dengan keterampilan menulis saya tentunya ingin bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan, *ah nee*, belajar menulis dengan bahasa Jerman menggunakan teknik *Marry Go Round* ini bisa dapat meningkat kemampuannya. Jadi tidak mengalami kesulitan dalam menulis.
- Peneliti : Baik Frau Lila terimakasih untuk waktunya.

### Wawancara Refleksi Siklus I

Wawancara dilakukan di lobi SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pada Kamis, 24 April 2014 pada pukul 11.45 WIB. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul mengenai refleksi siklus I.

- Peneliti : Selamat siang Frau Lila, saya mau tanya-tanya tentang refleksi siklus I ini. Bagaimana menurut Frau Lila mengenai prestasi belajar dan keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan siklus I?
- Guru : Oke, prestasi belajar dan keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan siklus yang pertama ini saya rasa belum nampak yang secara signifikan ya, perubahan keaktifan sama kemampuan menulis mereka, karena baru dilaksanakan pertama kali dan selama ini masih jarang diadakan jam pelajaran yang membahas keterampilan menulis. Mereka baru pertama kali ini mengetahui ada teknik semacam itu, jadi mereka masih agak bingung-bingung dan lain sebagainya.
- Peneliti : Lalu apa saja hal yang menurut Frau Lila kurang dengan pelaksanaan siklus I dengan teknik *Marry Go Round* ini?
- Guru : Oke, sebenarnya sih kalau kurang sih tidak ya. Mungkin guru perlu lagi menjelaskan lebih terperinci lagi kepada anak-anak bagaimana *step-step* atau langkah-langkah yang harus mereka lakukan pada saat melaksanakan kegiatan menulis ini dengan menggunakan teknik tersebut. Agar nanti pada saat pelaksanaan itu siswa tidak bingung langkah sekarang apa terus nanti selanjutnya apa terus *next* seperti apa.
- Peneliti : Kemudian hambatan apa saja yang Frau Lila temui ketika melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik *Marry Go Round*?
- Guru : Hambatannya hanya tadi waktu pelaksanaan kan sempat lupa membawa kertas yang harus siswa gunakan untuk menulis karangan yang setelah mereka muter itu lho mbak. Jadi kan mereka harus menulis lagi, *to?* Itu kan lupa, jadi itu mungkin hambatannya satu, karena mereka juga sibuk *Frau ini ditulis dimana, Frau? Ini ditulis di bla bla bla und so weiter* seperti itu yang pertama, yang kedua seperti yang sudah saya sebutkan tadi hambatannya siswa masih agak-agak bingung *step-step* yang harus dilakukan.
- Peneliti : Menurut Frau Lila masih perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak setelah melaksanakan siklus I ini?
- Guru : Ya, saya rasa siklus kedua atau siklus selanjutnya perlu dilaksanakan agar nanti dari hasil siklus kedua kita lihat lagi apakah ada peningkatan yang signifikan atau *enggak*. Karena kalau hanya sekali siklus saja kan menurut saya masih belum begitu nampak meningkatnya.
- Peneliti : Baik Frau Lila kalau begitu terimakasih untuk waktunya

## Wawancara Refleksi Siklus II

Wawancara dilakukan di ruang kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pada Kamis, 22 Mei 2014 pada pukul 11.55 WIB. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul mengenai refleksi siklus I.

- Peneliti : Selamat siang Frau Lila, kan kita sudah selesai melaksanakan siklus II, kemudian saya ingin bertanya mengenai prestasi belajar dan keaktifan peserta didik setelah pelaksanaan siklus II ini.
- Guru : *Emm*, setelah pelaksanaan siklus kedua, setelah saya lihat hasil karangan anak-anak, menurut saya sudah terdapat peningkatan dalam prestasi menulis mereka dan keaktifan mereka juga sudah mulai meningkat pada saat menulis karena pada siklus ini mereka sudah paham apa yang harus dilaksanakan dan mereka sebelumnya sudah ada latihan juga, jadi mereka sudah tahu apa yang harus mereka lakukan pada saat ditugaskan mengarang.
- Peneliti : Sudah mulai terbiasa ya, Frau?
- Guru : Iya, sudah mulai terbiasa.
- Peneliti : Kemudian masih adakah hambatan yang Frau Lila temui setelah pelaksanaan siklus II ini?
- Guru : Hambatannya hanya kadang siswa lebih males atau bosan semisal mereka disuruh, *ayo sekarang kita pindah ke kelompok yang selanjutnya*, mereka mungkin karena karangan mereka relative sama ya, dengan *Wortschatz* yang sama, menemukan kesalahan yang sama, jadinya ya agak sedikit bosan.
- Peneliti : Apakah menurut Frau Lila masih diperlukan adanya siklus lanjutan setelah pelaksanaan siklus II ini?
- Guru : Saya rasa cukup, karena sudah nampak terdapat peningkatan prestasi belajar dan keaktifan mereka, mungkin nanti selanjutnya bisa saya gunakan lagi pada materi berikutnya. Seperti itu.
- Peneliti : Apa harapan Frau Lila sendiri setelah diterapkan teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
- Guru : *Emm*, harapan serta saran setelah diterapkan teknik *Marry Go Round* dalam pembelajaran keterampilan menulis, harapan saya setelah diadakan penelitian di kelas saya, saya berharap nantinya akan banyak guru lain yang juga mengerti adanya teknik ini, jadi mungkin mereka sudah menggunakan beberapa teknik yang lain untuk pembelajaran keterampilan menulis dan semoga mereka juga bisa menggunakan teknik ini. Karena menurut saya teknik ini bagus sekali digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis, karena memang membantu siswa paham atau menyadari kesalahan dari diri mereka sendiri menurut saya dengan adanya *rolling* seperti itu. Menurut saya teknik ini bagus untuk diterapkan dan semoga teknik

ini nantinya bisa menjadi salah satu teknik yang dapat bersaing dengan teknik-teknik lainnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis.

Peneliti  
Guru

: Baik Frau Lila terimakasih untuk waktunya.  
: Sama-sama mbak.

**KISI-KISI WAWANCARA PESERTA DIDIK**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Peserta didik	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
3.	Kelas	15, 16, 17, 18, 19	5
4.	Pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
Jumlah Pertanyaan			25

**RAMBU-RAMBU WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

**Guru**

1. Apakah anda mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar mata pelajaran bahasa Jerman?
2. Apakah materi yang disampaikan oleh guru dapat anda terima dengan jelas?
3. Apakah guru selalu memberikan evaluasi setelah materi diajarkan?
4. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan anda dalam belajar bahasa Jerman?
5. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah anda dalam mempelajari bahasa Jerman?
6. Apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman? Media apa saja yang digunakan?
7. Apakah guru sering menggunakan *tape recorder* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
8. Apakah guru sering menggunakan laptop dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

**Peserta Didik**

9. Apakah kalian menyukai mata pelajaran bahasa Jerman? Sebutkan alasannya!
10. Apakah anda bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
11. Apa saja kesulitan-kesulitan yang anda temui ketika mempelajari bahasa Jerman?
12. Adakah hal-hal yang menghambat kalian dalam mempelajari bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!
13. Bagaimana mengenai nilai bahasa Jerman anda selama ini? Apakah memuaskan?

14. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Jerman?

### **Kelas**

15. Bagaimana menurut anda mengenai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jerman di kelas anda?
16. Apakah kelas selalu dalam kondisi siap ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai?
17. Apakah menurut anda fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas anda ini mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?
18. Apakah menurut anda situasi dan kondisi kelas mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?
19. Apakah terdapat laboratorium bahasa yang dapat menunjang pembelajaran bahasa Jerman di sekolah anda?

### **Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman**

20. Bagaimana menurut anda proses pembelajaran keterampilan berbahasa Jerman di kelas anda?
21. Berapa lama waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Jerman?
22. Apakah menurut anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas anda efektif dan menyenangkan?
23. Apakah guru memberi latihan keterampilan menulis bahasa Jerman pada saat proses pembelajaran berlangsung?
24. Buku apakah yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
25. Bagaimana menurut anda pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 3  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**  
**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik  
Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**

**Wawancara 1**

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2014 pada pukul 11:45 WIB. Wawancara bertempat di ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

- Peneliti : Siang dek, aku boleh nanya-nanya bentar nggak?  
 Peserta didik : Boleh..  
 Peneliti : Mau tanya-tanya tentang guru (bahasa Jerman). Kamu tahu *nggak sih*, persiapan apa yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar?  
 Peserta didik : *Nggak tau..*  
 Peneliti : Terus, kalau materi yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan baik *nggak*?  
 Peserta didik : Kadang-kadang bisa, kadang-kadang *enggak*.  
 Peneliti : *Emm*, terus guru selalu *ngasih* evaluasi *nggak habis ngasih* materi gitu?  
 Peserta didik : Iya.  
 Peneliti : Dalam bentuk apa?  
 Peserta didik : Langsung *diterangin gitu..*  
 Peneliti : Menurut kamu cara mengajar guru menarik *nggak*? Terus bisa meningkatkan keaktifan kamu, *nggak*?  
 Peserta didik : Menarik, bisa. Soalnya biasanya *kan Fraunya* selalu misalnya pake video atau permainan.  
 Peneliti : Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, apakah guru menggunakan metode atau teknik yang dapat mempermudah kamu?  
 Peserta didik : Ada. Misalnya nanti *game*, misalnya dari *emm* langsung menerapkan gitu.  
 Peneliti : Maksudnya?  
 Peserta didik : Ya nonton video bareng, *hehe..*  
 Peneliti : Guru sering pakai media apa dalam pembelajaran bahasa Jerman?  
 Peserta didik : Pernah sekali pakai LCD, nonton video.  
 Peneliti : Sering pakai *tape recorder*, *nggak*? Misalnya untuk *listeningnya*, gitu.  
 Peserta didik : Belum pernah ada *listening*.  
 Peneliti : Pakai laptop dan LCD?  
 Peserta didik : Ya, sekali.



- Peneliti : Kalian suka *nggak sih* dengan mata pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Suka, soalnya dimulai dari awal lagi.
- Peneliti : Terus kamu semangat *nggak* dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Semangat.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa yang kamu temui ketika mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta didik : Misalnya menghafal artikel, penulisan, terus kosakata.
- Peneliti : Ada *nggak sih* yang menghambat kamu dalam mempelajari bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ada. Pengucapan, penulisan kadang iya.
- Peneliti : Mengenai nilai bahasa Jerman, apakah kamu selama ini udah cukup puas atau masih kurang?
- Peserta didik : Merasa kurang karena belum maksimal.
- Peneliti : Apa kamu mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis?
- Peserta didik : Iya, misalnya ada *umlaut gitu*. Bingung meletakkan *verbennya* dimana.
- Peneliti : Terus mengenai kondisi kelas, menurut kamu situasi dan kondisi kelas kamu gimana?
- Peserta didik : Baik.
- Peneliti : *Nggak rame gitu, ya?*
- Peserta didik : Ya kadang kalau *ngegame* pasti ramai.
- Peneliti : Terus kalau waktu mulai pelajaran itu kondisi kelas dalam keadaan siap atau ada yang sering masuk terlambat gitu?
- Peserta didik : Siap.
- Peneliti : Menurut kamu, fasilitas-fasilitas yang ada di kelas ini mendukung buat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Iya, contohnya ada LCD.
- Peneliti : Apakah menurut kamu kondisi kelas mendukung untuk proses pembelajaran keterampilan menulis?
- Peserta didik : Iya, *kan* bisa lihat dari papan tulis kalau diterangin.
- Peneliti : Di sekolah ada laboratorium bahasa?
- Peserta didik : *Enggak*.
- Peneliti : Bagaimana menurut kamu proses pembelajaran bahasa Jerman? Semuanya, dari mulai keterampilan berbicara, keterampilan menulis, itu bagaimana menurut kamu?
- Peserta didik : Menyenangkan.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : 90 menit.
- Peneliti : Apakah menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini

- sudah efektif dan menyenangkan atau masih ada yang harus ditingkatkan?
- Peserta didik : Harus ditingkatkan, misalnya kalau kita *nggak tau* itu *kan* pasti gurunya harus *nerangin* lagi.
- Peneliti : Guru memberikan keterampilan menulis, *nggak*?
- Peserta didik : Iya.
- Peneliti : Buku apa yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : LKS.
- Peneliti : Bagaimana menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Yang *enggak* tegang, lalu ada *game*. Itu bisa langsung tahu.
- Peneliti : Terus kamu setuju *nggak* kalau misalnya ada teknik yang ditawarkan untuk pembelajaran keterampilan menulis?
- Peserta didik : Setuju.
- Peneliti : Oke, gitu *aja*. *Makasi ya, dek*.
- Peserta didik : Iya.

## Wawancara 2

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2014 pada pukul 11:55 WIB. Wawancara bertempat di ruang kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

- Peneliti : Siang, *dek*. Mau nanya-nanya bentar tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas ini boleh, *nggak*?
- Peserta didik : Boleh.
- Peneliti : Kamu tahu, *nggak*, persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar bahasa Jerman di kelas ini?
- Peserta didik : Menurut saya yang dipersiapkan pertama itu bahan ajar yang akan dipelajari oleh murid-muridnya.
- Peneliti : Materi yang disampaikan guru bisa kamu terima dengan baik, *nggak*?
- Peserta didik : Bisa asalkan murid-muridnya mendengarkan dengan serius.
- Peneliti : Kalau kamu serius, *nggak*?
- Peserta didik : Kadang suka serius, kadang suka *gojek*. Soalnya tergantung sama teman sebelahnya.
- Peneliti : Guru selalu kasih evaluasi, *nggak*, sesudah memberi materi?
- Peserta didik : Ya, dalam bentuk biasanya dikasih soal terus berhadiah gitu, *kan*.
- Peneliti : Terus menurut kamu cara mengajar guru itu menarik atau *enggak*?
- Peserta didik : Tergantung ya. Ada juga yang menarik. Yang menarik biasanya antara guru dan murid saling interaksi terus saling *gojek* lah. Kaya gitu, *Frau*.

- Peneliti : Kamu merasa sudah aktif belum dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Belum, cuma beberapa aja yang aktif.
- Peneliti : Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, guru menggunakan teknik atau metode tertentu atau tidak?
- Peserta didik : Enggak, biasa aja.
- Peneliti : Guru pakai media apa?
- Peserta didik : Kalau dulu itu pakai, apa itu namanya, pakai LCD tapi kadang-kadang aja.
- Peneliti : Itu buat apa?
- Peserta didik : Itu buat agar murid bisa mencerna apa artinya terus bisa *ngeliatin* perilaku kesehariannya di Jerman gimana.
- Peneliti : Guru sering pakai *tape recorder* nggak dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Sering nggak ya? Laptop aja kalo nggak salah.
- Peneliti : Kamu suka nggak sama bahasa Jerman?
- Peserta didik : Suka, karena itu pelajarannya bahasanya internasional. Jadi dikenal sama orang lain juga.
- Peneliti : Jadi bisa buat keterampilan tambahan giru, ya?
- Peserta didik : Ya.
- Peneliti : Terus kamu semangat, nggak dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : *Mood mood an*. Kadang semangat, kadang *enggak*.
- Peneliti : Kesulitan-kesulitan apa yang kamu temui ketika pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Saya itu sulit yang *tensesnya, verben, grammar*.
- Peneliti : Ada hal yang menghambat kamu dalam belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Nggak. *Standar aja*.
- Peneliti : Kalau mengenai nilai bahasa Jerman kamu, memuaskan atau ... ?
- Peserta didik : Belum memuaskan, *Frau*.
- Peneliti : Kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulis apa?
- Peserta didik : Nggak ada, *standar lah, Frau*.
- Peneliti : Menurut kamu situasi dan kondisi kelas ini sudah kondusif belum?
- Peserta didik : Kondusif. Anak-anaknya tergolong serius ketika pelajaran. Kan ada tuh kelas lain yang setiap pelajaran ramai, tapi kalau kelas ini kan serius. Kalau *gojek* juga dalam arti pelajaran.
- Peneliti : Menurut kamu fasilitas-fasilitas di kelas ini mendukung buat pelajaran?
- Peserta didik : Mendukung,
- Peneliti : Apa aja?
- Peserta didik : LCD, pengeras suara, *sound*, papan tulisnya juga.
- Peneliti : Kalau situasi dan kondisi kelas mendukung *nggak* buat proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman?

- Peserta didik : Mendukung.
- Peneliti : Di sekolah ini ada laboratorium bahasa *nggak sih?*
- Peserta didik : Nggak ada kayanya. Adanya fisika, kimia, biologi yang setahu saya.
- Peneliti : Menurut kamu, proses pembelajaran keterampilan menulis di kelas kamu itu gimana? Masih kurang atau sudah bagus?
- Peserta didik : Kalau saya masih kurang, Frau. Soalnya masih jarang.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : 2x45 menit. 90 menit dalam satu minggu.
- Peneliti : Menurut kamu, pembelajaran bahasa Jerman di kelas kamu itu efektif dan menyenangkan atau kurang?
- Peserta didik : Efektif iya, tapi kalau menyenangkan nggak terlalu. *Spanneng* malahan. *Spanneng*, jadi kalau pelajaran terlalu serius. Kan kalau bahasa harus dipelajarinya dengan interaksi, permainan-permainan. Kalau misalnya berhitung itu baru serius.
- Peneliti : Guru memberi latihan keterampilan menulis nggak pada saat pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : *Nggak tau.*
- Peneliti : Buku apa yang menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ya buku *fotocopyan* yang dikasih gurunya itu. Selain itu nggak ada.
- Peneliti : Menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan itu yang kaya apa?
- Peserta didik : Antara murid sama guru saling berinteraksi sama nggak terlalu *spanneng*. Jadi muridnya kan nggak tegang, jadi kan murid bisa interaksi dengan guru nggak cuma guru yang dominasi.
- Peneliti : Terus kamu setuju nggak kalau misalnya ada teknik atau metode yang ditawarkan untuk pembelajaran keterampilan menulis?
- Peserta didik : Ya, setuju sekali.
- Peneliti : Makasih ya dek buat waktunya.
- Peserta didik : Sama-sama.

### Wawancara 3

Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2014 pada pukul 11:45 WIB. Wawancara bertempat di lobi depan SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

- Peneliti : Siang dek, boleh tanya-tanya bentar nggak tentang pembelajaran bahasa Jerman di kelas kamu?
- Peserta didik : Boleh.
- Peneliti : Menurut kamu, apa saja persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar?

- Peserta didik : Ya seperti menyiapkan buku yang mau buat pelajaran kita, seperti modul, ya itu aja.
- Peneliti : Terus apa materi yang disampaikan sama guru itu bisa kamu tangkap dengan baik?
- Peserta didik : Ya lumayan. Tergantung gurunya.
- Peneliti : Kalau pelajaran bahasa Jerman ini bisa ditangkap dengan baik, *nggak?*
- Peserta didik : Ya, bisa.
- Peneliti : Terus guru tu selalu memberikan evaluasi *nggak* setelah memberikan materi?
- Peserta didik : Ya.
- Peneliti : Terus cara mengajar guru menurut kamu sudah menarik dan dapat meningkatkan keaktifan kamu *nggak* dalam belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ya.
- Peneliti : Seperti apa?
- Peserta didik : Ya kaya itu lho, pembelajarannya tu pake misalnya kaya gerakan tubuh, atau pake kaya video-video bahasa Jerman.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru juga menerapkan metode atau teknik yang dapat mempermudah kamu *nggak?*
- Peserta didik : Ya itu tadi pake video itu, *Frau*.
- Peneliti : Apakah guru menggunakan metode atau media dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Media apa?
- Peneliti : Misalnya *laptop*, papan tulis.
- Peserta didik : Ya itu kalau mau ngasih kaya film, baru pake.
- Peneliti : Apakah guru sering menggunakan *tape recorder*?
- Peserta didik : Tidak.
- Peneliti : *LCD* sering pakai?
- Peserta didik : Ya.
- Peneliti : Kamu suka *nggak* sama pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Suka banget.
- Peneliti : Kenapa?
- Peserta didik : Asik.
- Peneliti : Kamu bersemangat *nggak* dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Banget.
- Peneliti : Terus kesulitan-kesulitan apa yang kamu alami pas belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : Kaya nulis kata-katanya tu lho, huruf-hurufnya kaya gitu. Ada *umlautnya* gitu.
- Peneliti : Terus apa yang menghambat kamu dalam belajar bahasa Jerman?
- Peserta didik : *Nggak* ada.

- Peneliti : Mengenai nilai bahasa Jerman kamu selama ini, sudah memuaskan atau belum?
- Peserta didik : Kurang, kalau belum dapet 100 belum puas.
- Peneliti : Selama ini berapa rata-ratanya?
- Peserta didik : Delapan, tujuh.
- Peneliti : Terus apakah kamu mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menulisnya?
- Peserta didik : Ya, karena itu tadi ada *umlaut-umlautnya*.
- Peneliti : Kalau misalnya posisi *Verbennya* dimana gitu bingung juga nggak?
- Peserta didik : Ya bingung juga.
- Peneliti : Terus situasi di kelas kamu gimana?
- Peserta didik : Rame.
- Peneliti : Rame aktif pelajaran atau rame sendiri?
- Peserta didik : Dua-duanya. Ada yang aktif, ada yang suka rame sendiri gitu.
- Peneliti : Kalau kamu sendiri gimana?
- Peserta didik : Emm, biasa aja.
- Peneliti : Apakah kondisi kelas selalu siap saat pelajaran bahasa Jerman dimulai?
- Peserta didik : Tergantung gurunya. Kalau kaya gitu ya kadang siap kadang ada yang masih ini masih itu.
- Peneliti : Menurut kamu fasilitas-fasilitas di kelas kamu udah mendukung belum untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Ya, mendukung.
- Peneliti : Apa saja sih fasilitas di kelas kamu?
- Peserta didik : Ya, *LCD* kalau buat nonton film, papan tulis.
- Peneliti : Menurut kamu, kondisi dan situasi kelas sudah mendukung belum buat proses pembelajaran?
- Peserta didik : Belum mendukung.
- Peneliti : Guru sering negur gitu nggak kalau pada rame?
- Peserta didik : Ya, tapi ya sama aja tetep ngeyel.
- Peneliti : Apakah terdapat Laboratorium Bahasa?
- Peserta didik : Nggak ada.
- Peneliti : Menurut kamu proses pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa Jerman di kelas kamu itu gimana? Udah bagus atau masih harus ditingkatkan lagi?
- Peserta didik : Ya masih perlu ditingkatkan lagi.
- Peneliti : Dalam hal apa?
- Peserta didik : Menulis, membaca juga iya.
- Peneliti : Cara mengajar gurunya?
- Peserta didik : Ya cukup baik.
- Peneliti : Berapa lama waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : 60 menit. 60 apa 90 ya? 90 per minggu.

- Peneliti : Apakah menurut kamu, pembelajaran di kelas kamu sudah efektif dan menyenangkan atau belum?
- Peserta didik : Kurang.
- Peneliti : Apa yang perlu ditingkatkan?
- Peserta didik : Ya, jangan teori-teori terus.
- Peneliti : Guru tu ngasih latihan keterampilan menulis nggak saat pembelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Ya.
- Peneliti : Buku apa yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- Peserta didik : Buku yang *difotocopy* itu.
- Peneliti : Bagaimana menurut kamu pembelajaran bahasa Jerman yang efektif dan menyenangkan?
- Peserta didik : Mungkin belajar di luar kelas, apa praktek-praktek apa pake bahasa Jerman, kondisi kelas harus yang tenang.
- Peneliti : Terus kamu setuju nggak kalau misalnya ada teknik yang ditawarkan buat pembelajaran keterampilan menulis buat bantu kamu?
- Peserta didik : Ya setuju.
- Peneliti : Oke, makasi ya waktunya.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FHM/FBS/03-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0292/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Maret 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK MARRY GO ROUND**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IRENE SONIA RATNASANTI  
NIM : 10203241016  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/146/3/2014

Membaca Surat	<b>KASUBBAG PENDIDIKAN FBS</b>	Nomor	<b>0292/UN.34.12/DT/III/2014</b>
Tanggal	<b>6 MARET 2014</b>	Perihal	<b>IJIN PENELITIAN/RISET</b>

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	<b>IRENE SONIA RATNASANTI</b>	NIP/NM	<b>10203241016</b>
Alamat	<b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>		
Judul	<b>UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK MARRY GO ROUND</b>		
Lokasi	<b>DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY</b>		
Waktu	<b>6 MARET 2014 s.d 6 JUNI 2014</b>		

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang jogiaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang jogiaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **6 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 0825 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/146/3/2014  
 Tanggal : 06 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
 Nama : **IRENE SONIA RATNASANTI**  
 P. T / Alamat : **Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Jerman UNY, Jl. Colombo 1 Yogyakarta 10203241016**  
 NIP/NIM/No. KTP : **10203241016**  
 Tema/Judul : **UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL MELALUI TEKNIK MARRY GO ROUND**  
 Kegiatan : **SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**  
 Lokasi : **06 Maret sd 06 Juni 2014**  
 Waktu : **06 Maret sd 06 Juni 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
 Pada tanggal : 06 Maret 2014

A.n Kepala,  
 Kepala Bidang Data  
 Penelitian dan Pengembangan,  
 u.b Kasubbid DSP  
**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
 NIP. 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dikmenof Bantul
4. Ka. SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL
5. Dekan Fak Bahasa Dan Seni, Pendidikan Bahasa Jerman UNY
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**



Homepage : [www.sma1banguntapan.sch.id](http://www.sma1banguntapan.sch.id)  
E-mail : [info@sma1banguntapan.sch.id](mailto:info@sma1banguntapan.sch.id)  
Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY

Telepon : (0274) 373824  
Faksimili : (0274) 373824  
Kode Pos : 55197

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 204 / I.13.2.SMA.08/PL/2014

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
NIP : 19581129 198503 1 011  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IRENE SONIA RATNASANTI  
NIM : 10203241016  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik Marry Go Round.

telah dapat diterima sebagai peneliti dan dapat melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 12 Maret 2014  
Kepala Sekolah  
  
Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
NIP. 19581129 198503 1 011



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL**  
**SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN**



Homepage : [www.sma1banguntapan.sch.id](http://www.sma1banguntapan.sch.id)  
 E-mail : [info@sma1banguntapan.sch.id](mailto:info@sma1banguntapan.sch.id)  
 Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, D.I.Y

Telepon : (0274) 373824  
 Faksimili : (0274) 373824  
 Kode Pos : 55197

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 201 / I.13.2.SMA.08/PL/2014

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
 N I P : 19581129 198503 1 011  
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IRENE SONIA RATNASANTI  
 NIM : 10203241016  
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman / Pendidikan Bahasa Jerman  
 Fakultas : Bahasa dan Seni  
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan observasi tentang "Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik **Marry Go Round**" dengan BAIK pada tanggal 12 Maret - 5 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 6 Juni 2014  
 Kepala Sekolah  
  
 Drs. EDISON AHMAD JAMLI  
 NIP. 19581129 198503 1 011



### SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.  
 Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman  
 Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bertindak sebagai tenaga ahli (*Expert Judgement*) untuk pemilihan teknik *Marry Go Round* sebagai metode pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Irene Sonia Ratnasanti  
 NIM : 10203241016  
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*"

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Juni 2014



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman

Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai satu dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Irene Sonia Ratnasanti

NIM : 10203241016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Juni 2014



Limala Ratni Sri Kharismawati, M. Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizatmi Zikri, S. Pd.

Pekerjaan : Alumni Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah menjadi penilai 2 dan telah melakukan penilaian terhadap pekerjaan peserta didik berupa instrumen penelitian keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang merupakan penelitian dari mahasiswa:

Nama : Irene Sonia Ratnasanti

NIM : 10203241016

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Juni 2014



Rizatmi Zikri, S. Pd.



### DOKUMENTASI PENELITIAN

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul melalui Teknik *Marry Go Round*”**



Foto 1 : Suasana pembelajaran bahasa Jerman pada saat observasi awal. Terdapat peserta didik yang bermalas-malasan pada saat mengikuti proses pembelajaran.



Foto 2 : Proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 3 SMA N 1 Banguntapan Bantul pada tindakan 2 siklus I. Peserta didik terlihat tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.





Foto 3 : Guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Foto ini diambil pada saat pelaksanaan tindakan 2 siklus I.



Foto 4 : Peserta didik mengerjakan tugas dengan teknik *marry go round* pada tindakan 2 Siklus II. Tugas yang dikerjakan selanjutnya akan dibandingkan dengan pekerjaan kelompok lain.



Foto 5 : Peserta didik aktif berkeliling ke kelompok lain untuk membandingkan pekerjaan kelompok mereka dengan kelompok lain yang nantinya akan didiskusikan kembali. Foto ini diambil pada saat tindakan 2 Siklus II.

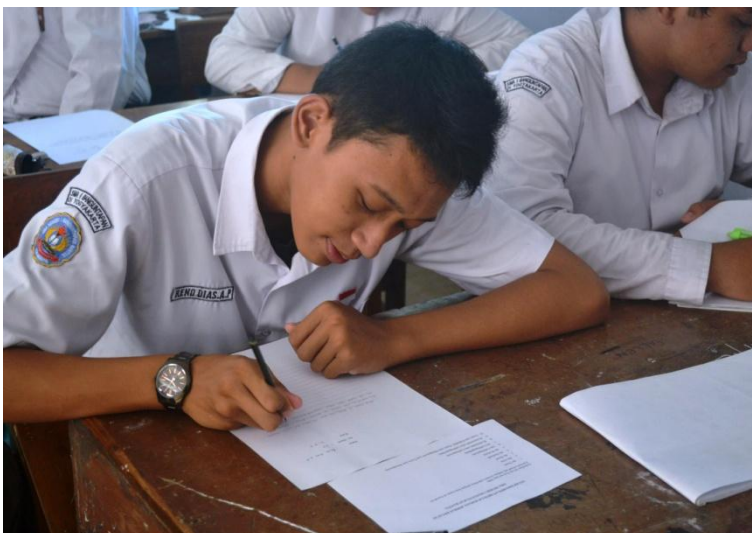


Foto 6 : Peserta didik sedang mengerjakan tes keterampilan menulis bahasa Jerman siklus II.